



PEMERINTAH
PROVINSI
JAMBI



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAMBI | TAHUN 2020

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK



SITUASI DERAJAT KESEHATAN

SITUASI UPAYA KESEHATAN



SUMBERDAYA KESEHATAN

DINAS KESEHATAN PROVINSI JAMBI

Jalan R.M Nur Atmadibrata No. 08 Telanaipura - Jambi Telp. 0741-62701
Tahun 2021

TIM PENYUSUN

Pengarah

Rafizar, SKM., M. Kes
Plt.Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jambi

Ketua

MHD. Darwis Rambe, SKM., MPH
Kasubbag Program dan Data

Sekretaris

Rosmita Alisanti, MKM

Anggota

Rosmita Alisanti, MKM; Arnalia Devi, SKM, M. Si; Nini Nisnaini, SKM;
Heriyantomi, AM.Kep; Edy Suherman, SE; Ns. Try Putra Abdi. MK, S.Kep

Kontributor

BPS Provinsi Jambi; Dinkes Kabupaten/Kota; Sekretariat Dinas Kesehatan;
Bidang Sumber Daya Kesehatan; Bidang Pelayanan Kesehatan; Bidang
Penanggulangan Penyakit; dan Bidang Kesehatan Masyarakat

KATA PENGANTAR

Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020 merupakan sebuah sarana penyajian data dan informasi kesehatan tahunan yang memuat gambaran mengenai status kesehatan masyarakat dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam fungsinya sebagai media penyajian data dan informasi kesehatan, Profil Kesehatan Provinsi Jambi juga digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dari program pembangunan kesehatan di kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Data Profil Kesehatan Provinsi Jambi saat ini telah dimanfaatkan juga dalam penyusunan RPJMD dan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.

Profil kesehatan disusun dan disajikan dalam sebuah format yang diupayakan tak hanya secara “*facility based*” dan “*community based*”, melainkan juga menyeluruh dari sisi jenis dan cakupan. Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020 ditampilkan selaras dengan Profil Kesehatan Indonesia, dengan lebih banyak data untuk dihadirkan yang bersumber dari profil kesehatan kabupaten/kota, dari program di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dan juga data dari lintas sektor terkait.

Dalam kegiatan penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jambi, Subbag Program dan Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi memiliki peran sebagai koordinator penyusun profil dan bekerja berdampingan dengan program di lingkungan Dinas Kesehatan. Profil kesehatan ini menggambarkan kondisi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya Kesehatan, dan faktor terkait lainnya serta perbandingan antara Angka Provinsi dan Angka Nasional.

Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020 dengan segala keterbatasan di dalam penyusunannya senantiasa diupayakan agar dapat terbit lebih cepat dari tahun sebelumnya. Kami sadar bahwa Profil ini belum bisa sepenuhnya memenuhi harapan dari pihak pengguna data, namun kiranya buku ini dapat membantu dalam memenuhi sebagian besar kebutuhan akan data kesehatan di Provinsi Jambi Tahun 2020. Kritik dan saran sangat kami butuhkan dalam perbaikan penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jambi ini untuk kedepannya.

Semoga “Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020 ini memberi hasil dan faedah sesuai yang diharapkan dalam memenuhi permintaan atas kebutuhan data dan informasi di bidang kesehatan.

Jambi, 2020

Tim Penyusun

KATA SAMBUTAN
KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI JAMBI

Segala puji kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan bimbingan-Nya, Dinas Kesehatan Provinsi Jambi telah menerbitkan “**Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020**”. Bahwa Subbag Program dan Data telah menghimpun data tahun 2020 dan kemudian menyusunnya dalam “Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020”.

Kendala terbesar dalam upaya memperoleh data dan informasi kesehatan yang dibutuhkan adalah mendapatkan data tersebut dalam rentang waktu yang telah dialokasikan. Terbitnya “Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020” diharapkan berguna bagi banyak pihak baik bagi sesama institusi pemerintah, lintas sektor, swasta, profesi, mahasiswa, dan lain-lain.

Ucapan selamat dan penghargaan saya sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, terutama pada Subbag Program dan Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi selaku koordinator penyusun profil. Tak lupa pula saya ucapkan terimakasih atas kontribusi dan peran serta program di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, juga partisipasi dan kerjasama dari lintas sektor lain sehingga tersusunnya “Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020” ini.

Jambi, 2020
Plt. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jambi



Raflizar / SKM., M. Kes
NIP.19690206 199403 1 002

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Letak Geografis Provinsi Jambi.....	5
Gambar 2.2	Persentase Luas Wilayah Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi.....	6
Gambar 2.3	Piramida Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2020.....	10
Gambar 2.4	Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.....	18
Gambar 2.5	Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi tahun 2020.....	19
Gambar 2.6	Persentase Tempat – Tempat Umum (TTU) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.....	22
Gambar 2.7	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2018.....	23
Gambar 3.1	Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita di Indonesia Tahun 2016 s/d 2020.....	25
Gambar 3.2	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020.....	25
Gambar 3.3	Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020.....	26
Gambar 3.4	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Kab/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	26
Gambar 3.5	Angka Kematian Ibu (Per 100.000 Kelahiran Hidup) di Indonesia Tahun 1994 – 2015.....	27
Gambar 3.6	Proyeksi Angka Kematian Ibu di Provinsi Jambi Tahun 2014 – 2020....	28
Gambar 3.7	Jumlah Kematian Ibu Per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	28
Gambar 3.8	Tren Umur Harapan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2020.....	29
Gambar 3.9	Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	30
Gambar 3.10	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasite Incidence</i>) di Provinsi Jambi Tahun 2011-2020.....	32

Gambar 3.11	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasite Incidence</i>) Per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	33
Gambar 3.12	Cakupan <i>Case Detection Rate</i> (CDR) TB Paru BTA (+) di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	34
Gambar 3.13	Jumlah Kasus HIV Dan AIDS Per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	36
Gambar 3.14	Cakupan Penemuan Pneumonia Balita Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	37
Gambar 3.15	Jumlah Kasus Baru Penderita Kusta Tipe PB dan MB di Provinsi Jambi Tahun 2013 s/d 2020.....	38
Gambar 3.16	Kasus Baru Kusta Per Kab/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	39
Gambar 3.17	<i>Incidence Rate</i> (IR) Penyakit Campak Klinis Per 100.000 Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2012-2020.....	42
Gambar 3.18	<i>Incidence Rate</i> (IR) Penyakit Campak Klinis Per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	42
Gambar 3.19	<i>Incidence Rate</i> DBD Per 10.000 Penduduk dan <i>Case Fatality Rate</i> DBD di Provinsi Jambi Tahun 2008 – 2020.....	45
Gambar 3.20	Jumlah Kasus Diare Semua Umur per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	47
Gambar 4.1	Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K4 di Provinsi Jambi Tahun 2015 s/d 2020.....	51
Gambar 4.2	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K1) Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	52
Gambar 4.3	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K4) Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	53
Gambar 4.4	Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Provinsi Jambi Tahun 2015 s/d 2020.....	54
Gambar 4.5	Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	55
Gambar 4.6	Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	56
Gambar 4.7	Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	57

Gambar 4.8	Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	58
Gambar 4.9	Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal (KN1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	59
Gambar 4.10	Persentase Cakupan Kunjungan Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	60
Gambar 4.11	Persentase Cakupan Kunjungan Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	61
Gambar 4.12	Cakupan Penjangkaran Siswa SD Kelas 1 / Setingkat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	63
Gambar 4.13	Proporsi Peserta KB Aktif dan KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	64
Gambar 4.14	Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	64
Gambar 4.15	Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	65
Gambar 4.16	Persentase Cakupan UCI di Tingkat Desa/Kelurahan Dalam Provinsi Jambi Tahun 2015 - 2020.....	67
Gambar 4.17	Cakupan Td 2+ Pada Ibu Hamil di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	68
Gambar 4.18	Persentase Ibu Hamil Yang Mendapat Tablet Fe di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	73
Gambar 4.19	Persentase Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (Fe3) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	74
Gambar 4.20	Persentase Bayi, Balita dan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	75
Gambar 4.21	Persentase Rumah Tangga Yang Mengonsumsi Garam Beryodium Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	76
Gambar 4.22	Persentase Bayi Yang Diberikan Asi Eksklusif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	77
Gambar 4.23	Persentase Kunjungan Balita Yang Ditimbang di Posyandu (D/S) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	78
Gambar 5.1	Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2020.....	82

Gambar 5.2	Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	83
Gambar 5.3	Persentase Kepemilikan Rumah Sakit di Provinsi Jambi Tahun 2020...	83
Gambar 5.4	Persentase Posyandu Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	85
Gambar 5.5	Proporsi SDM Kesehatan Menurut Latar Belakang Pendidikan di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	86
Gambar 5.6	Rasio Dokter Umum Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	87
Gambar 5.7	Alokasi Anggaran Kesehatan di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	89
Gambar 5.8	Persentase Yang Dilindungi JKN-KIS di Provinsi Jambi Tahun 2020....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penduduk Provinsi Jambi Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio.....	9
Tabel 2.2	Persentase Penduduk Provinsi Jambi Berumur 5 Tahun Keatas di Perkotaan dan Perdesaan Menurut Kab/ Kota dan Status Pendidikan 2020.....	15
Tabel 2.3	Indeks Pembangunan Manusia 2014-2020.....	16
Tabel 2.4	Jumlah Desa Yang Melaksanakan STBM Menurut Kab/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.....	20
Tabel 3.1	Pola 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas Provinsi Jambi Tahun 2015 s/d 2020.....	31
Tabel 3.2	Hasil Cakupan Pengobatan Penderita TBC di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020.....	35
Tabel 3.3	Jumlah kasus Gigitan Hewan Penular Rabies dan Rabies di Provinsi Jambi 2018 -2020.....	40
Tabel 3.4	Target dan Penemuan Kasus AFP Per Kab/ Kota Dalam Provinsi Jambi Tahun 2020.....	43
Tabel 3.6	Evaluasi Pelaksanaan POPM Filariasis di Provinsi Jambi.....	48
Tabel 4.1	Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	70
Tabel 4.2	Gambaran Kepesertaan JKN-KIS Provinsi Jambi Tahun 2020.....	72
Tabel 4.3	Jumlah Kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana di Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2020	80
Tabel 5.1	Alokasi Anggaran Kesehatan Sumber Dana APBD dan APBN Provinsi Jambi Tahun 2020.....	89

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Isi	xi
Daftar Lampiran Tabel	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK	5
A. Letak Geografi, Topografi, dan Pemerintahan	5
B. Keadaan Penduduk	8
C. Keadaan Ekonomi	10
D. Keadaan Pendidikan	14
E. Keadaan Kesehatan Lingkungan	17
BAB 3 SITUASI DERAJAT KESEHATAN	24
A. Mortalitas	24
B. Morbiditas	30
BAB 4 SITUASI UPAYA KESEHATAN	49
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	49
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan	69
C. Perbaikan Gizi Masyarakat	72
BAB 5 SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	81
A. Sarana Kesehatan	81
B. Jumlah Tenaga Kesehatan	85
C. Pembiayaan Kesehatan	88
BAB 6 KESIMPULAN	91
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

No Tabel	Judul Tabel
Lampiran Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, Rasio Jenis Kelamin, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 4	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan, Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 5	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 6	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level I Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 7	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 8	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 9	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 10	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 11	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 12	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 13	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.

Lampiran Tabel 14	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 15	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 16	Jumlah Tenaga Penunjang/ Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 17	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 18	Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 19	Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 20	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2020.
Lampiran Tabel 21	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 22	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 23	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 24	Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 25	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak hamil Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2020.
Lampiran Tabel 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 27	Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tabel Tambah Darah (TTD) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 28	Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 29	Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 30	Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2020.

Lampiran Tabel 31	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2020.
Lampira Tabel 32	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Penyebab Utama Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 33	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 34	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 35	Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 36	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 37	Cakupan Desa/ Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 38	Cakupan Imunisasi Hepatitis Bo (0-7 Hari) dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 39	Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4, Campak/MR dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 40	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak/MR2 Pada Anak Usia Di bawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 41	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Anak Balita Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 42	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2020.
Lampiran Tabel 43	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 44	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, dan BB/TB Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 45	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.

- Lampiran Tabel 46 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 47 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 48 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 49 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 50 Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 51 Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Teberkulosis Anak, *Case Notification Rate* (CNR) per 100.000 Penduduk dan *Case Detection Rate* (CDR) Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 52 Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 53 Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 54 Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 55 Jumlah Kasus dan Kematian Akibat AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 56 Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 57 Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 58 Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 59 Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/ Jenis, Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
- Lampiran Tabel 60 Penderita Kusta Selesai Berobat, (*Release From Treatment/RFT*) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.

Lampiran Tabel 61	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 62	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 63	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/ Kelurahan Yang Ditangani <24 Jam Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 64	Jumlah Penderita dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 65	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 66	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 67	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 68	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 69	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 70	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 71	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa, (ODGJ) Berat Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 72	Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 73	Jumlah KK Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 74	Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 75	Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.
Lampiran Tabel 76	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.

BAB I



PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

Arahan RPJPN 2005-2025 untuk RPJMN Tahap IV 2020 – 2024 adalah Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing. Investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia, salah satunya adalah pembangunan kesehatan. Di mana pada dasarnya pembangunan kesehatan merupakan upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan setiap orang agar bisa berperilaku hidup sehat demi mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan kesehatan Pemerintah Kabinet Indonesia Maju telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024 yakni meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta melalui penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) juga telah menetapkan lima fokus strategi pembangunan kesehatan untuk 5 tahun ke depan, yaitu

1. Kesehatan Ibu dan anak
2. Kesehatan reproduksi
3. Perbaikan gizi masyarakat
4. Pencegahan dan
5. Penguatan sistem kesehatan serta pengawasan obat dan makanan.

Selain itu, ada empat isu kesehatan yang harus diselesaikan Kemenkes RI saat ini yaitu

1. Stunting
2. Angka kematian ibu dan angka kematian bayi
3. Perbaikan manajemen jaminan kesehatan nasional
4. Penguatan pelayanan kesehatan, obat serta kemandirian obat dan alat kesehatan.

Ada juga isu kesehatan global yang tengah ramai di Indonesia dan perlu segera ditangani yakni Covid-19 yang mewabah di tingkat global dan telah ditetapkan WHO sebagai *public health emergency and international concern*.

Tantangan di dalam pembangunan kesehatan menuntut hadirnya dukungan sumber daya yang memadai serta disertai arah kebijakan maupun strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Salah satu upaya pemerintah agar dapat menyediakan data dan informasi kesehatan adalah dengan adanya Sistem Informasi Kesehatan. Meski demikian Sistem informasi kesehatan yang tersedia saat ini masih belum mampu memberikan data dan informasi yang bersifat *evidence based* agar bisa menjadi alat manajemen kesehatan yang efektif. Adanya fragmentasi sistem mengakibatkan munculnya banyak data yang tak perlu, berikut adanya kemungkinan duplikasi kegiatan serta penggunaan sumber daya yang tak efisien. Keadaan ini berakibat pada pendistribusian informasi lamban serta tak secepat dan setepat yang diinginkan, terutama dari level sumber data di unit pelayanan seperti di puskesmas dan rumah sakit menuju ke tingkat berikutnya yakni dinas kesehatan kabupaten/kota sebelum pada akhirnya sampai ke dinas kesehatan provinsi.

Profil Kesehatan Provinsi Jambi merupakan gambaran dari situasi pembangunan kesehatan di Provinsi Jambi dimana profil ini selalu terbit dalam setiap tahunnya. Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020 merupakan alat ukur capaian indikator pembangunan kesehatan di kabupaten/kota pada saat dibandingkan dengan target provinsi, nasional, dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Di dalam Profil Kesehatan ini termuat berbagai data kesehatan berikut data pendukung lain sehubungan dengan masalah kesehatan seperti; kependudukan, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan lingkungan.

Data di dalam profil kesehatan sudah dianalisis secara sederhana dalam format tampilan tabel, grafik, peta, juga narasi. Dengan demikian, saat memperhatikan peringkat dari tiap indikator maka kabupaten/kota mampu mengetahui keberadaannya dalam tiap indikator pembangunan kesehatan saat dibandingkan dengan kabupaten/ kota lainnya. Data profil juga berperan sebagai bahan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan upaya kesehatan di tingkat kabupaten/kota.

Data Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020 telah diupayakan agar dapat tersaji sedemikian rupa dengan harapan bahwa data dan informasi yang ditampilkan dapat menjawab visi dan misi dari Kementerian Kesehatan maupun dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.

Visi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah "Menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan", dengan misi yang diemban oleh Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

- a. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi;
- b. Menurunkan angka stunting pada balita;
- c. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional; dan
- d. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Bertambah tingginya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat membuat makin meningkatnya kebutuhan akan informasi kesehatan berikutan akses terhadap segala hal yang berkenaan dengan informasi kesehatan. Hal ini berakibat luas terhadap pelayanan kesehatan termasuk didalamnya kesiapan informasi dalam merancang serta menilai pelayanan kesehatan yang sesuai. Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020 diharapkan bisa membantu memberi dukungan terhadap manajemen kesehatan yang lebih baik, terutama demi upaya mendukung visi dan misi pembangunan kesehatan baik pusat dan daerah.

Adapun sistematika Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020 terdiri atas 6 (enam) BAB; yaitu:

Bab 1. Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020 beserta sistematikanya.

Bab 2. Situasi Umum dan Perilaku Penduduk

Bab ini berisikan gambaran umum dari Provinsi Jambi dimana didalamnya meliputi;

- (1). Letak geografis, fotografi, dan pemerintahan
- (2). Kependudukan
- (3). Perekonomian.
- (4). Pendidikan
- (5). Lingkungan fisik dan,
- (6). Perilaku penduduk terkait dengan masalah kesehatan.

Bab 3. Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisikan pemaparan uraian hasil-hasil pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2020, yang mencakup angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat

Bab 4. Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini menampilkan upaya yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2020, dimana gambaran upaya kesehatan yang dilakukan meliputi: pencapaian kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan, upaya

pengecahan dan pemberantasan penyakit, dan upaya perbaikan gizi masyarakat.

Bab 5. Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menyajikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai dengan tahun 2020. Gambaran sumber daya mencakup keadaan tenaga kesehatan, sarana kesehatan, dan pembiayaan kesehatan.

Bab 6. Kesimpulan.

Bab ini menyajikan kesimpulan dari bab 1 sampai bab 5

BAB II



**GAMBARAN UMUM
DAN PERILAKU PENDUDUK**

BAB 2

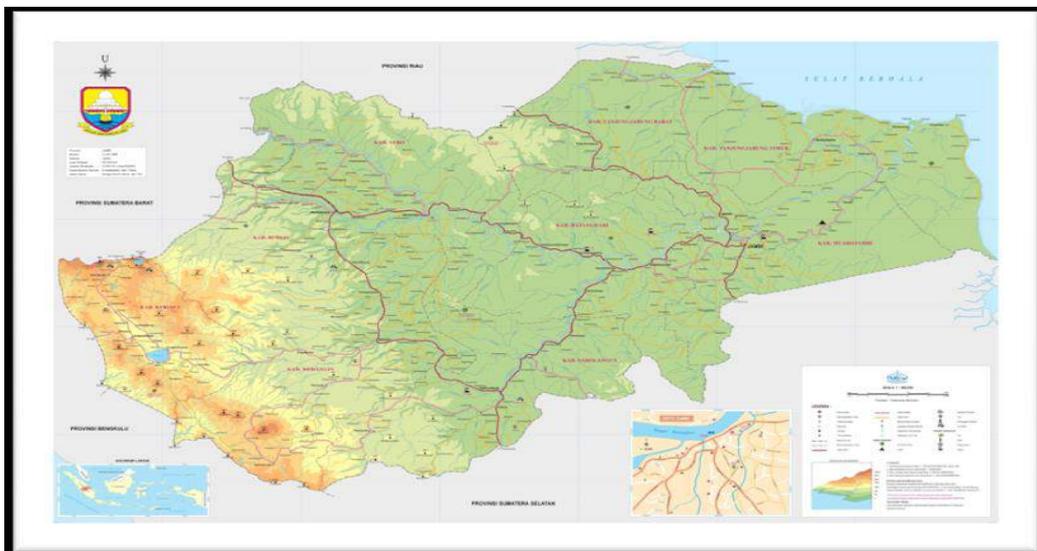
GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

A. Letak Geografi, Tofografi, dan Pemerintahan

Provinsi Jambi secara resmi berdiri menjadi provinsi tahun 1958 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 61 tahun 1958 tanggal 25 Juni 1958.

Jambi adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Sumatera, Indonesia. Provinsi Jambi berada di antara $0^{\circ} 45'$ sampai $2^{\circ} 45'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ} 0' - 104^{\circ} 55'$ Bujur Timur dan terletak di tengah pulau Sumatera dengan membujur sepanjang pantai timur sampai barat, dengan luas wilayah keseluruhan 50.160,05 Km². Secara geografis, Provinsi Jambi terletak pada Pantai Timur Pulau Sumatera berhadapan dengan Laut Cina Selatan.

Gambar 2.1
Letak Geografis Provinsi Jambi



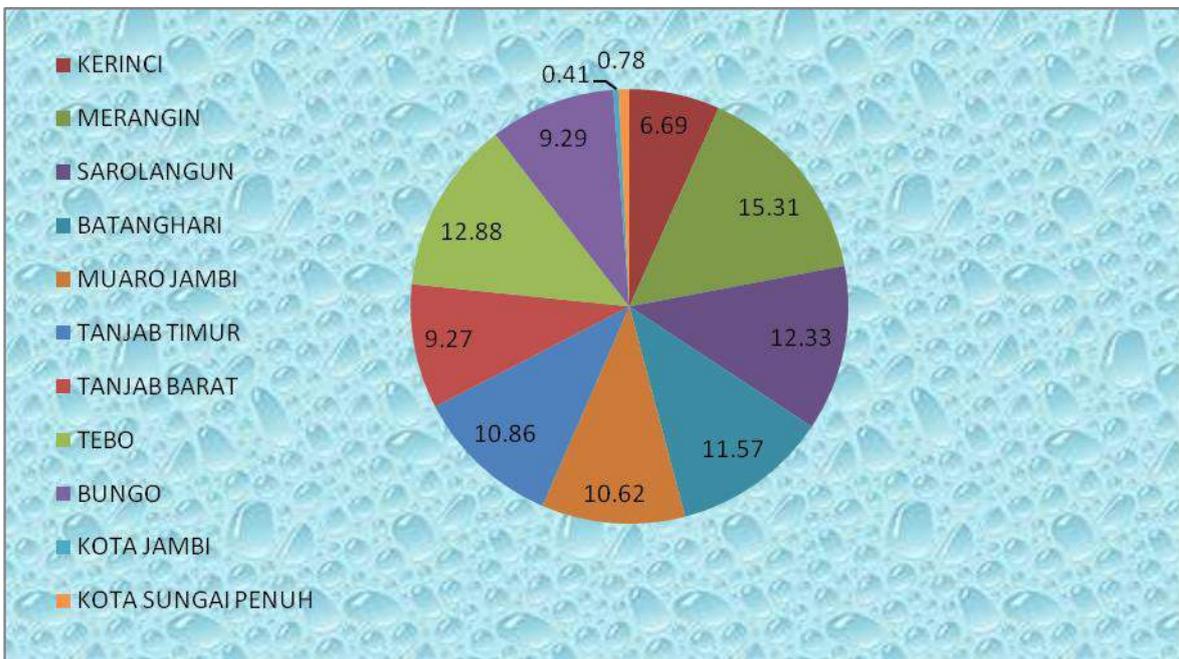
Batas wilayah Provinsi Jambi adalah sebagai berikut; di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah selatan dengan Provinsi Sumatera Selatan, sebelah barat dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu, sebelah timur dengan Laut Cina Selatan. Provinsi Jambi termasuk kawasan segi tiga pertumbuhan antara Indonesia-Malaysia-Singapore (IMS-GT) dan Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT). Waktu yang dihabiskan dari Jambi ke Singapura melalui Batam dengan menggunakan kapal cepat (Jet-foil) kira-kira selama ± 5 jam.

Luas wilayah Provinsi Jambi 50.160,05 km², dengan luas wilayah per kabupaten/ kota adalah sebagai berikut:

- Kabupaten Kerinci	3.355,27 km ² (6,69%)
- Kabupaten Merangin	7.679,00 km ² (15,31%)
- Kabupaten Sarolangun	6.184,00 km ² (12,33%)
- Kabupaten Batanghari	5.804,00 km ² (11,57%)
- Kabupaten Muaro Jambi	5.326,00 km ² (10,62%)
- Kabupaten Tanjung Jabung Timur	5.445,00 km ² (10,86%)
- Kabupaten Tanjung Jabung Barat	4.649,85 km ² (9,27%)
- Kabupaten Tebo	6.461,00 km ² (12,88%)
- Kabupaten Bungo	4.659,00 km ² (9,29%)
- Kota Jambi	205,43 km ² (0,41%)
- Kota Sungai Penuh	391,50 km ² (0,78%)

Persentase luas wilayah kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi dapat dilihat pada gambar 2.2, dimana kabupaten terluas wilayahnya adalah Kabupaten Merangin dan wilayah terkecilnya adalah Kota Jambi.

Gambar 2.2
Persentase Luas Wilayah Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi



Sumber : BPS Provinsi Jambi

Otonomi daerah sesuai dengan Undang-Undang No. 54 tahun 1999 membuat adanya pemekaran wilayah di wilayah Provinsi Jambi, dimana dari pemekaran tersebut terbentuklah 4 kabupaten baru. Kabupaten yang dimekarkan tersebut adalah. Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sehingga kemudian jumlah kabupaten/kota di Provinsi Jambi pun bertambah.

Wilayah Sarolangun Bangko dimekarkan menjadi Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun beribukota di Sarolangun dan Kabupaten Merangin beribukota di Bangko. Setelah itu Kabupaten Tanjung Jabung dimekarkan menjadi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kabupaten Kabupaten Tanjung Jabung Barat beribukota di Kuala Tungkal dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur beribukota di Muara Sabak. Kabupaten Bungo Tebo menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo, dimana Muara Bungo adalah ibukota dari Kabupaten Muaro Bungo dan Kabupaten Tebo beribukota di Muara Tebo.

Dengan ditetapkannya Kota Sungai Penuh sebagai daerah tingkat II yang baru berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2008, maka Provinsi Jambi pun mempunyai 2 Kota dalam wilayahnya sejak saat itu yaitu Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh. Kota Sungai Penuh adalah kota pemekaran dari Kabupaten Kerinci sebagai induknya. Wilayah kecamatan yang kemudian menjadi bagian Kota Sungai Penuh adalah Kecamatan Tanah Kampung, Sungai Penuh, Hampanan Rawang, Pesisir Bukit, Kumun Debai, Tanah Kampung, Pondok Tinggi, Koto Baru dan Sungai Bungkal.

Saat ini Provinsi Jambi terbagi menjadi 9 Kabupaten dan 2 Kota. Selain beberapa kabupaten dengan ibukotanya masing-masing seperti yang telah disebutkan diatas, terdapat pula Kabupaten Kerinci dengan Sungai Penuh sebagai ibukotanya. Kemudian Kabupaten Bungo dengan ibukota Muara Bungo, ibukota Kabupaten Tebo adalah Muara Tebo. Muara Bulian ditetapkan sebagai ibukota dari Kabupaten Batanghari sementara ibukota dari Kabupaten Muaro Jambi adalah Sengeti. Ibukota dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Kuala Tungkal dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur ibukotanya Muara Sabak.

Selain pembentukan Kota Sungai Penuh, maka kota berikutnya yang berada di Provinsi Jambi adalah Kota Jambi yang juga berkedudukan sebagai ibukota dari Provinsi Jambi. Di tahun 2020 diketahui bahwa kecamatan di Provinsi Jambi berjumlah 141, dengan desa

berjumlah 1.303 dengan jumlah kelurahan sebanyak 259, sehingga secara keseluruhan maka desa dan kelurahan di Provinsi Jambi adalah sebanyak 1562.

Adanya pemekaran wilayah kabupaten/ kota kini jarak tempuh melalui jalan darat dari pusat kota Provinsi Jambi ke-9 Kabupaten dan 2 Kota terdiri dari:

Prov. Jambi	Ke	Kab. Kerinci	(Sungai Penuh)	419 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Merangin	(Bangko)	290 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Sarolangun	(Sarolangun)	179 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Bungo	(Muara Bungo)	252 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Tebo	(Muara Tebo)	206 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Batanghari	(Muara Bulian)	60 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Muara Jambi	(Sengeti)	27 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Tanjung Jabung Barat	(Kuala Tungkal)	131 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Tanjung Jabung Timur	(Muara Sabak)	129 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kota Jambi	(Kota Baru)	3 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kota Sungai Penuh	(Sungai Penuh)	420 Km.

Sumber: BPS Provinsi Jambi

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Jambi di tahun 2020 adalah sebanyak 3.548.228. Dari data tersebut penduduk laki-laki Provinsi Jambi sebanyak 1.810.015 jiwa dan perempuan sebanyak 1.738.213 jiwa.

Seks Rasio adalah untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada kelompok umur 0-69 tahun adalah 1. Dari data Penduduk 2020 rasio ketergantungan di Provinsi Jambi adalah sebesar 1. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal salah satunya adalah terjadi pandemic covid-19 yang berpengaruh terhadap sebaran penduduk di Tahun 2020 yang cukup banyak menyebabkan korban jiwa.

Jika dilihat distribusi sebaran jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin menurut kelompok umur tahun 2020 adalah;

Tabel 2.1
Penduduk Provinsi Jambi Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio
Tahun 2020

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	159.996	153.539	313.535	1
2	5 - 9	159.525	152.701	312.226	1
3	10 - 14	156.788	147.685	304.473	1
4	15 - 19	155.283	147.283	302.566	1
5	20 - 24	154.805	149.910	304.715	1
6	25 - 29	151.959	148.278	300.237	1
7	30 - 34	149.894	147.377	297.271	1
8	35 - 39	142.450	139.414	281.864	1
9	40 - 44	135.135	130.356	265.491	1
10	45 - 49	119.757	114.372	234.129	1
11	50 - 54	100.334	94.285	194.619	1
12	55 - 59	81.025	75.568	156.593	1
13	60 - 64	60.341	55.861	116.202	1
14	65 - 69	41.931	39.129	81.060	1
15	70 - 74	21.036	20.921	41.957	1
16	75+	19.756	21.534	41.290	1
JUMLAH		1.810.015	1.738.213	3.548.228	1

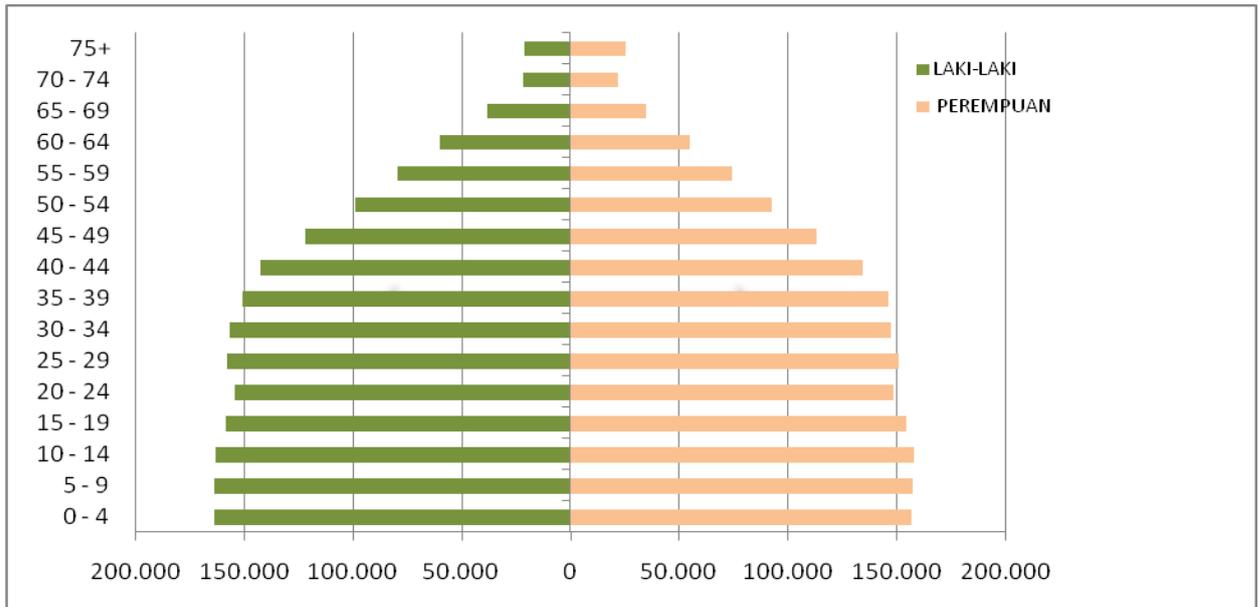
Sumber: BPS Provinsi Jambi

Keadaan penduduk lebih jauh bisa dilihat pada piramida penduduk Provinsi Jambi pada gambar 2.3. Indikator tentang struktur umur penduduk bermanfaat untuk mengetahui gambaran jumlah penduduk pada usia belum produktif (0-14), usia produktif (15-64) dan yang tidak produktif lagi (65+).

Jika ternyata jumlah penduduk usia produktif lebih sedikit saat dibandingkan dengan penduduk kelompok usia belum dan tidak produktif, maka beban tanggungan penduduk produktif di suatu wilayah akan besar.

Piramida penduduk Provinsi Jambi tahun dapat digolongkan dalam piramida penduduk muda (*expansive*) dengan memiliki karakteristik berupa tingkat kelahiran yang tinggi serta tingkat kematian yang cukup rendah sehingga angka pertumbuhan penduduk kemudian menjadi relatif tinggi.

Gambar 2.3
Piramida Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2020



Berdasarkan *Jambi dalam Angka 2020*, penduduk Provinsi Jambi didominasi kelompok penduduk usia muda. Data menunjukkan, semakin muda penduduk Provinsi Jambi, maka cenderung semakin besar jumlahnya. Hal tersebut tergambar dalam piramida penduduk tipe ekspansif (*expansive*).

Jumlah penduduk terbesar terdapat di kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 313.535 jiwa dengan komposisi 159.996 laki-laki dan 153.539 perempuan. Adapun jumlah penduduk tertinggi selanjutnya terdapat di kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 312.226 jiwa dengan komposisi 159.525 laki-laki dan 152.701 perempuan

Sementara jumlah penduduk terendah terdapat di kelompok usia tidak produktif yaitu usia 75 tahun ke atas sebanyak 41.290 jiwa. Komposisi dari kelompok usia ini terdiri atas 19.756 laki-laki dan 21.534 perempuan. Kelompok penduduk terendah lainnya terdapat di usia tidak produktif juga yaitu 70-74 tahun sebanyak 41.975 jiwa kelompok ini terdiri atas 21.036 laki-laki dan 20.921

C. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2020 sebesar -0,46% dan untuk kabupaten kota terbesar laju pertumbuhan ekonomi ada di Kabupaten Kerinci sebesar 3,69% dan terendah ada di Kabupaten Tebo sbesar -0,04%. Drastisnya penurunan laju pertumbuhan di Provinsi

Jambi, bahkan hamper diseluruh dunia disebabkan terjadinya Pandemi Covid-19 yang mempengaruhi hampir 90% seluruh aspek perekonomian dunia. Jika dibandingkan pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 4,37% yang terbesar laju pertumbuhan ekonomi ada di Kota Sungai Penuh sebesar 5,05% dan terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 4,21%.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu wacana yang menonjol dalam konteks perekonomian suatu negara dan menjadi penting karena merupakan salah satu ukuran pencapaian perekonomian negara tersebut. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai sebagaimana telah direncanakan bagi suatu negara merupakan suatu keberhasilan kebijakan dalam perekonomian negara tersebut.

Akibat perkembangan penduduk maka terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja dan ketrampilan mereka juga akan bertambah seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja dan pendidikan. Namun perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat dari penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Seringkali penambahan potensi memproduksi justru jauh lebih besar dari penambahan produksi yang sebenarnya, sehingga perkembangan ekonomi malah lebih lambat dari potensinya.

Salah satu prioritas dalam membangun perekonomian seperti yang dikemukakan oleh pemerintah adalah penciptaan lapangan pekerjaan atau berkurangnya tingkat pengangguran dikarenakan jumlah sumber daya manusia yang besar berpotensi tinggi dalam menghasilkan output nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meski demikian kondisi di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang positif tidak selalu diikuti dengan penurunan pada tingkat pengangguran dari periode sebelumnya dan begitu pula sebaliknya. Ditilik dari sisi ekonomi, pengangguran sesungguhnya merupakan produk dari ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia.

Relatif terbatasnya jenis dan jumlah ketersediaan lapangan kerja yang ada menjadi penyebab ketidakmampuan penyerapan para pencari kerja yang jumlahnya selalu bertambah di tiap tahunnya seiring dengan kian bertambahnya jumlah penduduk. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan berbagai masalah dibidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan banyak masalah dibidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial.

Berdasarkan dari Sensus Penduduk Tahun 2010 diketahui bahwa jumlah penduduk yang merupakan angkatan kerja di Provinsi Jambi adalah sebesar 1.354.143 orang, di mana sejumlah 1.333.559 orang diantaranya bekerja, sedangkan 20.584 orang merupakan pencari kerja. Dari hasil SP 2010 juga bisa dilihat jika angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi sebesar 63,33 persen, di mana TPAK laki-laki lebih tinggi daripada TPAK perempuan, yaitu masing-masing sebesar 83,89 persen dan 41,97 persen.

Sementara itu, masih berdasarkan Sensus Penduduk 2010 maka saat dibandingkan menurut perbedaan wilayah bisa dilihat TPAK di perkotaan lebih rendah angkanya daripada di perdesaan, dengan angka masing-masing sebesar 57,65 dan 65,91 persen. Tiga kabupaten/kota di Provinsi Jambi dengan TPAK tertinggi berturut-turut adalah Kabupaten Kerinci (71,41), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (69,42), dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (68,72). Dengan jumlah pencari kerja sejumlah 20.584 orang, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di provinsi ini mencapai 1,52 persen.

Berdasarkan dari rilis BPS Provinsi Jambi mengenai Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jambi Tahun 2020, didapatkan data bahwa sebanyak 1.739.003 ribu penduduk Jambi adalah angkatan kerja. Sejalan dengan itu diketahui pula bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga berkurang sebesar 67,79 poin.

Dalam setahun terakhir diketahui jika pengangguran bertambah 93.990 ribu orang, sementara TPT naik sebesar 5,13 poin. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk yang penduduk berpendidikan SMK paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 10,64 persen, disusul dengan penduduk yang berpendidikan SMA Umum sebesar 7,6 dan lulusan Universitas sebesar 5,9 persen.

Penduduk yang bekerja sebanyak 1.691,78 ribu orang, berkurang 29,58 ribu orang dari Agustus 2018. Sektor-sektor yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama pada Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (0,83 persen poin), Sektor Industri Pengolahan (0,61 persen poin), Sektor Pertambangan dan Penggalan (0,33 persen poin) serta Sektor Transportasi (0,32 persen poin). Sementara itu, sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Pertanian (1,91 persen poin), Sektor Konstruksi (0,25 persen poin) serta Sektor Jasa keuangan (0,18 persen poin). Sebanyak 955,702 ribu orang (56,49 persen) penduduk bekerja di kegiatan informal, dan secara persentase mengalami kenaikan sebesar 0,62 poin dibanding 2019. Dari 1.691,78 ribu orang yang bekerja, sebesar 8,77 persen masuk kategori setengah menganggur dan

28,72 persen pekerja paruh waktu. Dalam setahun terakhir, setengah penganggur naik sebesar 1,15 poin, sementara kenaikan pekerja paruh waktu sebesar 0,18 poin.

Kemiskinan juga menjadi isu yang cukup menyita perhatian berbagai kalangan termasuk kesehatan. Kemiskinan juga menjadi hambatan besar dalam pemenuhan kebutuhan terhadap makanan yang sehat sehingga dapat melemahkan daya tahan tubuh yang dapat berdampak pada kerentanan untuk terserang penyakit-penyakit tertentu. Masalah kemiskinan juga menjadi salah satu tujuan pembangunan baik nasional maupun daerah, dimana pemerintah ingin mengentaskan kemiskinan masyarakat didalam berbagai aspek dan bidang kehidupan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Jambi pada tahun 2020 adalah 277,80 ribu jiwa, bertambah sebesar 3,48 ribu jiwa dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun 2019 yang sebesar 274,32 ribu orang.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS, diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi di tahun 2020 mengalami peningkatan yakni sebesar 277,80 ribu jiwa, sementara sebelumnya angka tersebut di tahun 2019 adalah 274,32 ribu jiwa.

Secara persentase keseluruhan, maka penduduk miskin menurut kabupaten/kota 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan angka di tahun 2019. Meski dari data diketahui jika Kota Sungai Penuh memiliki jumlah terendah yakni 2,78 namun kenyataannya angka tersebut naik dari persentase sebelumnya yakni 2,55 di tahun 2019. Sementara itu persentase penduduk miskin terbesar ada di Kota Jambi yakni 50,44 ribu namun sesungguhnya terjadi peningkatan dari angka di tahun 2019 yaitu 48,95 ribu jiwa

Pada tahun 2020, data BPS Provinsi Jambi mengenai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan peningkatan dibanding dengan angka indeks di tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin mendekati Garis Kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin mengecil.

Garis kemiskinan di Provinsi Jambi baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kenaikan. Hal ini tidak lepas dari pengaruh pandemic global yaitu Covid-19 yang terjadi saat ini sehingga angka kemiskinan penduduk terutama di Provinsi Jambi meningkat.

D. Keadaan Pendidikan

Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003). Berdasarkan dari hasil SP 2010, didapatkan persentase penduduk 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah sebesar 1,86 persen dan yang tidak sekolah lagi sebesar 6,15 persen.

Indikator pendidikan memberikan gambaran kualitas penduduk secara akademis yang merupakan modal pemerintah untuk evaluasi, perencanaan, dan intervensi program pendidikan menyangkut penduduk yang putus sekolah, buta huruf, meningkatkan pendidikan masyarakat, dll.

Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, makin tinggi pula kemampuan seseorang untuk baca tulis dan bersosialisasi sehingga peran serta dalam kehidupan sosial serta peluang untuk mengakses informasi dan berkomunikasi dengan pihak lain semakin terbuka lebar.

Ukuran/indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terkait pendidikan antara lain pendidikan yang ditamatkan dan Angka Melek Huruf (AMH). Angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 98,19 persen. AMH penduduk usia 15 tahun ke atas penduduk di Pedesaan (97,75 persen) lebih rendah dibandingkan penduduk di Perkotaan (99,11 persen). Rendahnya AMH penduduk usia 15 tahun ke atas dipengaruhi oleh rendahnya AMH penduduk usia 45 tahun ke atas. AMH penduduk usia 45 tahun ke atas sebesar 95,09 persen. AMH penduduk usia 45 tahun ke atas di Pedesaan (93,91 persen) lebih rendah dibandingkan di Perkotaan (97,45 persen).

Kualitas SDM dapat dilihat dari pendidikan yang ditamatkan. Gerakan wajib belajar 9 tahun (1994) menargetkan pendidikan yang ditamatkan minimal tamat SMP. Persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 7,59 persen, tidak/belum tamat SD 21,40 persen, tamat SD/MI/ sederajat 30,12 persen dan tamat SMP/MTs/ sederajat sebesar 17,83 persen.

Kualitas SDM daerah pedesaan lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan. Persentase penduduk usia 5 tahun ke atas berpendidikan minimum tamat SMP/MTs/ sederajat di pedesaan 33,35 persen lebih rendah dibandingkan perkotaan 57,84 persen. Pendidikan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Persentase penduduk perempuan usia 5 tahun ke atas berpendidikan minimum tamat SMP/MTs/ sederajat 38,22 persen lebih rendah dibandingkan laki-laki 43,45 persen.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan besaran penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah. APS merupakan ukuran daya serap, pemerataan dan akses terhadap pendidikan khususnya penduduk usia sekolah. APS 13-15 tahun sebesar 84,53 persen. Ini menunjukkan masih terdapat kelompok usia wajib belajar (13-15 tahun) sebesar 15,47 persen yang tidak bersekolah. APS 16-18 tahun sebesar 52,68 persen dan APS 19-24 tahun sebesar 14,42 persen.

APS di perdesaan lebih rendah dibandingkan perkotaan. Semakin tinggi kelompok umur semakin besar perbedaannya (*gap*). Di perdesaan APS 7-12 tahun sebesar 95,01 persen, APS 13-15 tahun 82,03 persen, APS 16-18 tahun 47,66 persen, APS 19-24 tahun sebesar 10,04 persen. Di perkotaan APS 7-12 tahun sebesar 96,58 persen, APS 13-15 tahun 90,32 persen, APS 16-18 tahun 63,16 persen dan APS 19-24 tahun sebesar 23,45 persen.

Tabel 2.2
Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kab/Kota dan Usia Pendidikan
Tahun 2018 -2020

WILAYAH	7-12			13-15			16-18		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
PROVINSI JAMBI	99.67	99.70	99.82	96.14	96.42	96.41	71.94	71.97	72.37
KERINCI	99.70	99.75	99.70	98.09	98.18	97.41	77.20	79.20	78.03
MERANGIN	99.59	99.52	99.60	94.15	94.82	94.55	60.52	61.05	60.02
SAROLANGUN	99.74	99.77	99.99	91.50	92.18	94.03	64.17	64.88	65.27
BATANGHARI	99.74	99.72	99.98	95.62	96.92	96.40	74.09	75.03	75.02
MUARO JAMBI	99.80	99.80	99.97	96.25	96.63	96.07	78.79	78.86	79.08
TANJAB TIMUR	99.60	99.67	99.18	81.60	96.41	93.90	48.63	74.03	63.33
TANJAB BARAT	99.77	99.69	99.94	95.91	94.14	96.77	73.36	62.98	74.27
TEBO	99.68	99.60	99.59	94.39	94.27	93.79	69.18	69.20	70.83
BUNGO	99.52	99.56	99.89	98.05	98.09	98.28	62.02	62.49	62.03
KOTA JAMBI	99.54	99.80	99.95	100.00	99.29	99.34	83.95	84.01	82.95
KOTA SUNGAI PENUH	100.00	100.00	99.98	98.19	98.15	98.88	85.15	88.70	88.13

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Pembangunan manusia di Provinsi Jambi sendiri pada tahun 2020 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pada tahun 2020, IPM Provinsi Jambi telah mencapai 71,29. Angka ini meningkat sebesar 0,03 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2019 yang sebesar 71,26.

Pada tahun 2020, IPM Provinsi Jambi masih berada pada level “tinggi”. Hal ini merupakan kali kedua IPM Provinsi Jambi nilainya di atas 70 poin dengan pertumbuhan sebesar 0,89 persen dibandingkan dengan tahun 2018, namun dibandingkan tahun 2019 kenaikan IPM Provinsi Jambi tidak terlalu signifikan. Untuk IPM Kabupaten Kota tertinggi pada Kota Jambi dimana IPM Tahun 2020 sebesar 78,37 dan terendah pada Kabupaten Tanjab Timur sebesar 64,43 atau dibawah level IPM “tinggi”

Pada halaman berikut bisa kita lihat bagaimana gambaran mengenai Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2018-2020 dalam bentuk infografis berdasarkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Tabel 2.3
Indeks Pembangunan Manusia 2018 – 2020

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		
	2018	2019	2020
PROVINSI JAMBI	70.65	71.26	71.29
KERINCI	70.59	70.95	71.21
MERANGIN	68.81	69.07	69.19
SAROLANGUN	69.41	69.72	69.86
BATANGHARI	69.33	69.67	69.84
MUARO JAMBI	68.34	69.01	69.18
TANJAB TIMUR	63.32	63.92	64.43
TNAJAB BARAT	67.13	67.54	67.54
TEBO	68.67	69.02	69.14

BUNGO	69.42	69.86	69.92
KOTA JAMBI	77.41	78.26	78.37
KOTA SUNGAI PENUH	74.67	75.36	75.42

Sumber: BPS Provinsi Jambi

E. Keadaan Kesehatan Lingkungan

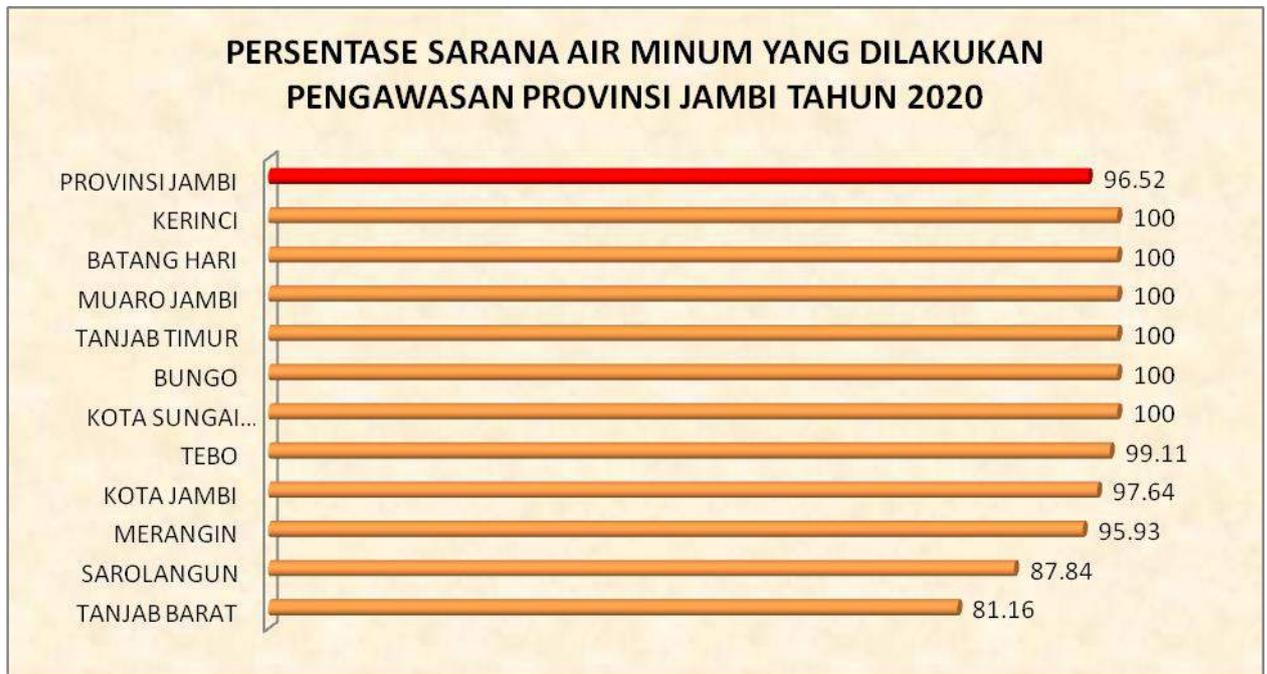
Secara umum program-program dibidang Kesehatan Lingkungan bertujuan untuk mewujudkan mutu Lingkungan hidup yang lebih sehat agar dapat melindungi masyarakat baik masyarakat umum maupun masyarakat institusi dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan sehingga tercapai derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat yang optimal.

Di dalam profil kesehatan ini ada 4 indikator yang menjadi fokus, yaitu sarana air minum, sanitasi, tempat-tempat umum (TTU), dan tempat pengelolaan makanan (TPM). Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. *Persentase Sarana Air Minum (SAM) Yang Dilakukan Pengawasan*

Kegiatan pengawasan atau pemeriksaan kualitas SAM untuk tahun 2020 di arahkan atau diprioritaskan kepada pemeriksaan sarana komunal yang digunakan untuk bersama-sama baik yang sudah ada kelembagaan badan pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi (BPSPAMs) maupun yang belum ada kelembagaan. Diharapkan pada level puskesmas dan atau kabupaten kota dapat membentuk kelembagaan BPSPAMs tersebut. Hasil capaian persentase pengawasan sarana air minum tahun 2020 ini dapat di lihat pada gambar berikut

Gambar 2.4
Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020



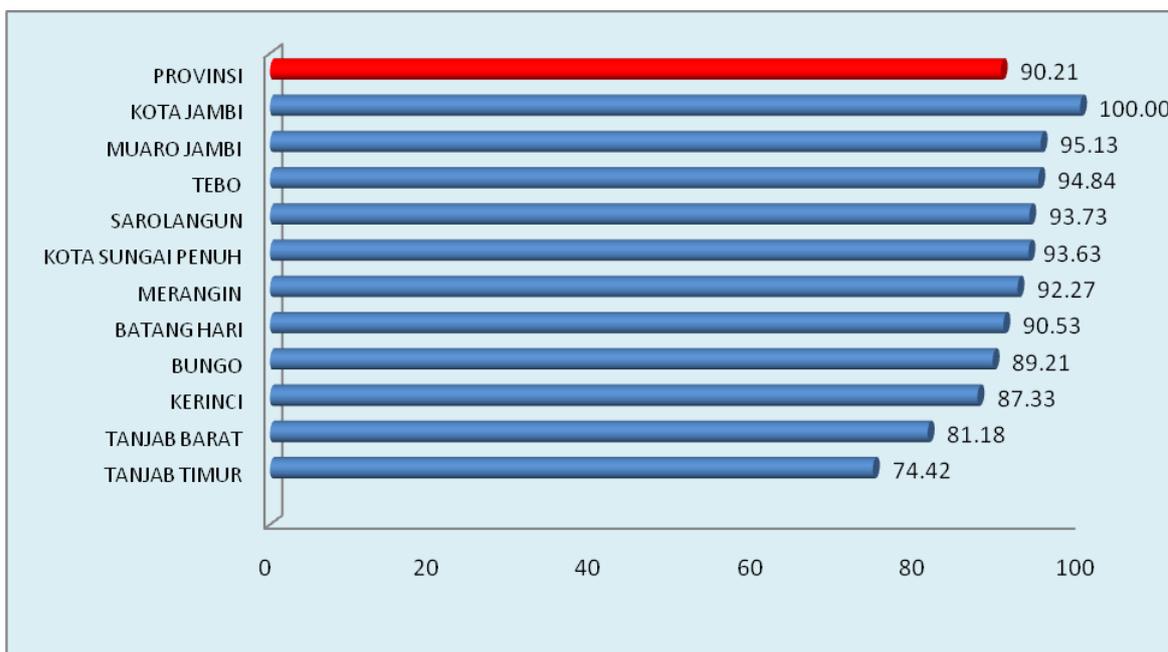
Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas (e-Monev PKAM Kemenkes RI)

Tahun 2020 dilaksanakan pengawasan terhadap sarana air minum di setiap Kabupaten Kota dengan Indeks persentase capaian Provinsi Jambi sebesar 96,52 persen dengan capaian tingkat kabupaten/kota terendah pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 81,16 persen dan Kabupaten Sarolangun sebesar 87,84 persen selebihnya untuk 9 Kabupaten Kota telah mencapai di atas 90 persen.

2. Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak

Akses sanitasi yang layak adalah salah satu indikator kesehatan lingkungan, untuk tahun 2020 sudah 90,21 persen penduduk di Provinsi Jambi yang telah terakses dengan fasilitas sanitasi yang layak jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 hanya 88,56 persen maka tahun 2020 ini terjadi peningkatan sekitar 1,65 persen. Peningkatan ini hampir terjadi di semua Kabupaten/Kota dengan kategori Jamban Sehat dapat kita lihat dari gambar berikut ini.

Gambar 2.5
Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas (Sumber: e-Monev STBM Kemenkes RI)

Kota Jambi dan Muaro Jambi adalah 2 Kabupaten/Kota yang memiliki akses sanitasi yang layak (Jamban Sehat) tertinggi yaitu 100 persen untuk Kota Jambi dan 95,13 persen untuk Kabupaten Muaro Jambi. Selain 2 Kabupaten/kota di atas, terdapat 5 Kabupaten/Kota yang memiliki akses sanitasi diatas rata-rata Provinsi yaitu Tebo, Sarolangun, Kota Sungai Penuh, Merangin, dan Batang Hari.

3. Jumlah desa yang melaksanakan STBM

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan, dan merupakan salah satu pendekatan kebijakan berbasis masyarakat.

Desa melaksanakan STBM dinilai dari didesa sudah dilakukan pemicuan, ada natural leader dan ada rencana kerja masyarakat (RKM). Jumlah desa yang melaksanakan STBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Jumlah Desa Yang Melaksanakan STBM Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jambi Tahun 2017 - 2020

Kab / Kota	Jumlah desa yang melaksanakan STBM			
	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Kota Jambi	35	62	62	62
Sungai Penuh	13	14	28	14
Kerinci	81	87	112	160
Merangin	90	140	163	199
Sarolangun	153	156	156	158
Batang Hari	52	71	84	106
Bungo	81	116	148	152
Tebo	58	62	88	102
Muaro Jambi	80	87	99	129
Tanjab Barat	71	87	102	101
Tanjab Timur	31	44	62	70
Provinsi	745	926	1.104	1.253

Sumber: e-Monev STBM Kemenkes RI

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Peningkatan jumlah Desa yang melaksanakan STBM dalam kategori SBS* untuk tahun 2020 mengalami peningkatan sejak Tahun 2017 jika kita melihat pada gambar di atas, hampir setiap tahun terjadi peningkatan. Untuk Tahun 2020 sendiri dari jumlah Desa/Kelurahan di Provinsi Jambi yaitu sebanyak 1.562 Desa/Kelurahan, sebanyak 1.253 Desa/Kelurahan di Provinsi Jambi yang telah melaksanakan STBM SBS* atau dengan persentase sebesar 80,22 persen dan ini masih terus membutuhkan dukungan dan kerjasama dari semua pihak untuk pencapaian target di tahun-tahun mendatang.

Dari 11 kabupaten/kota ada 2 Kabupaten/Kota yang capaiannya 100 persen yaitu Kota Jambi dari 62 kelurahan yang ada, semuanya telah melaksanakan STBM sebanyak 62 kelurahan atau 100 persen selanjutnya adalah Kabupaten Sarolangun, dimana dari 158 desa/kelurahan yang ada maka terdapat 158 desa/kelurahan yang telah melaksanakan STBM (100 persen).

Kabupaten/Kota terendah adalah Kota Sungai Penuh, baru 14 desa/kelurahan yang melaksanakan STBM dari 69 desa/kelurahan yang ada, atau 20,29 persen. Salah satu kendala adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dari petugas puskesmas untuk melakukan pemecuan didesa dan juga kurangnya dukungan baik dana maupun komitmen dari pimpinan dan lintas sektor / program.

4. *Persentase Tempat- tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan*

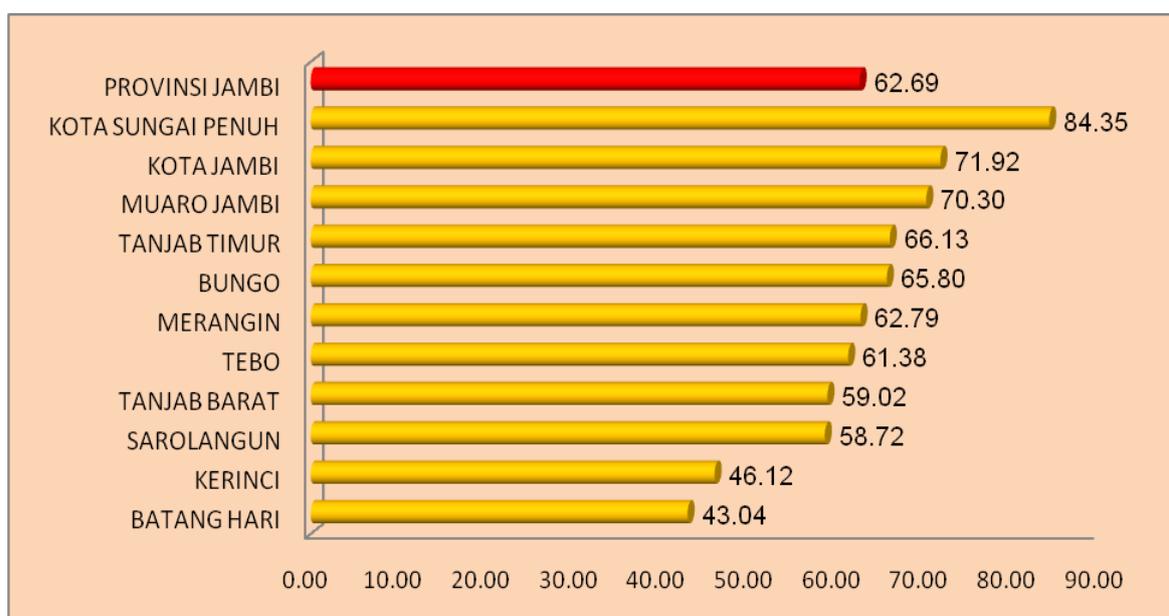
Tempat-tempat Umum (TTU) yang dimaksud didalam tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan adalah suatu tempat atau sarana yang diselenggarakan oleh Pemerintah/Swasta ataupun milik perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat.

Tempat umum atau sarana ini meliputi: sarana pelayanan kesehatan (saryankes seperti rumah sakit umum, puskesmas, dan tempat lainnya), sarana pelayanan pendidikan seperti sekolah (SD dan MI, SLTP dan MTs, SLTA dan MA) dan pelayanan umum (pasar, tempat ibadah, hotel, tempat rekreasi, dll);

Untuk tahun 2020 tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 62,69 persen. Yang tertinggi di Kota Sungai Penuh sebesar 84,35 persen dan berikutnya di Kota Jambi sebesar 71,92 persen. Jika dibandingkan tahun 2019 ada sedikit penurunan angka untuk capaian tempat-tempat umum yang memenuhi syarat, salah satu penyebabnya adalah tidak terawatnya tempat tempat tersebut akibat pandemic global Covid-19 yang mengakibatkan sebagian besar tempat tempat tersebut terabaikan selama masa pandemic, terutama untuk sarana pendidikan hampir 1 tahun lebih anak-anak didik harus melaksanakan pendidikan atau pembelajaran dari rumah, sehingga sarana pendidikan menjadi terabaikan, begitu juga dengan fasilitas umum lainnya. Sarana tempat tempat umum terbanyak ada di Kabupaten Merangin sebanyak 1.376 sarana TTU dimana yang memenuhi syarat sebanyak 864 sara TTU atau 62,79 persen. Sedangkan sarana TTU yang paling sedikit jumlahnya ada di Kota Sungai Penuh sebanyak 262 sarana TTU dengan capaian sarana TTU yang memenuhi syarat sebanyak 221 sarana TTU atau sebesar 84,35 persen.

Gambar 2.6

Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas

5. Persentase tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat kesehatan

Tempat Pengelolaan Makanan dan minuman (TPM) adalah Usaha pengelolaan makanan yang meliputi: jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. Masing-masing TPM tersebut dalam melaksanakan pengawasan harus sesuai dengan buku pedoman.

Jumlah TPM yang terdaftar adalah Jumlah seluruh TPM yang tercatat baik yang telah bersertifikat laik hygiene sanitasi maupun yang belum memiliki sertifikat laik hygiene sanitasi di wilayah kerja puskesmas dan atau Kantor Kesehatan Pelabuhan. Prioritas tempat pengelolaan makanan dan minuman dapat ditujukan pada tempat pengelolaan yang banyak digunakan/dikonsumsi oleh masyarakat luas seperti depot air minum, kantin dan rumah makan.

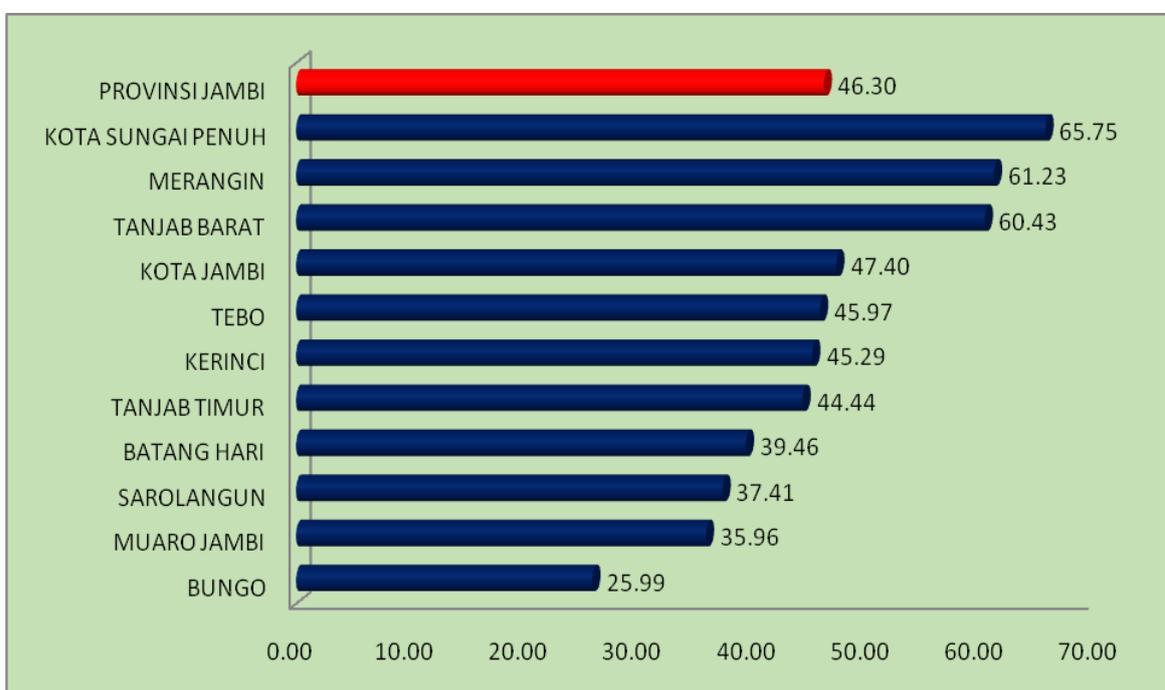
Tahun 2020 indikator persentase tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat kesehatan telah mencapai target yaitu sebesar 46,30 dari target yang telah ditetapkan sebesar 40%, akan tetapi masih jauh dari hasil yang memuaskan dan turun dibandingkan tahun lalu 57,10 persen. Masih banyak terdapat tempat pengolahan makanan yang belum

memenuhi syarat kesehatan lingkungan, baik dari segi hygiene, sanitasi maupun dari sisi bangunan fisiknya.

Memang tidak mudah untuk mencapai hasil maksimal, akan tetapi harus terus diupayakan. Untuk tahun 2020 ini, hasil capaian juga dilihat dari hasil pengawasan yang telah diinput ke e-monev TPM yang telah disediakan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI. Harus ada dukungan dari berbagai pihak agar upaya pengawasan tempat pengolahan makanan ini bisa dilakukan dengan maksimal untuk mewujudkan keamanan pangan bagi seluruh masyarakat.

Capaian TPM yang memenuhi syarat kesehatan dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.7
Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas (e-Monev HSP Kemenkes RI)

Bisa di lihat bahwa Kota Sungai Penuh mempunyai 146 TPM dimana hanya 96 TPM atau 65,75 persen TPM yang telah memenuhi syarat kesehatan, diikuti oleh Kabupaten Merangin memiliki 570 TPM dengan jumlah 349 TPM sebesar 61,23 persen TPM yang telah memenuhi syarat kesehatan.

BAB III



SITUASI DERAJAT KESEHATAN

BAB 3

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya dilakukan oleh sektor kesehatan saja seperti pelayanan kesehatan, sarana, dan prasarana namun juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi kejadian morbiditas, mortalitas, dan status gizi masyarakat. Situasi derajat kesehatan serta kualitas hidup di Indonesia digambarkan melalui Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBA), Angka Kematian Ibu (AKI), dan angka morbiditas beberapa penyakit, serta Umur Harapan Hidup (UHH), dan status gizi masyarakat.

A. MORTALITAS

Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Berikut ini adalah beberapa angka kematian yaitu kematian neonatal, bayi, balita, ibu, dan angka kematian kasar.

1. Angka Kematian Neonatal, (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKBA)

Angka kematian anak di atas membantu mengidentifikasi kelompok rentan yang berisiko lebih tinggi mengalami kematian dan menjadi masukan strategi dalam mengurangi risiko terjadinya kematian.

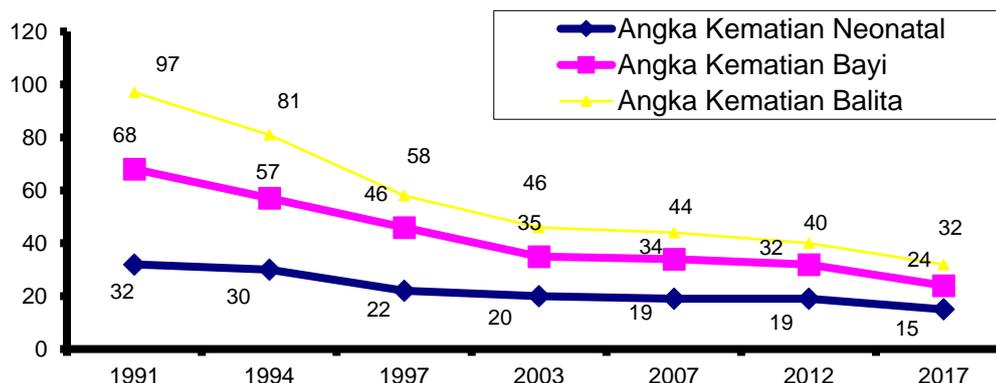
Kematian Neonatal : Peluang kematian pada bulan pertama setelah lahir (0-28 hari).

Kematian Bayi : Peluang kematian antara kelahiran dan ulang tahun pertama

Kematian Balita : Peluang kematian antara kelahiran dan sebelum mencapai ulang tahun kelima (0-4 tahun)

Angka kematian neonatal (0-28 hari) harus menjadi perhatian dalam upaya penurunan angka kematian tersebut, karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 62% kematian bayi berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, dimana angka Kematian Neonatal (AKN) pada tahun 2017 sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun 4 poin dibanding SDKI tahun 2012.

Gambar 3.1
Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita
di Indonesia SDKI Tahun 1991 s/d 2017



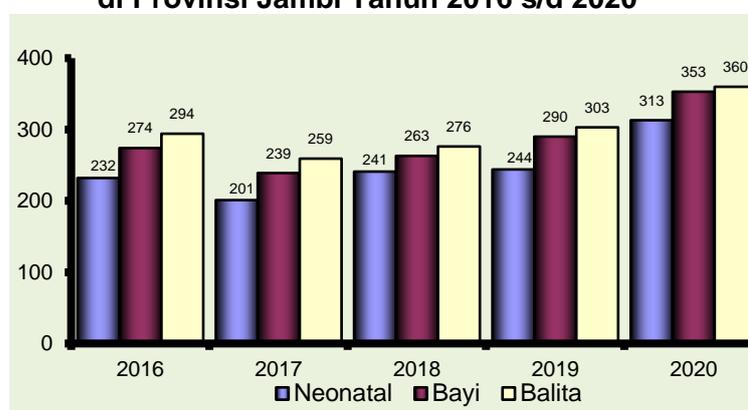
Sumber : Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 1991-2017

Secara nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terjadi penurunan angka kematian, baik AKN, AKB, maupun AKBA sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 2017 SDKI terakhir.

Beberapa faktor dapat menyebabkan penurunan AKB, diantaranya pemerataan pelayanan kesehatan dan fasilitasnya. Hal ini disebabkan AKB sangat sensitif terhadap perbaikan pelayanan kesehatan. Perbaikan status ekonomi masyarakat yang meningkat juga dapat berkontribusi terhadap penurunan kematian bayi.

Sedangkan untuk Provinsi Jambi, hasil laporan fasilitas kesehatan limatahunan terakhir (2016-2020), terlihat jumlah kematian neonatal, bayi, maupun jumlah kematian balita terlihat mengalami penurunan dan kenaikan yang disajikan pada gambar berikut.

Gambar 3.2
Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita
di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Dari jumlah kematian di atas, maka dapat dihitung angka kematian neonatal, bayi, dan balita yang disajikan pada gambar berikut. Angka kematian dihitung dari jumlah kematian dibagi jumlah anak lahir hidup (ALH) dikalikan 1.000, ALH tahun 2016 sebesar 67.429, ALH tahun 2017 sebesar 68.886, ALH tahun 2018 sebesar 66.106, ALH tahun 2019 sebesar 65.762 dan ALH tahun 2020 sebesar 64.365 dengan demikian tren angka kematian neonatal, bayi, dan balita untuk lima tahun terakhir disajikan sebagai berikut.

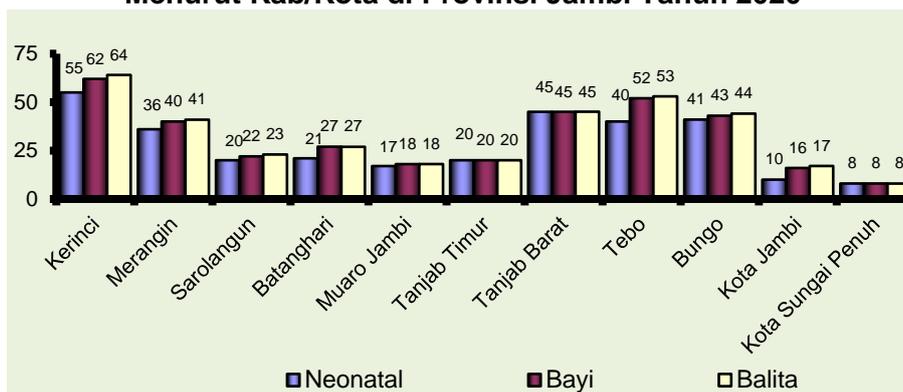
Gambar 3.3
Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita
di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Hasil laporan fasilitas kesehatan pada tahun 2020 dapat dilihat jumlah kematian neonatal (0-28 hari) harus menjadi perhatian, karena pada masa ini memberikan kontribusi kematian yang sangat tinggi terhadap kematian bayi. Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan Kota Sungai Penuh merupakan tiga kabupaten/kota dimana kematian neonatal memberikan kontribusi 100% terhadap kematian bayi, begitupun dengan 8 kabupaten/kota yang lain 70% ke atas kematian neonatal sebagai penyumbang dari kematian bayi.

Gambar 3.4
Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita
Menurut Kab/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020



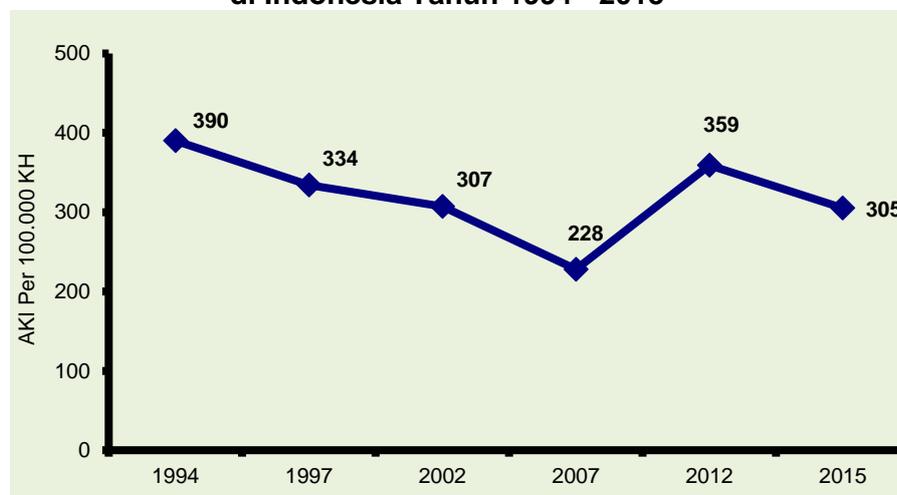
Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi, 2020

2. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) adalah jumlah kematian ibu akibat proses kelahiran, persalinan, dan pasca persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu, atau angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan. Kematian ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan, dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apapun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan.

AKI dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan umum, pendidikan, dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Untuk SDKI tahun 2017, tidak menyajikan pertanyaan mengenai AKI. Gambaran AKI di Indonesia dari tahun 1991 hingga tahun 2015 dapat dilihat pada Gambar 3.5 berikut ini.

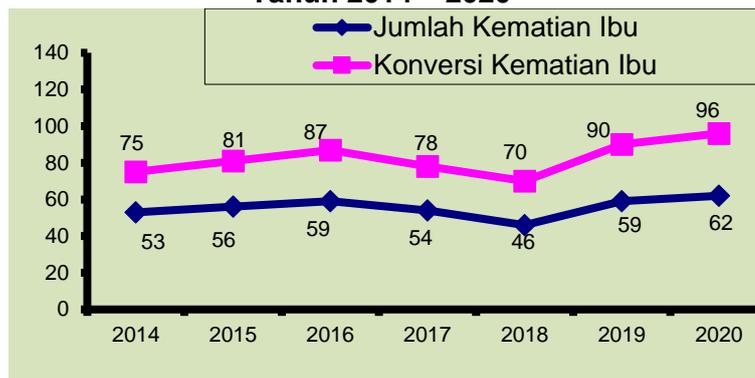
Gambar 3.5
Angka Kematian Ibu (per 100.000 Kelahiran Hidup)
di Indonesia Tahun 1994 - 2015



Sumber : BPS, Hasil SDKI 1991-2012, SUPAS 2015

Hasil laporan dari Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesehatan Masyarakat terdapat jumlah kematian ibu (hamil, bersalin, dan nifas) di Provinsi Jambi tahun 2020 adalah 62 kasus dengan jumlah kelahiran hidup 64.365. Jika diproyeksikan angka kematian ibu di Provinsi Jambi tahun 2020 adalah 96 per 100.000 kelahiran hidup. Selama tujuh tahun terakhir, konversi AKI mengalami kenaikan dan penurunan, walaupun angka kematian ini jauh di bawah angka nasional yaitu 305/100.000KH berdasarkan hasil SUPAS 2015, jumlah kematian ini tetap harus mendapat perhatian. Proyeksi angka kematian ibu ini ditampilkan pada gambar 3.6 berikut.

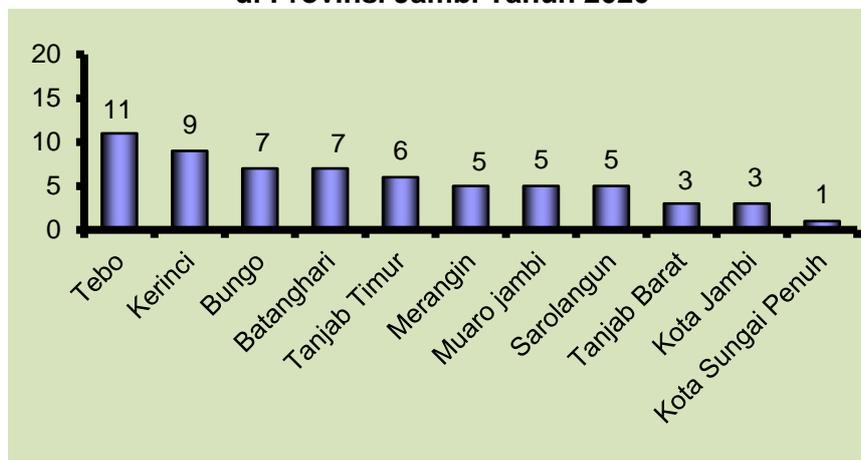
Gambar 3.6
Proyeksi Angka Kematian Ibu di Provinsi Jambi
Tahun 2014 – 2020



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Bidang Kesmas, 2020

Jumlah kematian ibu terbanyak terdapat di Kabupaten Tebo (11 kasus) sedangkan Kota Sungai Penuh dengan kematian terendah dengan satu kematian ibu. Berikut Gambaran jumlah kematian ibu per kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada tahun 2020.

Gambar 3.7
Jumlah Kematian Ibu per Kabupaten/ Kota
di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Bidang Kesmas, 2020

4. Angka Kematian Kasar (AKK)

Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian selama setahun per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Angka kematian kasar di Indonesia pada tahun 2007, berdasarkan estimasi SUPAS 2005 adalah sebesar 6.9 per 1.000 penduduk.

5. Umur Harapan Hidup Waktu Lahir

Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir merupakan salah satu indikator menilai derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Selain sebagai salah satu indikator derajat kesehatan, UHH juga digunakan sebagai indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Keberhasilan pembangunan sektor kesehatan akan mempengaruhi peningkatan Umur Harapan Hidup. Umur Harapan Hidup di Provinsi Jambi enam tahun terakhir (2014-2019) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 UHH sebesar 70,43 tahun meningkat menjadi 71,06 tahun pada tahun 2020 seperti yang disajikan pada gambar berikut.

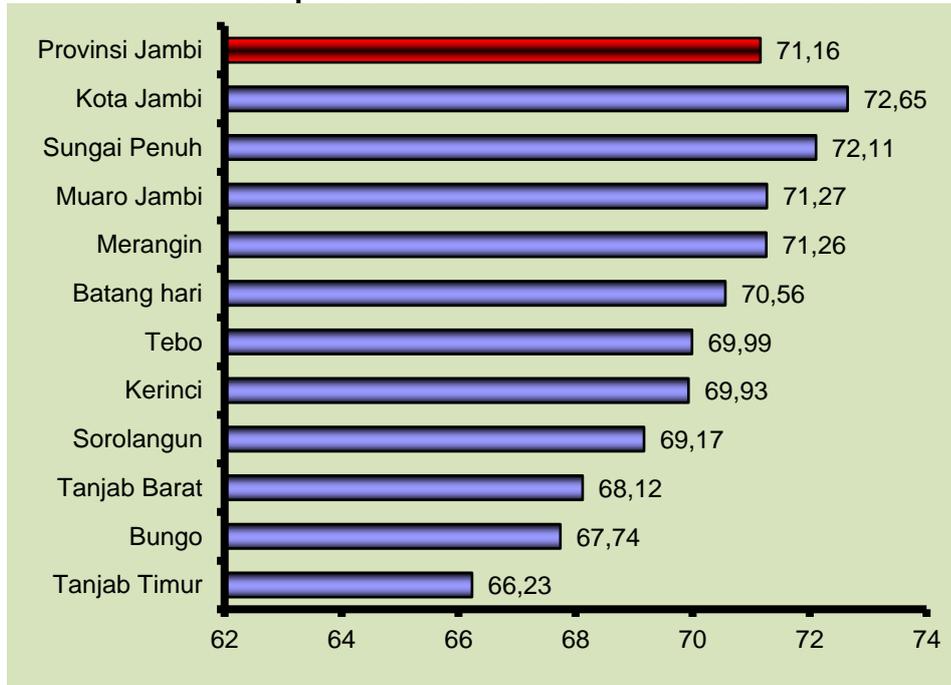
Gambar 3.8
Tren Umur Harapan Hidup
Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Umur harapan hidup Provinsi Jambi menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar berikut, dimana UHH tertinggi di Kota Jambi (72,65 tahun) sedangkan UHH terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (66,23 tahun).

Gambar 3.9
Umur Harapan Hidup
Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2020

B. MORBIDITAS

Morbidity can be defined as the number of illnesses, both *insiden* and *prevalen* from a disease. Morbidity illustrates the occurrence of disease in a certain period of time.

1. Pola 10 penyakit terbanyak di Provinsi

The top 10 diseases in Jambi Province in 2019 according to the tabulation list show that from a total of 766,264 cases, hypertension is the first with a number of cases of 18.5% (141,723 cases). The percentage details regarding the 10 most common diseases in Jambi Province can be seen in the table below.

Tabel 3.1
Pola 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas Provinsi Jambi
Tahun 2016 s/d 2020

No	Jenis Penyakit	Persentase									
		2016		2017		2018		2019		2020	
1.	Hipertensi	2	13,69	3	14.47	3	13.50	1	18,50	1	23,63
2.	Nasopharingitis Akut	1	19,76	1	20.57	2	17.90	2	16,80	2	17,30
3.	Infeksi Saluran Nafas Atas	4	12,85	2	15.43	4	11.52	3	16,75	3	13,50
4.	Gastritis	3	12,92	4	11.98	1	30.95	4	13,52	4	12,93
5.	Dispepsia							6	6,36	5	6,17
6.	Influenza	7	7,78	5	7.30	9	3.99	9	5,20	6	6,04
7.	Diare (termasuk tersangka kolera)	5	8,68	6	7.12	6	4.90	7	6,17	7	5,84
8.	Penyakit sistem otot dan jaringan pengikat	10	4,83	10	4.68	7	4.23	10	4,18	8	5,23
9.	Dermatitis kontak alergi	8	6,28	7	7.00	5	6.35	5	6,82	9	4,98
10.	Diabetes Mellitus									10	4,37

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota, 2020

2. Penyakit Menular

a. Malaria

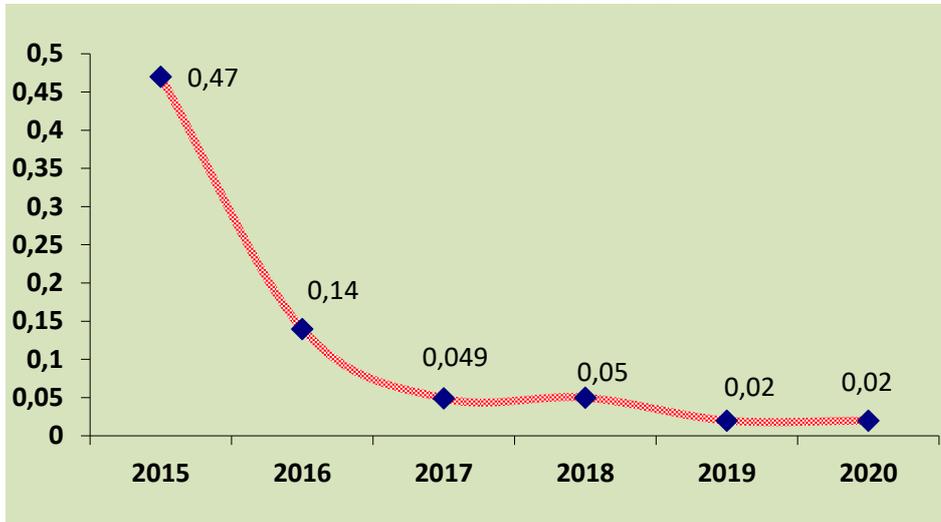
Malaria merupakan masalah kesehatan dunia termasuk di Indonesia karena mengakibatkan dampak yang luas dan berpotensi menjadi penyakit *emerging* dan *re-emerging*. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya kasus import, resistensi obat dan beberapa insektisida yang digunakan dalam pengendalian vektor, serta adanya vektor potensial yang dapat menularkan dan menyebarkan malaria. Malaria disebabkan oleh hewan bersel satu (protozoa) Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles. Wilayah endemis malaria pada umumnya adalah desa-desa terpencil dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, sarana transportasi dan komunikasi yang sulit, akses pelayanan kesehatan yang kurang, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat yang rendah, serta buruknya perilaku masyarakat terhadap kebiasaan hidup sehat.

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Sertifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu :

1. **Endemis Tinggi** bila API > 5 per 1.000 penduduk.
2. **Endemis Sedang** bila API berkisar antara 1 - < 5 per 1.000 penduduk.
3. **Endemis Rendah** bila API 0 – 1 per 1.000 penduduk.
4. **Non Endemis** adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0.

Upaya pengendalian Malaria di Provinsi Jambi menggunakan *Annual Parasite Incidence* (API). Pada gambar 3.10 menunjukkan bahwa API di Provinsi Jambi dari tahun 2011 sampai dengan 2019 mengalami penurunan, dimana API pada tahun 2019 sebesar 0,02 per 1.000 penduduk.

Gambar 3.10
Angka Kesakitan Malaria
(Annual Parasite Incidence) Di Provinsi Jambi
Tahun 2015 s/d 2020

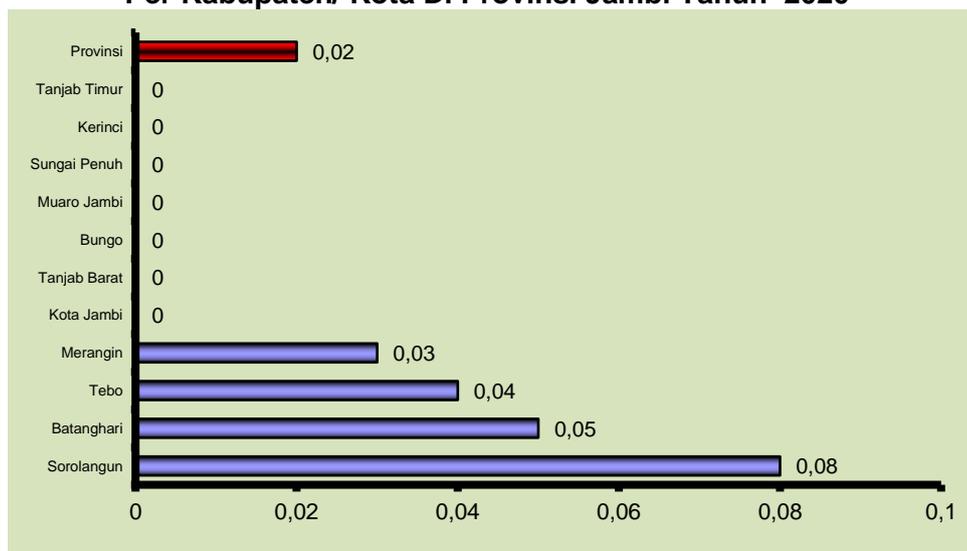


Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020

Angka kesakitan Malaria per kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada tahun 2020 tertinggi adalah Kabupaten Sarolangun yaitu 0,08 per 1.000 penduduk, dan terdapat 5 (lima) kabupaten yang tidak terdapat kejadian Malaria positif. Kabupaten/kota tersebut yakni; Kerinci, Batang Hari, Muaro Jambi, Bungo, dan Kota Sungai Penuh.

Sampai dengan tahun 2020, terdapat 7 (tujuh) kabupaten/kota eliminasi Malaria (tidak ada kasus indigenus dan $API \leq 1$) yaitu; Kota Jambi, Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Bungo, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Gambar 3.11
Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasite Incidence*)
Per Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



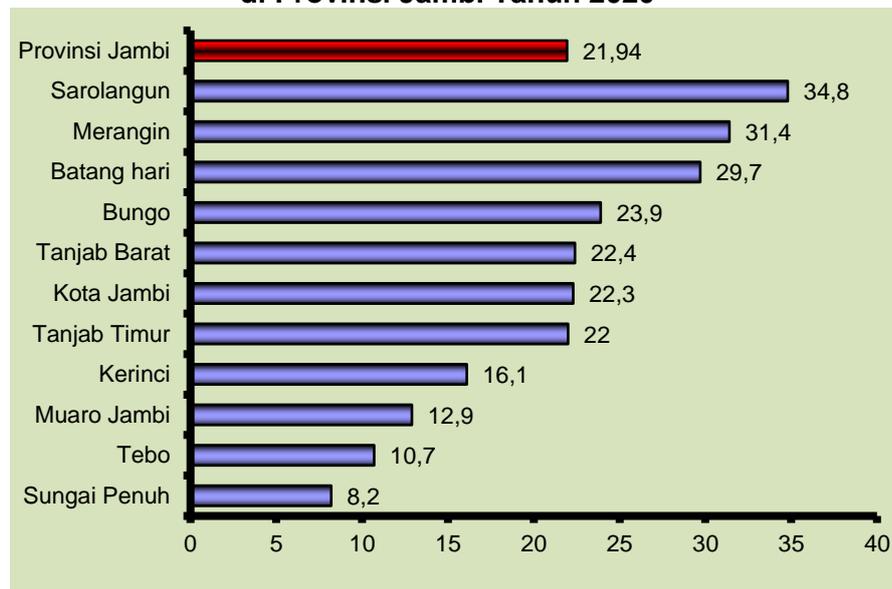
Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020

b. Tuberkulosis (TBC)

Penyakit Tuberkulosis (TBC) termasuk penyakit menular kronis. Waktu pengobatan yang panjang dengan jenis obat lebih dari satu menyebabkan penderita tidak berobat secara teratur sehingga sering terancam putus berobat selama masa pengobatan dengan berbagai alasan, antara lain; merasa sudah sehat, tidak tahan efek samping obat, sering lupa minum obat, dan lain-lain. Akibatnya pola pengobatan harus dimulai dari awal dengan biaya yang bahkan menjadi lebih besar, mengabdikan waktu berobat yang lebih lama, dan menyebabkan Tuberkulosis Resisten Obat (TB-RO). Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan adalah penderita TBC, terutama penderita yang mengandung kuman TB dalam dahaknya pada saat batuk atau bersin, penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nukler/percik renik*) . Infeksi akan terjadi apabila seseorang menghirup udara yang mengandung percikan dahak yg infeksius. Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3.000 percikan dahak yang mengandung kuman 0-3500 *Mycobacterium tuberculosis*, sedangkan bersin dapat mengeluarkan 4.500-1.000.000 *Mycobacterium tuberculosis*.. TBC menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TBC adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu Jumlah semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan diantara perkiraan jumlah semua kasus TBC (insiden). Kementerian Kesehatan menetapkan target CDR minimal pada tahun 2020 sebesar 85%. Dalam gambar 3.12 berikut ini dapat dilihat Cakupan *Treatment Coverage* (TC) pada tahun 2020, dan persentase penemuan setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Gambar 3.12
Cakupan Treatment Coverage (TC) TB
di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang P3, 2020

Pencapaian Cakupan Treatment (TC) Provinsi Jambi pada tahun 2020 sebesar 21,94%, angka ini belum memenuhi target minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%. Pada tingkat kabupaten/kota, TC tertinggi di Kabupaten Sarolangun yaitu sebesar 34,8% diikuti Kabupaten Merangin (31,4%). Sedangkan kabupaten dengan TC terendah terdapat di Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 8,2%.

Dalam mengukur keberhasilan pengobatan TBC digunakan angka keberhasilan pengobatan (*Succes Treatment Rate/ Succes Rate*) yang mengindikasikan persentase semua kasus TBC menyelesaikan pengobatan, baik yang sembuh maupun yang menjalani pengobatan lengkap diantara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan. Angka ini menggambarkan kualitas pengobatan TBC.

Tabel 3.2
Hasil Cakupan Pengobatan Penderita TBC
di Provinsi Jambi Tahun 2016s/d 2020

No	Indikator	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Perkiraan penderita TBC	5.534	4.408	5.377	4.917	3.001
2.	Jumlah suspek yg diperiksa	27.867	16.507	17.575	35.734	15.820
3.	<i>Case Detect Rate (CDR) (%)</i>	67%	27,51%	34,44%	35,62%	27,94%
4.	Penderita diobati	3.171	3.469	3.993	4.867	2.878
5.	<i>Sukses Rate (%)</i>	95,33%	81,90%	93,26%	91%	90,57%

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2020

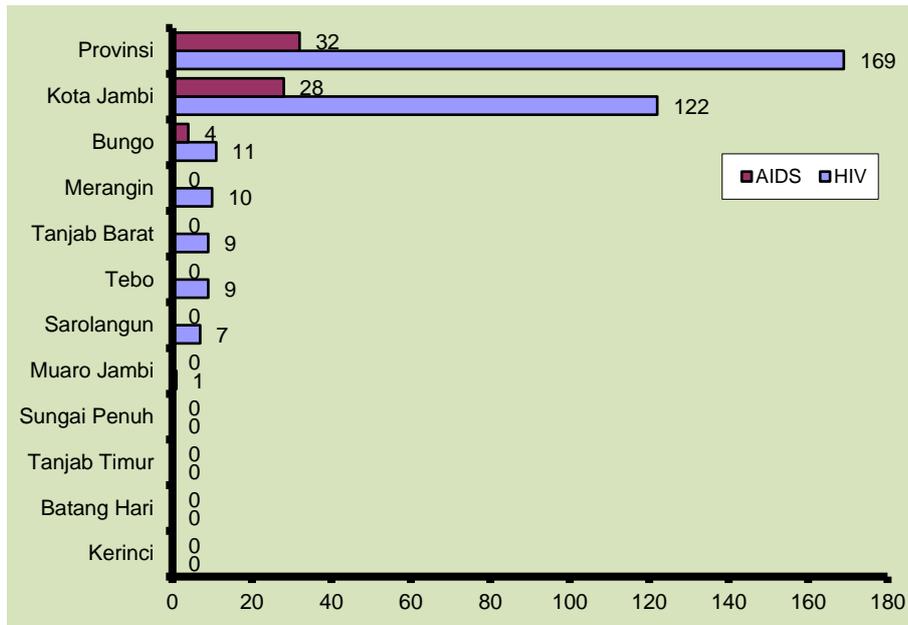
Berdasarkan Tabel 3.2 terlihat bahwa pencapaian *Success Rate* (SR) pada tahun 2014 s/d 2019 telah mengalami peningkatan dari target nasional 90%. Adapun angka *Succes Rate* (SR) untuk tahun 2019 telah mencapai target yang ditetapkan Provinsi yaitu sebesar 90,57%.

c. HIV & AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh penderita yang terjadi melalui proses hubungan heteroseksual, tranfusi darah yang tidak aman, penggunaan jarum suntik bersama yang terkontaminasi secara bergantian, dan penularan dari ibu ke anak dalam kandungan serta menyusui.

Tahun 2020, di Provinsi Jambi jumlah kasus HIV sebesar 169 kasus dan AIDS sebesar 32 kasus. Kota Jambi merupakan Kabupaten/kota dengan jumlah kasus terbanyak yaitu HIV sebesar 122 kasus dan AIDS sebesar 28 kasus, dan terdapat 4 (empat) kabupaten/kota yang tidak memiliki kasus baik HIV maupun AIDS yaitu; Kabupaten Muaro Jambi, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Batang Hari, dan Kabupaten Kerinci yang disajikan pada tabel 3.13 berikut.

Gambar 3.13
Jumlah Kasus HIV dan AIDS Per Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2020

d. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli)/inflamasi pada parenkim paru. Pneumonia merupakan pembunuh utama balita di dunia, lebih banyak dibanding dengan gabungan penyakit AIDS, Malaria, dan Campak. Di dunia setiap tahun diperkirakan lebih dari 2 juta balita meninggal karena pneumonia (1 balita/20 detik) dari 9 juta total kematian balita. Diantara 5 kematian balita, 1 diantaranya disebabkan pneumonia. Bahkan karena besarnya kematian pneumonia ini, disebut sebagai pandemik yang terlupakan atau *“the forgotten pandemic”*. Karena tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau *“the forgotten Killer of Children”* (Unicef/WHO 2006, WPD 2011). Di negara berkembang 60% kasus pneumonia disebabkan oleh bakteri, sementara di negara maju umumnya disebabkan oleh virus.

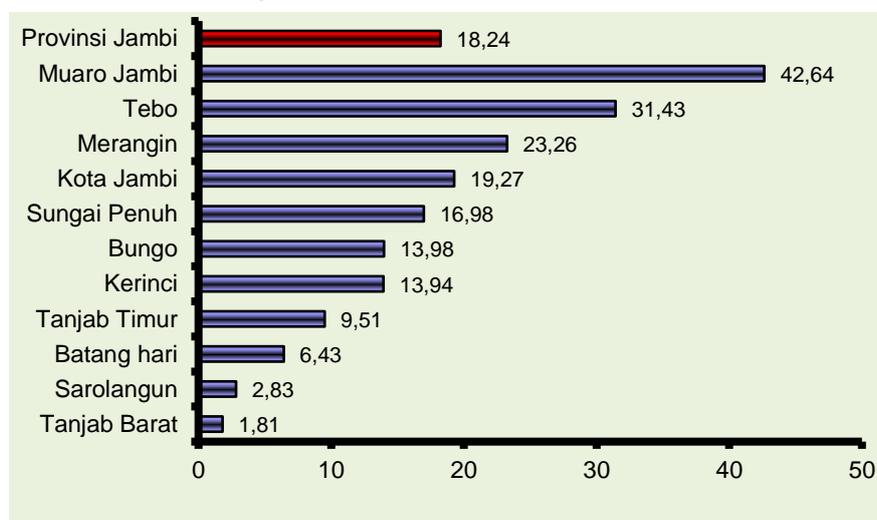
Tahun 2016 di Provinsi Jambi, lebih dari sebagian balita yang diperkirakan pneumonia dapat ditemukan dan dilayani yaitu sebesar 51,14% dari jumlah kasus sebanyak 5.572, sementara tahun 2017 hanya 17% balita dengan pneumona yang ditemukan dan dilayani dengan jumlah kasus sebanyak 5.484, dan kembali mengalami peningkatan cakupan balita pneumonia di tahun 2018 menjadi 39,94% dengan jumlah kasus

sebanyak 4.067, dan mengalami sedikit penurunan Kembali menjadi 37,04% dengan jumlah kasus sebanyak 3.738 pada tahun 2019.

Kasus pneumonia di Provinsi Jambi lima tahun terakhir (2016-2020) bervariasi mengalami kenaikan dan penurunan kasus.

Tahun 2020, dimana terjadinya pandemi *Corona Virus Deseases-19* (Covid-19), menyebabkan terjadinya penurunan drastis terhadap kunjungan puskesmas karena kekhawatiran masyarakat, sehingga turut berdampak pada cakupan pneumonia balita dimana hanya 18,24% dari 1.801 kasus yang disajikan pada gambar 3.14, dimana cakupan pneumonia balita tertinggi adalah Kabupaten Muaro Jambi (42.64%) dan yang terendah terdapat pada Kabupaten Tanjab Barat (1,81%).

Gambar 3.14
Cakupan Penemuan Pneumonia Balita
Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2020

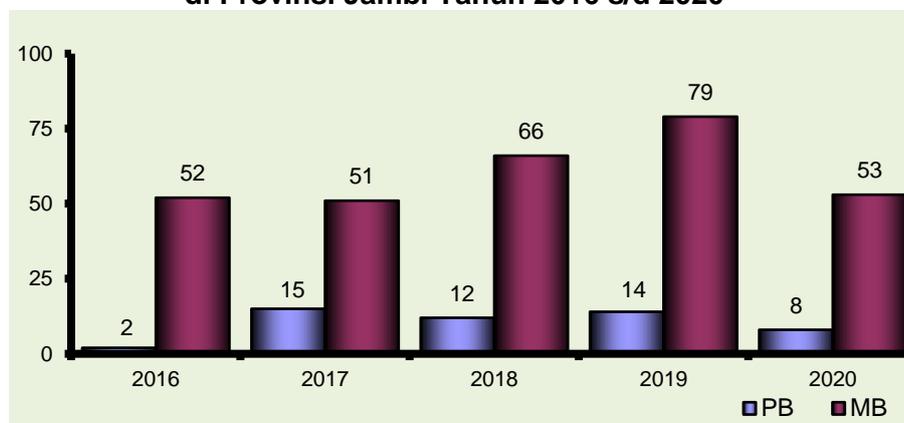
e. Kusta

Kusta adalah penyakit menular yang menahun dan disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium Leprae*) yang menyerang saraf tepi, kulit dan jaringan tubuh lainnya. Penyakit ini sering kali menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan nasional. Penyakit kusta bukan penyakit keturunan atau kutukan tuhan. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

Penyakit kusta pada umumnya terdapat di negara-negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat. Penyakit kusta sampai saat ini masih ditakuti masyarakat, keluarga termasuk sebagian petugas kesehatan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan/ pengertian, kepercayaan yang keliru terhadap kusta dan cacat yang ditimbulkannya.

Kemajuan teknologi dibidang penyakit kusta, maka penyakit kusta sudah bisa diatasi dan seharusnya tidak lagi menjadi masalah kesehatan masyarakat. Akan tetapi mengingat kompleksnya masalah penyakit kusta, maka diperlukan program pengendalian secara terpadu dan menyeluruh melalui strategi yang sesuai dengan endemisitas penyakit kusta, guna mencegah kecacatan.

Gambar 3.15
Jumlah Kasus Baru Penderita Kusta Tipe PB dan MB
di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020

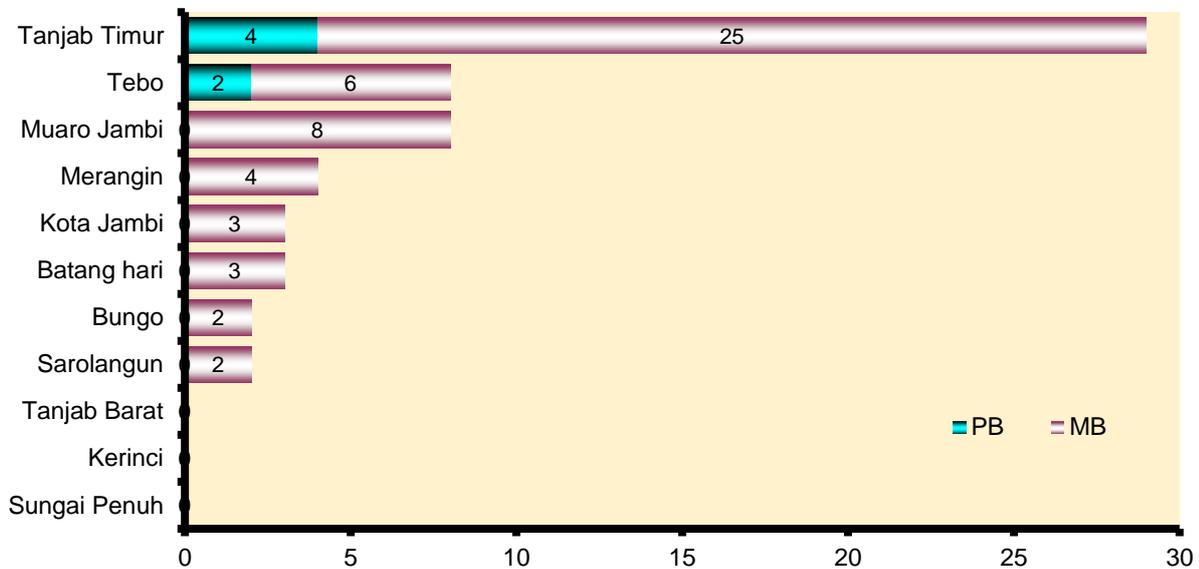


Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Kasus baru Kusta tipe *Multi Basiler* pada periode 2016-2019 mengalami peningkatan, yaitu 52 kasus pada tahun 2016 menjadi 79 kasus pada tahun 2019. Namun kasus tersebut mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 53 kasus. Sedangkan kasus baru Kusta tipe *Pausi Basiler* mengalami penurunan dan peningkatan kasus sejak tahun 2016-2020 yang ditampilkan pada gambar 3.15.

Provinsi Jambi untuk penyakit Kusta pada tahun 2020 termasuk Provinsi yang LOW ENDEMIK dengan prevalensi < 1 per 10.000 penduduk, yaitu sebesar 0,18 per 10.000 penduduk.

Gambar 3.16
Kasus Baru Kusta Per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi
Tahun 2020



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2020

f. Rabies

Rabies merupakan penyakit mematikan baik pada manusia maupun hewan yang disebabkan oleh infeksi virus (golongan Rhabdovirus) yang ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kelelawar, kera, musang dan serigala yang di dalam tubuhnya mengandung virus.

Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Provinsi Jambi pada tahun 2020 terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya 201, dari 1.153 kasus tahun 2019 menjadi 848 kasus pada tahun 2020 yang tersebar di 11 Kabupaten/ Kota. Namun tidak terjadi kasus kematian karena rabies (*Lyssa*) sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang ditampilkan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Jumlah Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies dan Rabies
Di Provinsi Jambi Tahun 2018 – 2020

NO	KABUPATEN / KOTA	TAHUN					
		2018		2019		2020	
		GPHR	LYSSA/ RABIES	GPHR	LYSSA/ RABIES	GPHR	LYSSA/ RABIES
1	Kab. Kerinci	86	0	126	0	90	0
2	Kab. Merangin	55	0	65	0	96	0
3	Kab. Sarolangun	69	0	74	0	41	0
4	Kab. Batang Hari	87	0	54	0	45	0
5	Kab. Muaro Jambi	118	0	133	0	37	0
6	Kab. Tanjab Timur	107	0	46	0	52	0
7	Kab. Tanjab Barat	84	0	65	0	40	0
8	Kab. Tebo	79	0	119	0	110	0
9	Kab. Bungo	100	0	62	0	70	0
10	Kota Jambi	491	0	350	0	235	0
11	Kota Sungai Penuh	24	0	59	0	32	0
	Provinsi Jambi	1.301	0	1.153	0	848	0

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Dari kasus GPHR pada tahun 2020 yang tersebar di 11 (sebelas) kabupaten/ kota, kasus tertinggi terjadi di Kota Jambi dengan 235 kasus sementara kasus terendah terdapat di Kota Sungai Penuh sebanyak 32 kasus dengan tidak terjadinya kematian karena rabies (*Lyssa*).

Tantangan dalam pengendalian Rabies yaitu Indonesia bebas kasus Rabies pada manusia dan hewan sebelum tahun 2020 sesuai dengan target *Asean Free Rabies* tahun 2020. Eliminasi Rabies pada manusia yakni selama 2 (dua) tahun berturut-turut tidak ditemukan adanya kasus kematian akibat Rabies (*Lyssa*).

Di Provinsi Jambi periode tiga tahun terakhir (2018-2020), meskipun kasus gigitan GPHR cukup tinggi, namun tidak ditemukan kasus kematian akibat Rabies Pada Manusia (RPM/LYSSA = Nol), situasi ini menunjukkan pelaksanaan upaya tatalaksana kasus GPHR yang sudah baik.

3. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

a. Tetanus Neonatorium

Penyakit tetanus neonatorum pada bayi baru lahir dengan tanda klinik yang khas, setelah 2 hari pertama bayi hidup, menangis dan menyusui secara normal, pada hari ketiga atau lebih timbul kekakuan seluruh tubuh yang ditandai dengan kesulitan membuka mulut dan menetek, disusul dengan kejang-kejang. Kejang yang sering di jumpai pada bayi baru lahir, yang bukan karena trauma kelahiran atau asfiksia, tetapi disebabkan oleh infeksi selama masa neonatal, yang antara lain terjadi sebagai akibat pemotongan tali pusat / perawatannya yang tidak bersih.

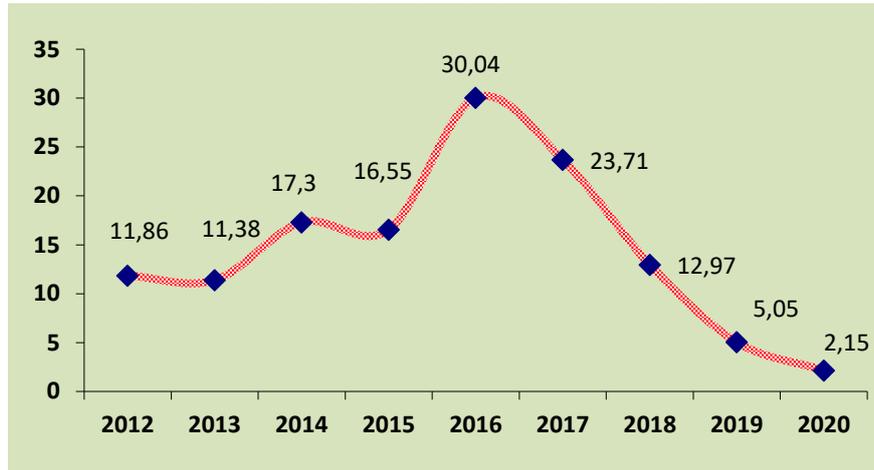
Tetanus Neonatorium (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk kedalam tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi yang baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kuman tersebut terdapat di tanah, saluran pencernaan manusia, dan hewan. Kuman *clostridium tetani* membuat spora yang tahan lama dan menghasilkan 2 toksin utama yaitu tetanospasmin dan tetanolysin. Di Provinsi Jambi pada tahun 2020 dari 11 kabupaten/ kota yang melaporkan adanya kasus Tetanus Neonatorium yaitu Kabupaten Sarolangun (1 kasus).

b. Campak

Campak adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/ konjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan *Paramyxovirus*. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2 - 4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada.

Jika seseorang pernah menderita campak, maka seumur hidupnya dia akan kebal terhadap penyakit ini. Campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh virus campak. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh sekret yang terinfeksi. Berikut dapat ditampilkan Incidence Rate (IR) Campak di Provinsi Jambi tahun 2012 - 2020.

Gambar 3.17
Incidence Rate (IR) Penyakit Campak Klinis
Per 100.000 Penduduk
di Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2020

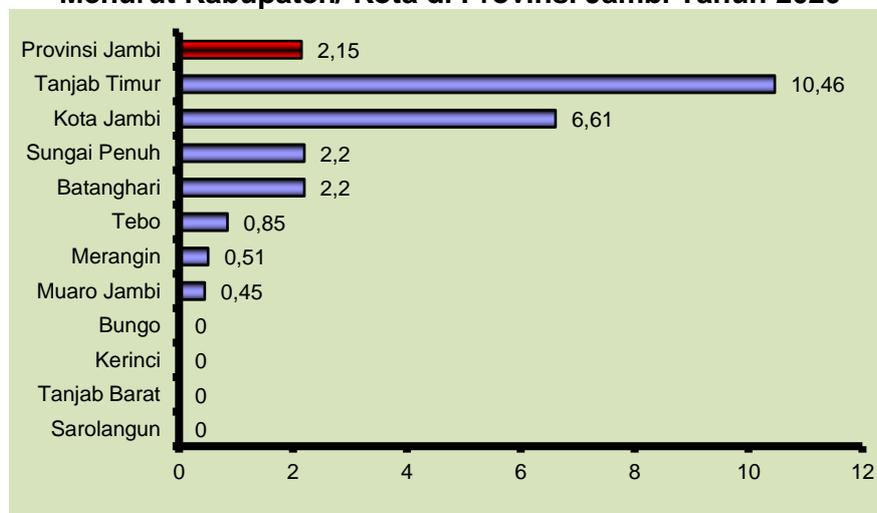


Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang P2P Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Incidence rate (IR) kasus penyakit Campak cenderung meningkat sejak tahun 2012 – 2016, dan mulai mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2020 dari IR 30,04 pada tahun 2016 menjadi 2,15 pada tahun 2020.

Incidence rate penyakit campak per kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 3.18.

Gambar 3.18
Incidence Rate (IR) Penyakit Campak Klinis
Per 100.000 Penduduk
Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang P2P Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Incidence Rate tertinggi tahun 2020 terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 10,46 per 100.000 penduduk diikuti oleh Kota Jambi sebesar 6,61 per 100.000 penduduk. Dan terdapat empat Kabupaten yang tidak ditemukan kasus campak, yaitu Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tanjab Barat, Kabupaten Kerinci, dan Kabupaten Bungo.

c. Polio dan AFP (*Acute Paralisis Layu Akut*)

Polio merupakan salah satu penyakit menular yang termasuk kedalam PD3I yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berumur 0 - 3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, mual, kaku di leher dan sakit di tungkai dan tangan. Sedangkan AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan.

Tabel 3.4
Target dan Penemuan Kasus AFP per Kabupaten/Kota
Dalam Provinsi Jambi Tahun 2020

No	Kab/ Kota	Target Penemuan	Jml Kasus	AFP Rate (Per 100.000 pddk < 15 Th)
1	Kab. Kerinci	1	0	0,00
2	Kab. Merangin	2	1	1,00
3	Kab. Sarolangun	2	0	0,00
4	Kab. Batang Hari	2	5	5,00
5	Kab. Muaro Jambi	2	2	2,00
6	Kab. Tanjab Timur	1	6	12,00
7	Kab. Tanjab Barat	2	4	4,00
8	Kab. Tebo	2	1	1,00
9	Kab. Bungo	2	0	0,00
10	Kota Jambi	3	1	0,67
11	Kota Sungai Penuh	1	3	6,00
Jumlah		20	23	2,30

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang P2P Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Penemuan kasus AFP di Provinsi Jambi pada tahun 2020 sebanyak 23kasus, dengan target penemuan 20 kasus, artinya sedikit melebihi dari target penemuan kasus AFP yang telah ditetapkan. Tahun 2020.Kasus *non polio* AFP *Rate* tertinggi di Provinsi Jambi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timursebesar 12,00 per 100.000 penduduk < 15 tahun.Terdapat 6 kabupaten/kota yang belum mencapai target penemuan kasus AFP pada tahun 2020, yaitu; Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, dan Kota Jambi.

4. Penyakit Potensial KLB/ Wabah

Terdapat beberapa penyakit yang berpotensi KLB/Wabah yang sering terjadi di Indonesia, diantaranya adalah Demam Berdarah (DBD), Diare, dan Cikungunya. Seluruh penyakit potensial KLB ini banyak mengakibatkan kematian dan kerugian secara ekonomi.

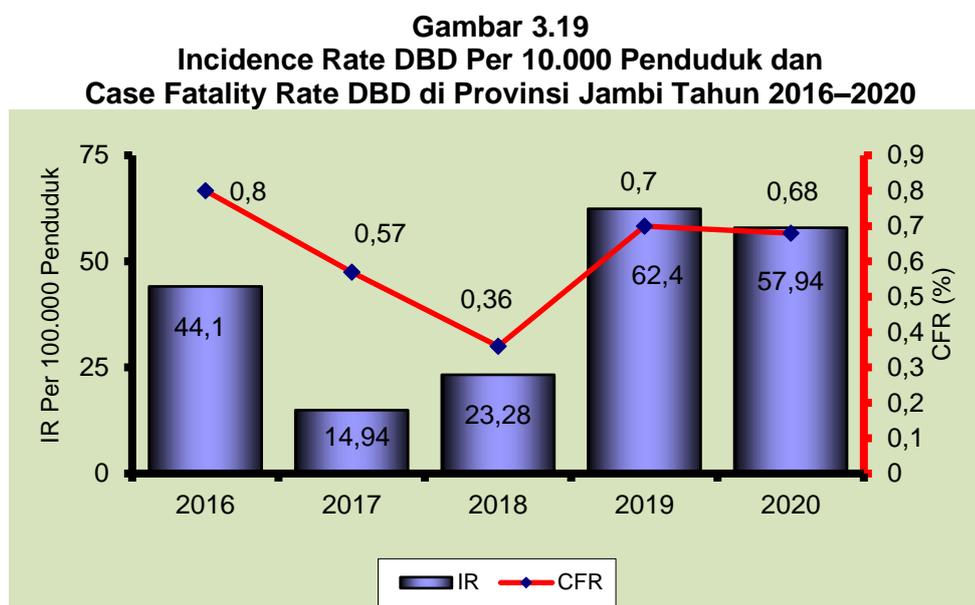
a. Demam Berdarah Dengue

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun, namun juga bisa menyerang orang dewasa. Masalah DBD tidak hanya berdampak pada masalah klinis individu yang terkena DBD, namun juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sehingga penanganannya tidak hanya diselesaikan oleh sektor kesehatan saja namun memerlukan peran aktif masyarakat, lintas sektor/ Pokjanel DBD, Pemerintah Daerah dan DPRD, khususnya ditingkat kabupaten/ kota. Hal ini sejalan dengan diterapkannya sistem otonomi daerah.

Sektor kesehatan sebagai instansi teknis dalam penanggulangan demam berdarah dengue dalam upaya penemuan dan tatalaksana penderita DBD masih dihadapkan pada beberapa permasalahan antara lain bahwa penemuan kasus DBD secara dini bukanlah hal yang mudah, karena pada awal perjalanan penyakit, gejala dan tandanya sulit dibedakan dengan gejala penyakit infeksi lainnya. Selain sulitnya penemuan dini kasus DBD secara surveilans epidemiologis permasalahannya adalah kasus-kasus yang dilaporkan sebagai DBD, tidak semuanya didukung dengan hasil pemeriksaan laboratorium klinik, terutama adanya peningkatan hematokrit dan penurunan trombosit sebagaimana kriteria yang ditetapkan WHO. Hal ini menyebabkan pengelompokan penderita dan pelaporan demam dengue (DD), DBD atau Sindrom Syok Dengue (SSD) belum terlaksana seperti yang diharapkan.

Di Provinsi Jambi, kejadian Demam Berdarah Dengue telah menyebar ke seluruh kabupaten / kota. Kota Jambi masih mencatat kasus tertinggi sepanjang tahun 2016 hingga tahun 2020, sesuai dengan *pattern of disease* dari penyakit DBD, yaitu *Urban Disease*. Hal ini dapat dimengerti mengingat Kota Jambi telah mempunyai fasilitas pelayanan kesehatan dengan laboratorium yang mendukung dan mobilitas penduduk dari dan ke daerah endemis DBD merupakan faktor risiko tingginya kasus DBD di Kota Jambi.

Indikator kegiatan pengendalian DBD diukur dengan angka kejadian kasus per 100.000 penduduk (*Incidence Rate/IR*) dan angka kematian (*Case Fatality Rate/CFR*). Periode lima tahun terakhir (2016-2020) *incidence rate* fluktuatif dengan IR cenderung menurun periode 2016-2018 dan naik cukup tinggi di tahun 2019, mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 (IR sebesar 57,94 per 100.000 penduduk). Sedangkan CFR mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2019 dan cenderung stagnan pada tahun 2020 yaitu 0,68%, yang disajikan pada gambar berikut.



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Incidence rate yang masih fluktuatif menunjukkan bahwa konsistensi pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) penular DBD melalui Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (GIRIJ) belum optimal. Sedangkan penurunan angka kematian menunjukkan upaya deteksi dini dan tatalaksana kasus DBD yang semakin baik.

b. Diare

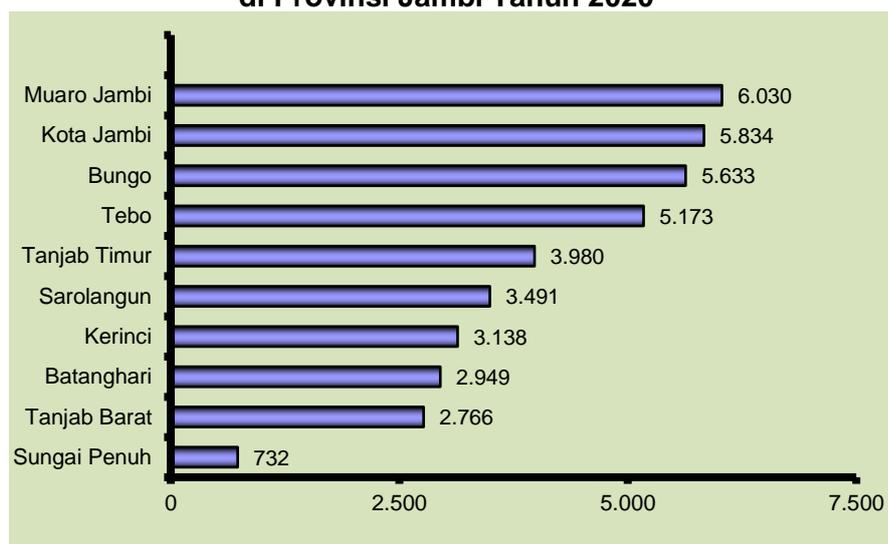
Diare adalah sebuah penyakit di mana penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus-menerus dan tinja atau feses yang masih memiliki kandungan air berlebihan. Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tetapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

Penyakit Diare sering kita jumpai dimasyarakat bahkan timbul dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB), sehingga membuat panik masyarakat dan petugas kesehatan. Hal ini dapat kita lihat dari angka kesakitan penyakit diare dari tahun ketahun selalu meningkat. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah oleh kuman melalui kontaminasi makanan/ minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita diare. Sasaran program penanggulangan penyakit diare adalah semua kelompok umur dengan mengutamakan pelayanan bagi golongan balita.

Pada tahun 2020 penemuan penderita diare semua umur di Provinsi Jambi berjumlah 46.379 kasus (48,41%) yang tersebar pada 11 kabupaten/ kota. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan signifikan penemuan kasus dimana penderita diare berjumlah 70.882 kasus (72,43%) pada tahun 2019.

Jumlah kasus diare untuk semua umur di Provinsi Jambi tahun 2020 terbanyak terdapat di Kabupaten Merangin yaitu sebesar 6.653 kasus (14,34%). Adapun kasus terendah adalah Kota Sungai Penuh dengan 732kasus (1,58%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.20 dibawah ini.

Gambar 3.20
Jumlah Kasus Diare Semua Umur per Kabupaten/ Kota
di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2020

c. Filariasis

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari *Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *Timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (*Getah Bening*). Filariasis menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan dilengan dan organ genital.

Dalam rangka melaksanakan komitmen Global *Eliminasi Limfatik* Filariasis di Provinsi Jambi telah dilakukan kegiatan pengobatan massal di 5 (lima) kabupaten *endemis* Filariasis, yaitu: Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Batang Hari, dan Kabupaten Merangin. Kabupaten Muara Jambi dan Tanjung Jabung Timur merupakan *Pilot Project* Pengobatan Massal filariasis yang awal pelaksanaannya dengan kecamatan sebagai unit implementasi (2 kecamatan percontohan) yang diharapkan pada tahun ke-5 pengobatan massal sudah mencakup seluruh desa dalam Kabupaten. Kabupaten Tanjab Barat telah selesai melaksanakan pengobatan massal filariasis.

Di Provinsi Jambi saat ini terdapat 4 kabupaten yang termasuk daerah endemis Filaria yaitu daerah dengan angka Mikrofilaria (Mf) rate diatas 1%, yaitu Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjab Timur, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Merangin, dan Kabupaten Tanjab Barat. Pengobatan Massal Filariasis ini dimulai tahun 2012 dan berlangsung selama 5 tahun berturut-turut dan akan berakhir tahun 2017, kecuali Kabupaten Muaro Jambi dimana pengobatan massalnya dimulai tahun 2004.

Pasca pelaksanaan POPM (Pemberian Obat Pencegahan Massal) Filariasis selama 5 (lima) tahun berturut-turut, maka pada tahun 2017 dilaksanakan evaluasi pre-TAS (*Transmission Assesment Survey*) dengan waktu 6-12 bulan dilanjutkan TAS (*Transmission Assesment Survey*) dengan waktu 1 tahun dengan TAS berikutnya.

Tabel 3.6
Evaluasi Pelaksanaan POPM Filariasis di Provinsi Jambi

No	Kabupaten	Evaluasi Pelaksanaan POPM (tahun)			
		Pre TAS	TAS 1	TAS 2	TAS 3
1.	Tanjab Barat	2012	2013	2015 (invalid), diulang tahun 2017	2019
2.	Muaro Jambi	2016	2017	2019	
3.	Batanghari	2017	2018	2020	
4.	Merangin	2017	2018	2020	
5.	Tanjab Timur	2017 (gagal) 2019 (ulang)	2020		

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan POPM Filariasis dinilai dari hasil Mikrofilaria rate (Mf rate), Nilai Mf rate dinyatakan lulus jika bernilai < 1%.

Pada tabel 3.6 di atas, terlihat bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur gagal pada pelaksanaan pre TAS tahun 2017 dengan Mf rate 1,29%, sehingga direkomendasikan untuk pengobatan ulang selama 2 (dua) tahun berturut-turut (2017-2018), dan dilakukan pre TAS kembali pada tahun 2019. Sedangkan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada evaluasi TAS 2 yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan hasil invalid, sehingga direkomendasikan untuk pengobatan ulang (2015-2016), dan dilakukan TAS2 kembali tahun 2017 dan dinyatakan lulus serta melanjutkan evaluasi selanjutnya TAS 3 pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, Kabupaten Muaro Jambi melaksanakan TAS 2, Kabupaten Tanjung Jabung Barat melaksanakan TAS 3, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Pre TAS. Kabupaten Tanjung Jabung Timur dinyatakan lulus Pre TAS (mikrofilaria < 1%) dengan nilai Mf rate 0,33%, sehingga Kabupaten Tanjung Jabung Timur melanjutkan TAS 1 pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, Kabupaten Tanjung Jabung Timur melaksanakan TAS 1, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Batanghari, dan Kabupaten Merangin melaksanakan TAS 2, sedangkan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dinyatakan eliminasi Filaria dengan nilai Mf rate 0,01% (mikrofilaria < 1%), dengan demikian masih 4 (empat) Kabupaten yang harus berjuang untuk memperoleh sertifikat eliminasi Filaria, yaitu; Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Batanghari, dan Kabupaten Merangin.

BAB IV



SITUASI UPAYA KESEHATAN

BAB 4

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, untuk itu dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat, dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan, dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Upaya untuk mempercepat penurunan AKI telah dimulai sejak akhir tahun 1980-an lalui program *Safe Motherhood Initiative* yang mendapat perhatian besar dan dukungan dari berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri. Pada akhir tahun 1990-an secara

konseptual telah diperkenalkan lagi upaya untuk menajamkan strategi dan intervensi dalam menurunkan AKI melalui *Making Pregnancy Safer (MPS)* yang dicanang oleh pemerintah pada tahun 2000. Setelah melewati tahun 2010 dengan berbagai kegiatan yang memicu pemikiran-pemikiran baru tentang kesehatan ibu dan anak maka pada tahun 2011 terjadi perubahan antara lain:

- Berubahnya pandangan yang selama ini tidak mementingkan pendekatan klinik dan penanganan Rumah Sakit untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak. Pendekatan baru menyatakan bahwa pengurangan kematian sebaiknya dilakukan secara *integratif* antara *preventif* dan *kuratif*, tidak bisa dilakukan secara terpisah-pisah. Penanganan perlu dilakukan dengan pendekatan “*natural history of disease*”.
- Penanganan Puskesmas dan Rumah Sakit dalam pelayanan KIA akan berada di bawah satu unit yang berdampak pada integrasi lebih baik PONEK dan PONEK. Restrukturisasi sangat penting untuk mengurangi fragmentasi pelayanan primer dengan sekunder dan tertier.
- Peran penyedia pelayanan swasta ditingkatkan secara optimal.
- Kebijakan mengenai penyebaran tenaga kesehatan yang mencakup sistem kontrak dalam kelompok, dokter plus dalam MDG4 dan MDG5, dan kepemimpinan teknis oleh klinisi.
- Adanya kebijakan Jaminan Persalinan Nasional (Jampersal) dan BOK Puskesmas.

a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K1 dan K4)

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten selama masa kehamilan, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal kepada ibu hamil. Tenaga kesehatan tersebut antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan, dan perawat.

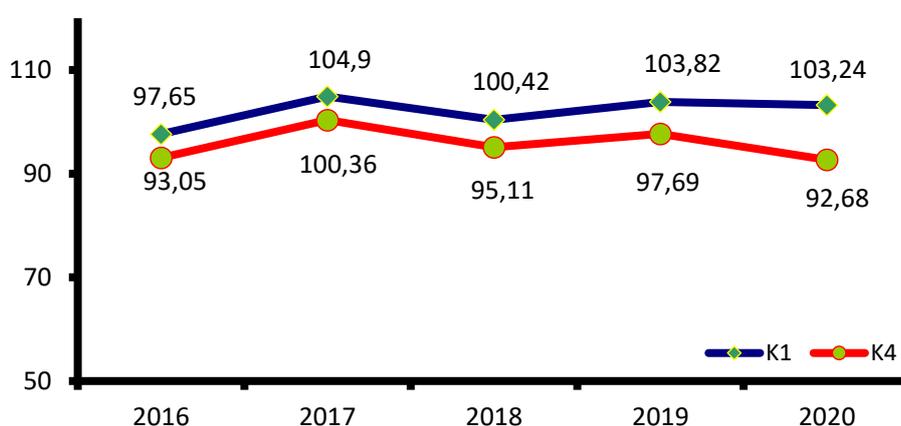
Pelayanan kesehatan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), *skrining* status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu wicara (konseling) termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta KB pasca persalinan.

Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Ditetapkan pula bahwa distribusi frekuensi pelayanan antenatal adalah 4 kali selama masa kehamilan, dengan ketentuan pemberian pelayanan yang dianjurkan yaitu: minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga. Standar untuk pelayanan kesehatan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko dan penanganan komplikasi.

Hasil pencapaian program pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4 yang dihitung dengan membagi jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal yang pertama kali oleh tenaga kesehatan (untuk menghitung indikator K1) atau ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali sesuai standar (untuk menghitung indikator K4) dengan jumlah sasaran ibu hamil yang ada di wilayah kerja dalam 1 tahun.

Gambar 4.1 memperlihatkan cakupan kunjungan K1 dan K4 pada ibu hamil selama limatahun terakhir. Terlihat bahwa cakupan K1 maupun K4 cenderung meningkat, walau sedikit ada penurunan pada tahun 2017 ke tahun 2018, dan juga terdapat penurunan pada tahun 2019 ke tahun 2020.

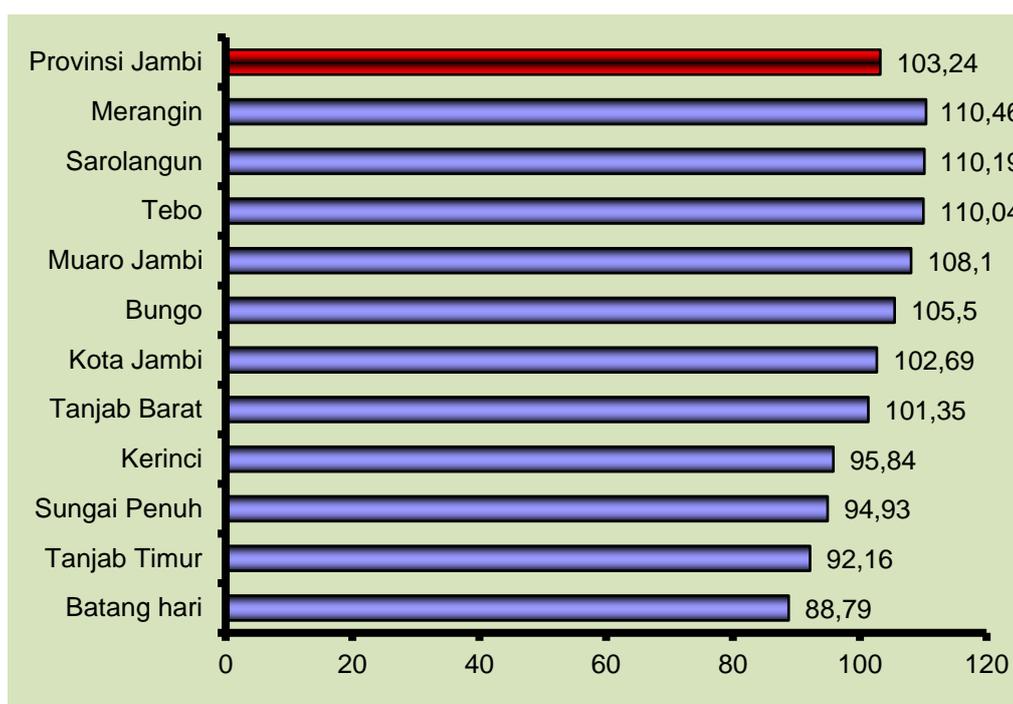
Gambar 4.1
Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K4
Di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Dari gambar 4.1 dapat dilihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K4 pada tahun 2016 sebesar 4,60% kemudian pada tahun 2020 kesenjangan atau selisih menjadi sebesar 10,56%. Kesenjangan tersebut menunjukkan angka *drop out* K1-K4, dengan kata lain kesenjangan kecil K1 dan K4 mengindikasikan bahwa hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan neonatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat dipantau oleh petugas kesehatan.

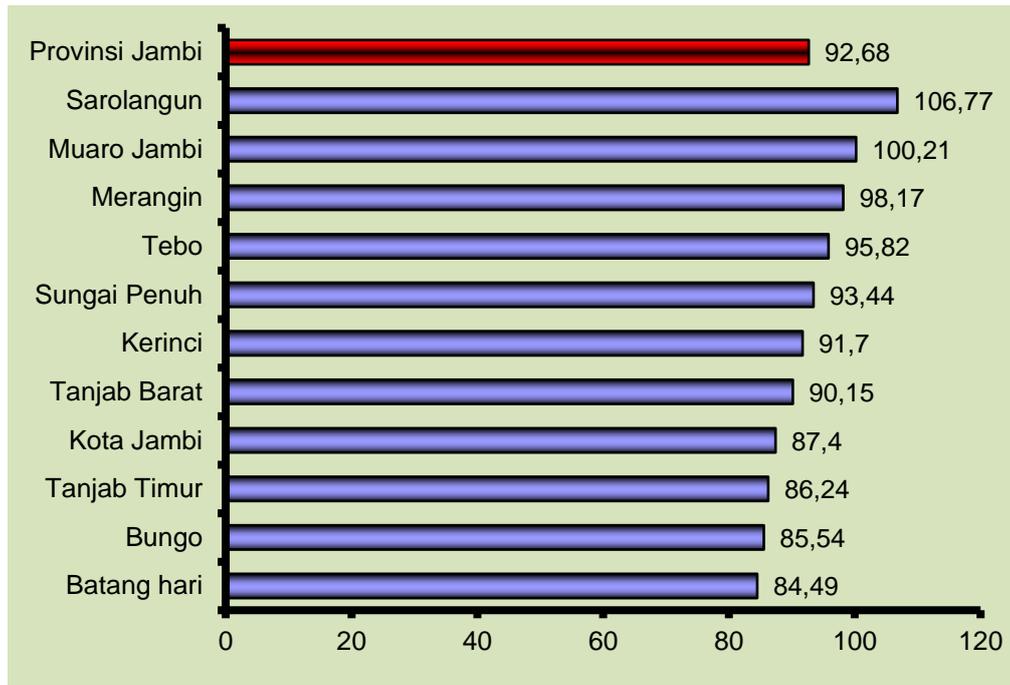
Gambar 4.2
Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K1) Per Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Gambar 4.2 menunjukkan pencapaian K1 Provinsi Jambi tahun 2020 sebesar 103,24%, yang berarti telah mencapai target K1 tahun 2020 yaitu sebesar 86%, begitu juga dengan 11 kabupaten/kota lain yang telah mencapai target K1.

Gambar 4.3
Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K4) Per Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

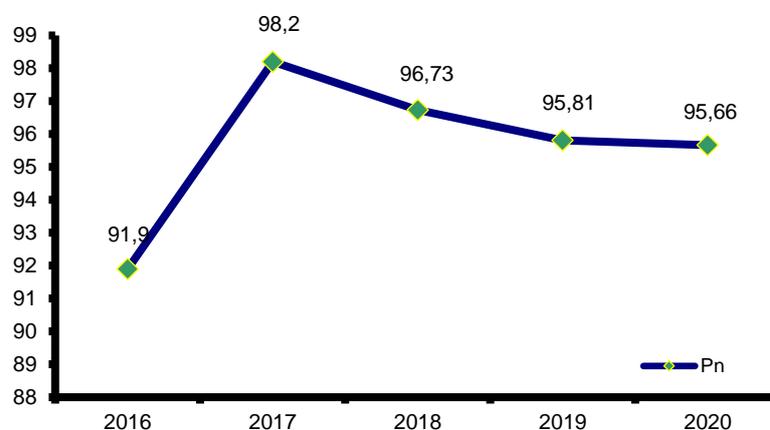
Pada tahun 2020, hasil pencapaian indikator pelayanan K4 di Provinsi Jambi sebesar 92,68% yang berarti telah mencapai target yang ditetapkan di Provinsi Jambi yaitu sebesar 78%. Dari kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Jambi seluruh kabupaten/kota telah mencapai target cakupan K4 yang ditetapkan Provinsi Jambi, dan dua kabupaten dengan pencapaian K4 melebihi 100% yaitu; Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Sarolangun.

b. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan (PN)

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (cakupan PF).

Sejak tahun 2015, penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu menggantikan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Tahun 2020 sebanyak 63.242 (95,66%) ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong tenaga kesehatan, sementara target provinsi 96%, yang berarti bahwa Provinsi Jambi tahun 2020 telah memenuhi target yang telah ditetapkan tahun ini dan sebanyak 57.211 (86,631%) ibu hamil melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dari 69.260 ibu hamil. Sementara itu, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.

Gambar 4.4
Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan
oleh Tenaga Kesehatan Di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020

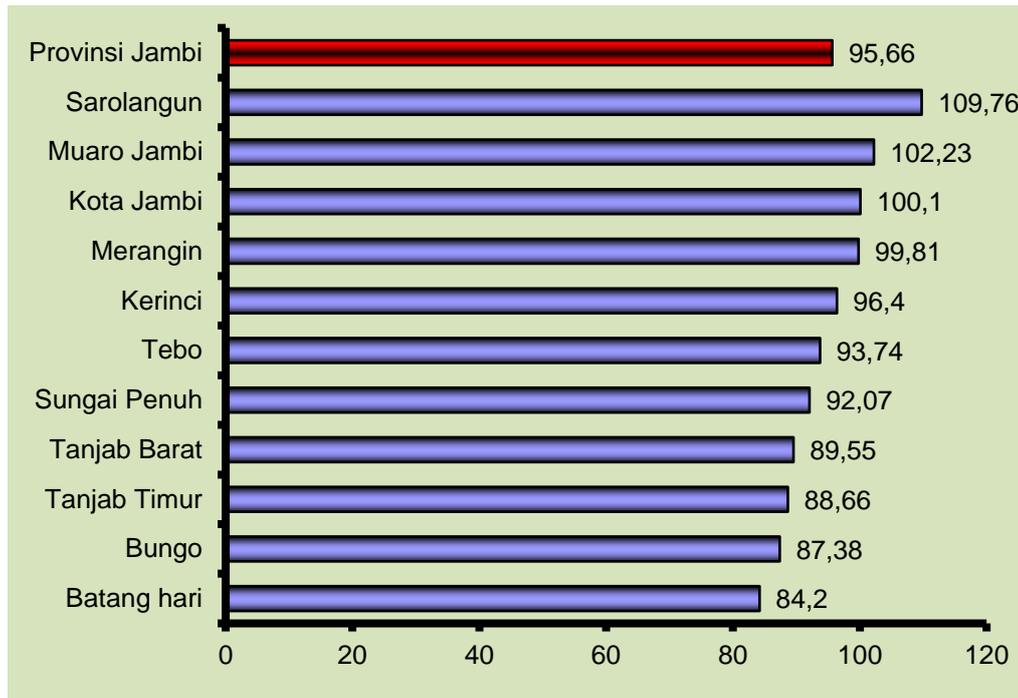


Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Gambar 4.4 menggambarkan cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Provinsi Jambi dari tahun 2016 sampai 2017 cenderung naik, dan ada penurunan di tahun 2018 sampai tahun 2020.

Dari indikator capaian cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan per kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2020, dapat dilihat seperti pada gambar 4.5 berikut, terdapat lima kabupaten/kota telah melebihi target Provinsi (96%).

Gambar 4.5
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

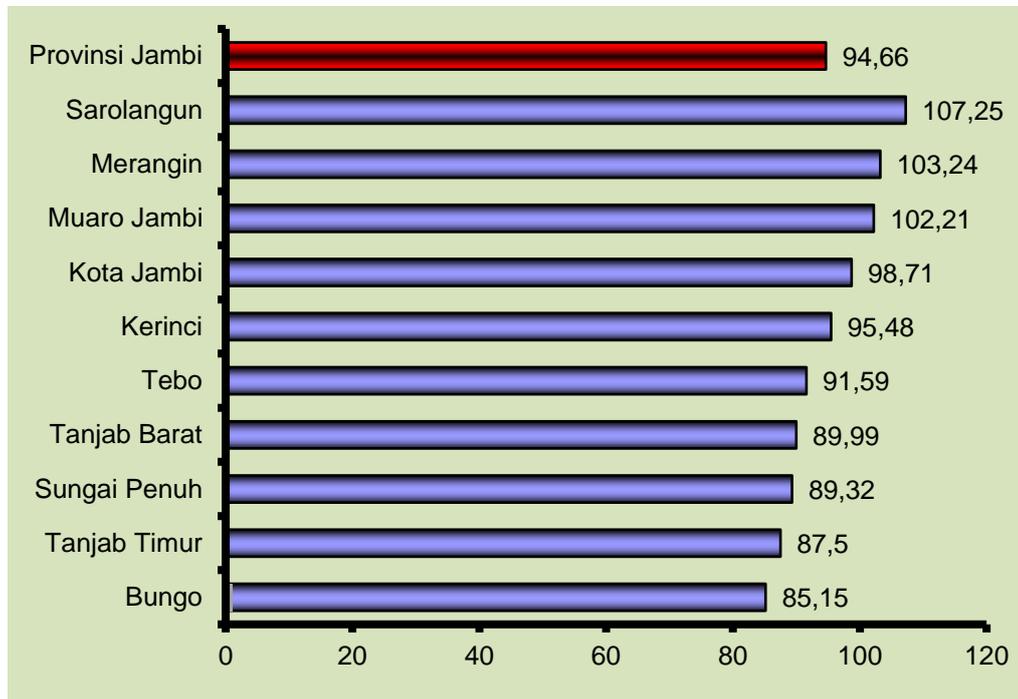
c. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)

Pelayanan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali dengan distribusi waktu: 1) kunjungan nifas pertama (KF1) pada 6 jam setelah persalinan sampai 3 hari; 2) kunjungan nifas yang kedua (KF2) dilakukan pada minggu ke-2 setelah persalinan; dan 3) kunjungan nifas yang ke-3 (KF3) dilakukan pada minggu ke-6 setelah persalinan.

Diupayakan kunjungan nifas ini dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan diposyandu dan dilakukan secara bersamaan pada kunjungan bayi. Pelayanan ibu nifas yang diberikan meliputi: 1) pemeriksaan tekanan darah nadi, respirasi, dan suhu; 2) pemeriksaan lochia dan pengeluaran per vaginam lainnya; 3) pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan; 4) pemberian kapsul vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali (2 x 24 jam; dan 5) pelayanan KB pasca persalinan.

Gambar 4.6 berikut ini menyajikan persentase pelayanan ibu nifas menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2020.

Gambar 4.6
Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

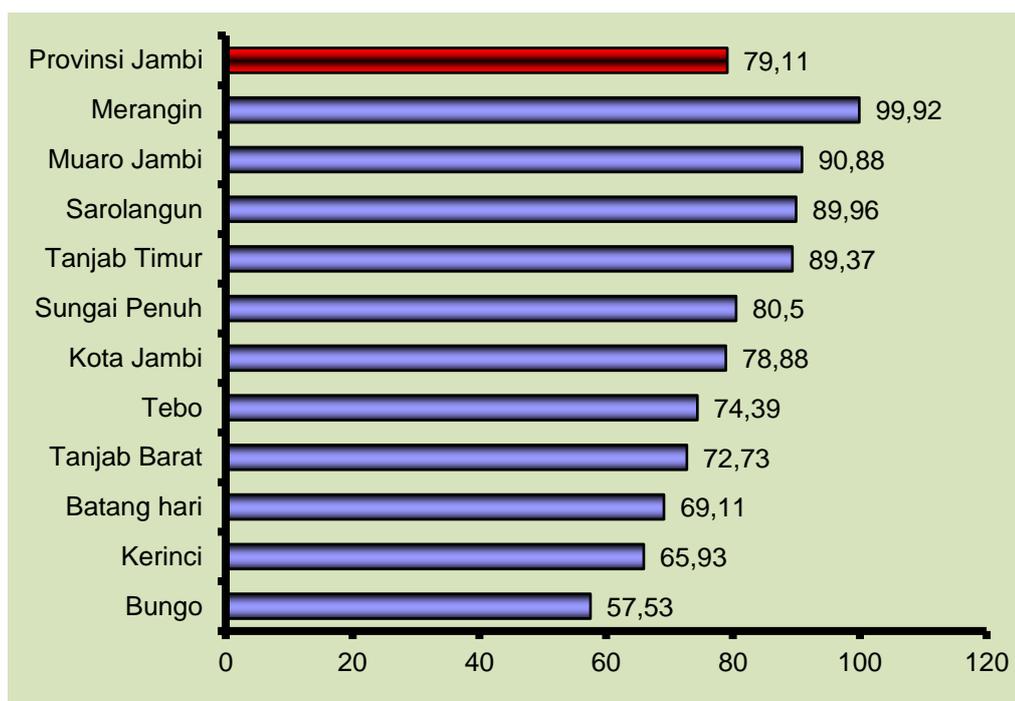
Target cakupan kunjungan ibu nifas di Provinsi Jambi tahun 2020 sebesar 96%. Dan Provinsi Jambi belum mencapai target tersebut yaitu sebesar 94,66%. Hasil capaian kunjungan ibu nifas tertinggi adalah Kabupaten Sarolangundengan capaian sebesar 107,25% jauh melampaui target provinsi, diikuti Kabupaten Merangin (103,24%). Kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Bungo (85,15%).

d. Penanganan Komplikasi Obstetri dan Neonatal

Dalam memberikan pelayanan khususnya oleh tenaga bidan di desa dan Puskesmas, ibu hamil yang memiliki risiko tinggi (risti) dan memerlukan pelayanan kesehatan, karena terbatasnya kemampuan dalam memberikan pelayanan, maka kasus tersebut perlu dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang memadai.

Risti/komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Risti/komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8 gr% tekanan darah tinggi (sistole > 140 mmHg, diastole > 90 mmHg), *oedeme* nyata, *eklampsia*, perdarahan per *vaginam*, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan 32 minggu, letak sungsang *primigravida*, infeksi berat/*sepsis*, dan persalinan *prematum*.

Gambar 4.7
Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

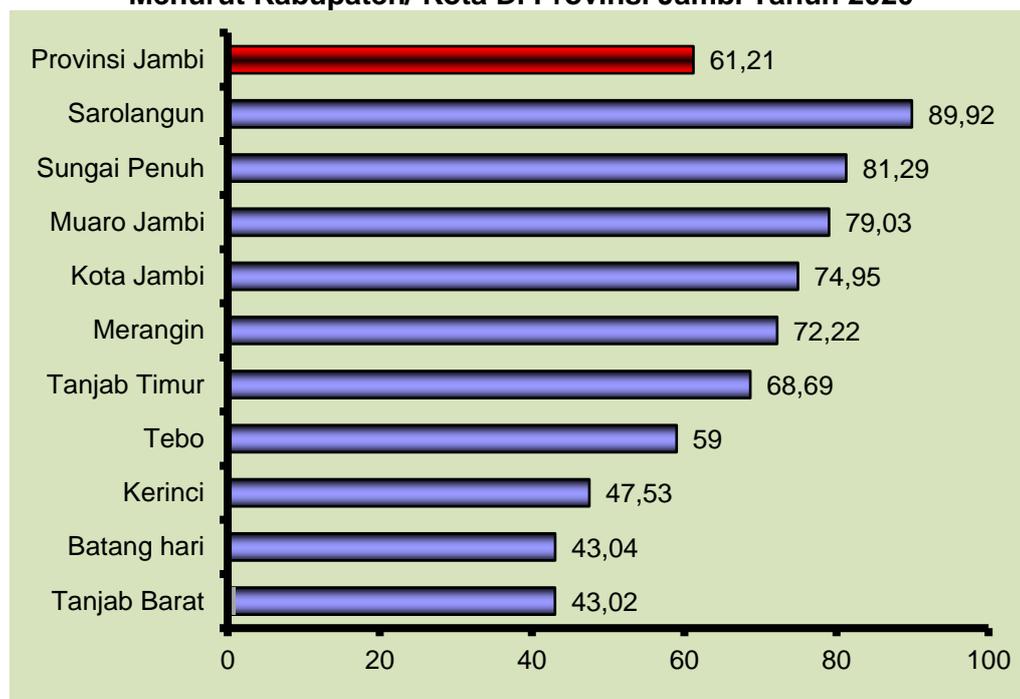
Gambar 4.7 memperlihatkan cakupan komplikasi kebidanan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2020. Sebagian besar kabupaten/kota sudah mencapai target cakupan penanganan komplikasi kebidanan tahun 2020 sebesar 83,00%. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan Provinsi Jambi Tahun 2020 sebesar 79,11%, Kabupaten Merangin mencapai cakupan komplikasi kebidanan tertinggi (99,92%). Kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Bungo dengan cakupan sebesar 57,53%.

Neonatus risti/komplikasi meliputi *asfiksia*, *tetanus neonatorum*, *sepsis*, trauma lahir, BBLR (Berat Badan Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan

dan kelainan neonatal. Neonatus risti/ komplikasi yang ditangani adalah neonatus risti/ komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih yaitu dokter dan bidan di polindes, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit.

Cakupan penanganan komplikasi neonatal lima tahun terakhir cenderung meningkat. Pada tahun 2016 cakupan sebesar 68,14%, tahun 2017 sebesar 71,38%, tahun 2018 sebesar 75,54%, tahun 2019 sebesar 73,37%, dan mengalami penurunan cakupan pada tahun 2020 menjadi 61,21% ini belum mencapai target yang ditetapkan di Provinsi Jambi untuk indikator tersebut, dimana target pada tahun 2020 yaitu sebesar 80%.

Gambar 4.8
Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

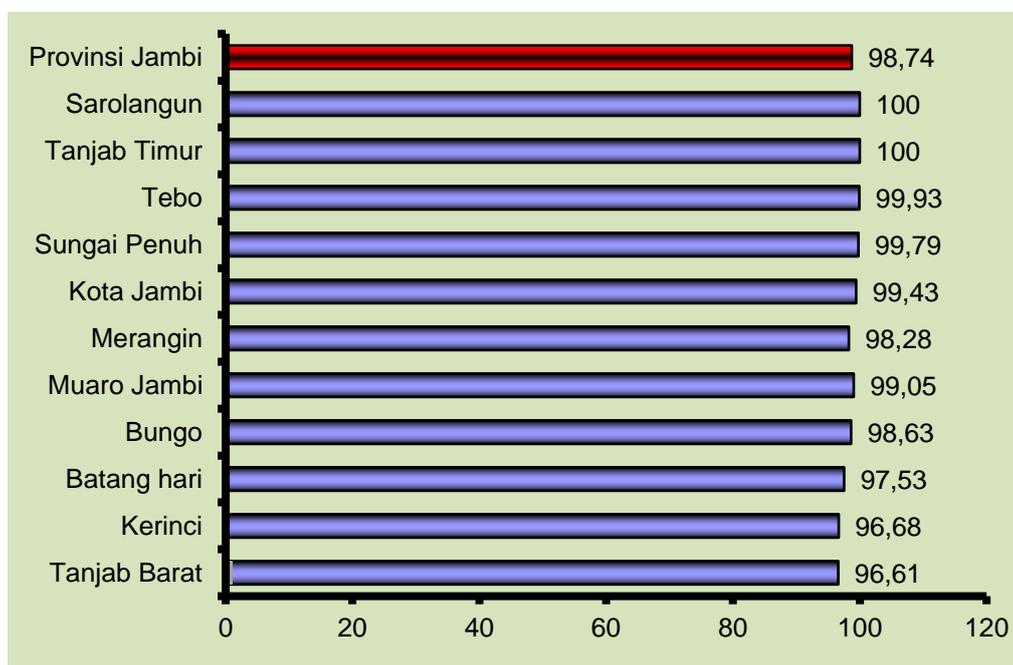
e. Kunjungan Neonatal

Kunjungan neonatal adalah kontak neonatal dengan tenaga kesehatan minimal dua kali untuk mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan neonatal, baik didalam maupun diluar gedung puskesmas, termasuk bidan didesa, polindes dan kunjungan kerumah. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan *resusitasi*, pencegahan *hipotermia*, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit, dan

pemberian imunisasi); pemberian vitamin K; manajemen Terpadu Balita, Muda (MTBM); dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA. Dalam melaksanakan pelayanan neonatal, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

Bayi umur 0 - 28 hari merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0 - 28 hari) minimal tiga kali, yaitu pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir; pada hari 3 sampai dengan 7 hari, dan hari 8 sampai dengan 28 hari.

Gambar 4.9
Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal (KN1)
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) Provinsi Jambi tahun 2020 sebesar 98,74% dan target yang diharapkan yaitu 85% yang berarti bahwa Provinsi Jambi telah mencapai target tersebut pada tahun ini.

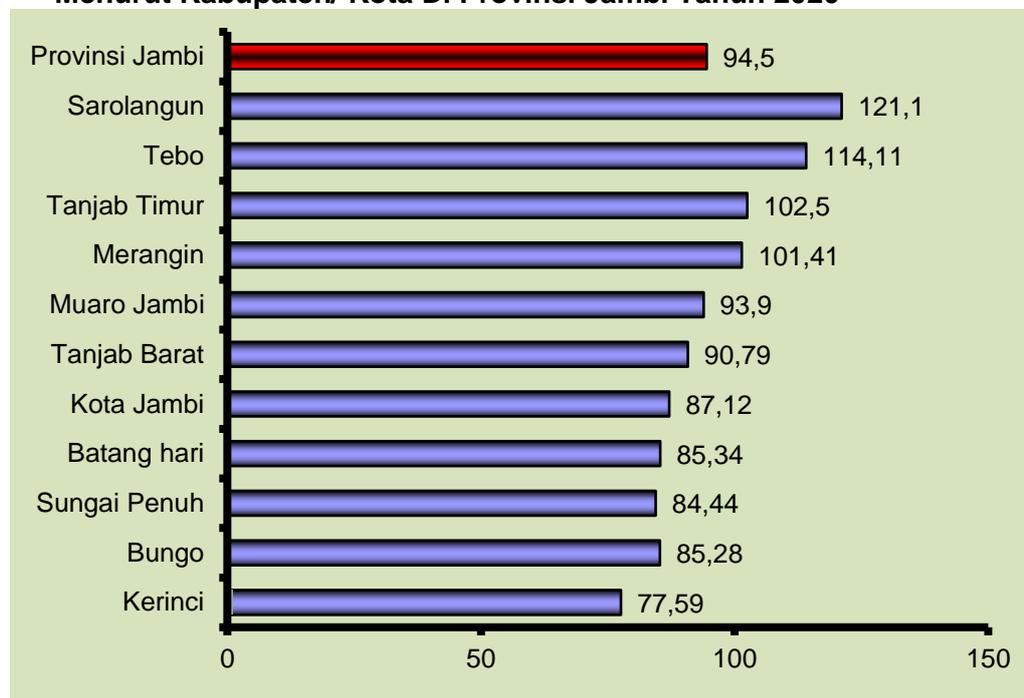
Dan hasil laporan masing-masing kabupaten/ kota di Provinsi Jambi semua kabupaten/ kota telah mencapai target. Dan terdapat dua kabupaten dengan capaian 100% yaitu Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

f. Pelayanan Kesehatan Pada Bayi

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan kunjungan bayi berumur 29 hari sampai dengan 11 bulan disarana pelayanan kesehatan (polindes, pustu, puskesmas, rumah bersalin, dan rumah sakit) maupun dirumah, posyandu, tempat penitipan anak, panti asuhan, dan sebagainya melalui kunjungan petugas kesehatan. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali dalam setahun, yaitu pada umur 29 hari sampai dengan 3 bulan, satu kali pada umur 3 s/d 6 bulan, 1 kali pada umur 6 s/d 9 bulan, dan satu kali pada umur 9 s/d 11 bulan.

Pelayanan kesehatan yang di berikan meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/ HB1 s/d 3, Polio 1 s/d 4, dan Campak), indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam melindungi bayi sehingga kesehatannya terjamin melalui penyediaan pelayanan kesehatan.

Gambar 4.10
Persentase Cakupan Kunjungan Bayi
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

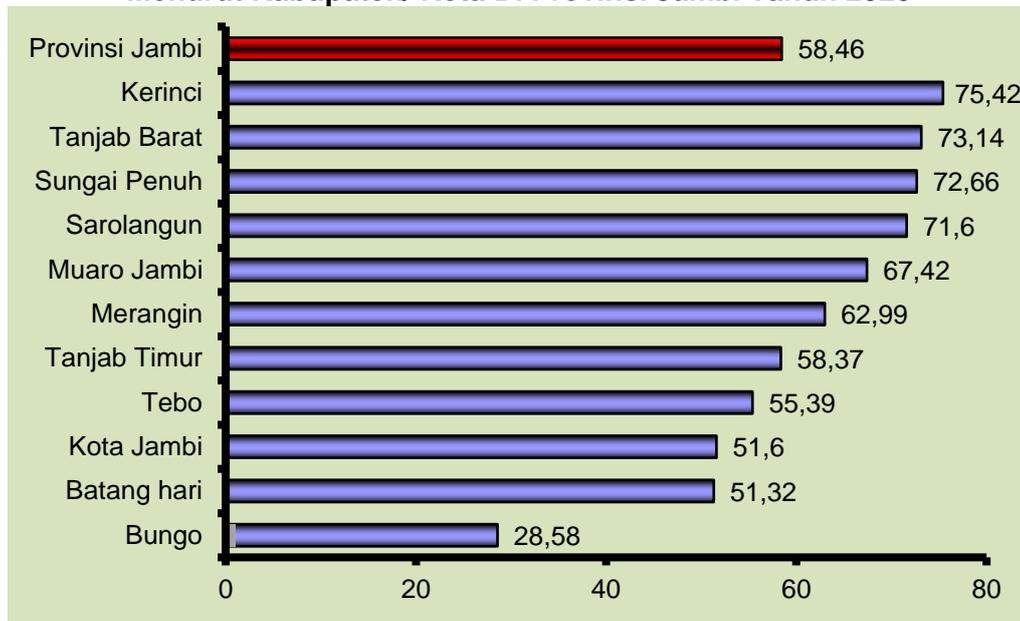
Cakupan kunjungan bayi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 cakupan kunjungan bayi adalah 90,0%, kemudian pada tahun 2013 cakupan kunjungan bayi di Provinsi Jambi yaitu sebesar 92,2%, tahun 2017 cakupan kunjungan bayi sebesar 105,05%, tahun 2018 sebesar 103,51%, tahun 2019

sebesar 103,21%, dan tahun 2020 sebesar 94,50% sementara target yang ditetapkan Provinsi Jambi pada tahun 2020 adalah sebesar 85%. Pada tahun 2020 Kabupaten Kerinci belum mencapai target, sementara sepuluh kabupaten/kota lainnya telah memenuhi target yang ditetapkan oleh provinsi. Kabupaten/kota yang mencapai target provinsi paling tinggi adalah Kabupaten Sarolangun dengan capaian 121,10%.

g. Pelayanan Kesehatan Pada Anak Balita

Anak balita merupakan anak usia 1 - 4 tahun, pelayanan kesehatan pada anak balita meliputi; pemeriksaan kesehatan anak balita secara berkala; penyuluhan pada orang tua (kebersihan anak, perawatan gigi, perbaikan gizi/pola pemberian makan anak, kesehatan lingkungan, pendidikan seksual yang dimulai sejak anak balita atau sejak anak mengenali identitasnya sebagai laki-laki atau perempuan, perawatan anak saat sakit, dan menjauhkan anak dari bahaya); cara menstimulasi perkembangan anak; imunisasi dan upaya pencegahan penyakit; pemberian kapsul vitamin A yang diberikan 2 kali dalam setahun; dan identifikasi tanda kelainan dan penyakit yang mungkin timbul pada bayi dan cara menanggulangnya.

Gambar 4.11
Persentase Cakupan Kunjungan Anak Balita
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

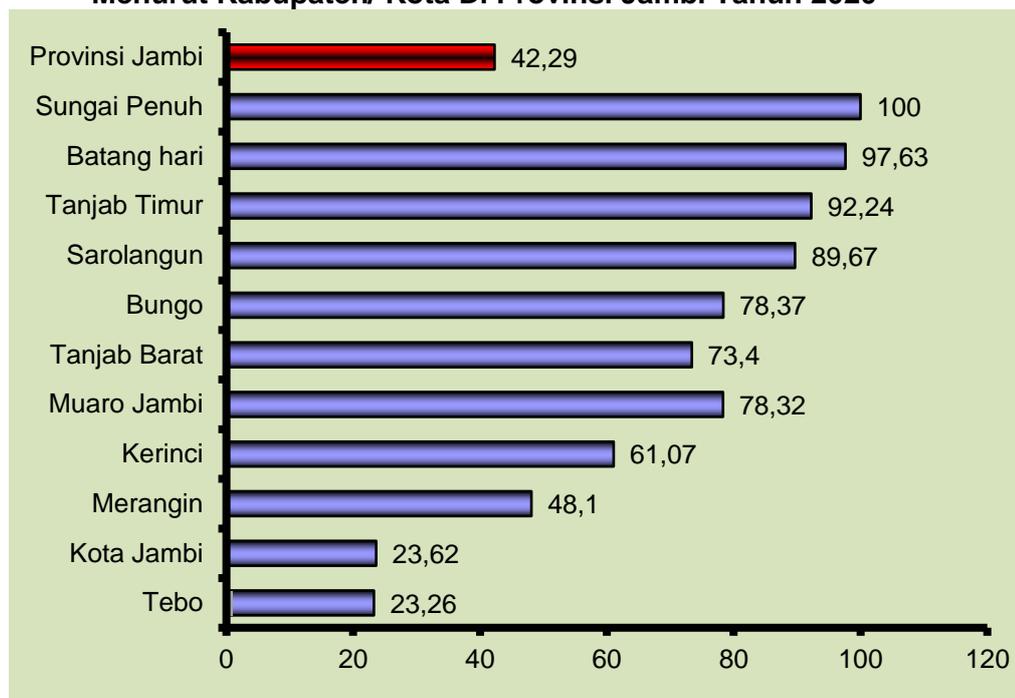
Lima tahun terakhir cakupan kesehatan anak balita terjadi peningkatan dan penurunan capaian. Seperti pada tahun 2015 cakupan mencapai 84,7% dan ada penurunan sedikit di tahun 2016 cakupan mencapai 84,2%, tahun 2017 cakupan meningkat sebesar 100,55%, tahun 2018 cakupan kunjungan anak balita mengalami penurunan yaitu 85,27% dan tahun 2019 cakupan kunjungan anak balita menurun lagi yaitu 78,97% dengan target tahun 2019 sebesar 70%, dimana cakupan pelayanan kesehatan anak balita telah mencapai target yang ditetapkan. Untuk tahun 2020, dimana pada tahun ini terjadi pandemic Covid-19, dimana memerlukan dampak terhadap kunjungan ke pelayanan Kesehatan termasuk kunjungan ke puskesmas, sehingga cukup memberikan dampak terhadap cakupan kunjungan balita sebesar 58,46% dan masih jauh dari target provinsi sebesar 80%. Dan cakupan pelayanan kesehatan anak balita tahun 2020 per kabupaten/ kota dapat dilihat pada gambar 4.11 dimana seluruh kabupaten/ kota belum mencapai target yang ditetapkan.

h. Pelayanan Kesehatan Pada Siswa SD dan Setingkat

Pelayanan kesehatan pada kelompok ini dilakukan dengan pelaksanaan pemantauan dini terhadap tumbuh kembang dan pemantauan kesehatan anak pra sekolah, pemeriksaan anak Sekolah Dasar/ Sederajat, serta pelayanan kesehatan pada anak remaja, baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun peran serta tenaga terlatih lainnya seperti kader kesehatan, guru UKS, dan dokter kecil.

Berbagai data menunjukkan bahwa masalah kesehatan anak usia sekolah semakin kompleks. Pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun. Beberapa masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak usia sekolah adalah karies gigi, kecacingan, kelainan refleksi/ ketajaman penglihatan dan masalah gizi.

Gambar 4.12
Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD Kelas 1 / Setingkat
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kotatahun 2020

Terdapat Kabupaten/kota dengan capaian cakupan penjaringan murid kelas 1 SD dan setingkat tertinggi yaitu Kota Sungai Penuh (100%) dan Kabupaten Tebo dengan capaian terendah (23,26%).

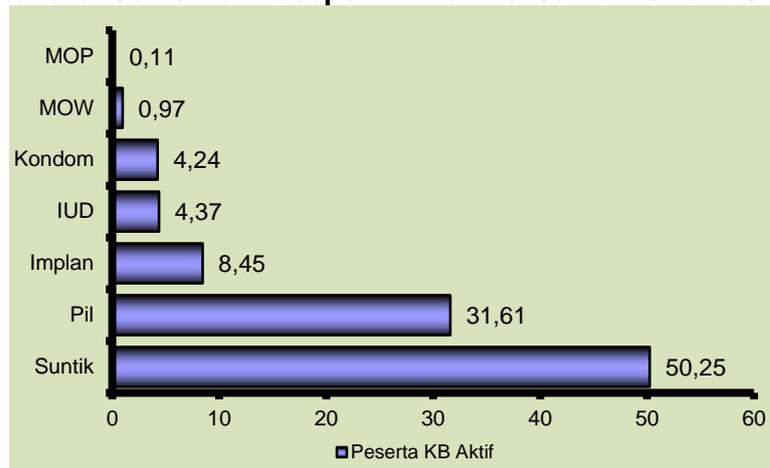
2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Menurut hasil penelitian, usia subur wanita biasanya antara 15 - 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/ pasangan ini lebih diprioritaskan menggunakan alat/ cara KB.

Tingkat pencapaian keluarga berencana dapat dilihat cakupan peserta KB yang sedang/ pernah menggunakan alat kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Proporsi peserta KB Aktif dan KB Pasca Persalinan menurut jenis kontrasepsi yang digunakan di Provinsi Jambi dapat di lihat pada gambar berikut.

Proporsi peserta KB Aktif menurut jenis kontrasepsi yang digunakan di Provinsi Jambi yang terbanyak adalah jenis kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) yaitu Suntik sebesar 50,25% sedangkan jenis kontrasepsi paling sedikit yang digunakan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu MOP sebesar 0,11% yang disajikan pada gambar berikut.

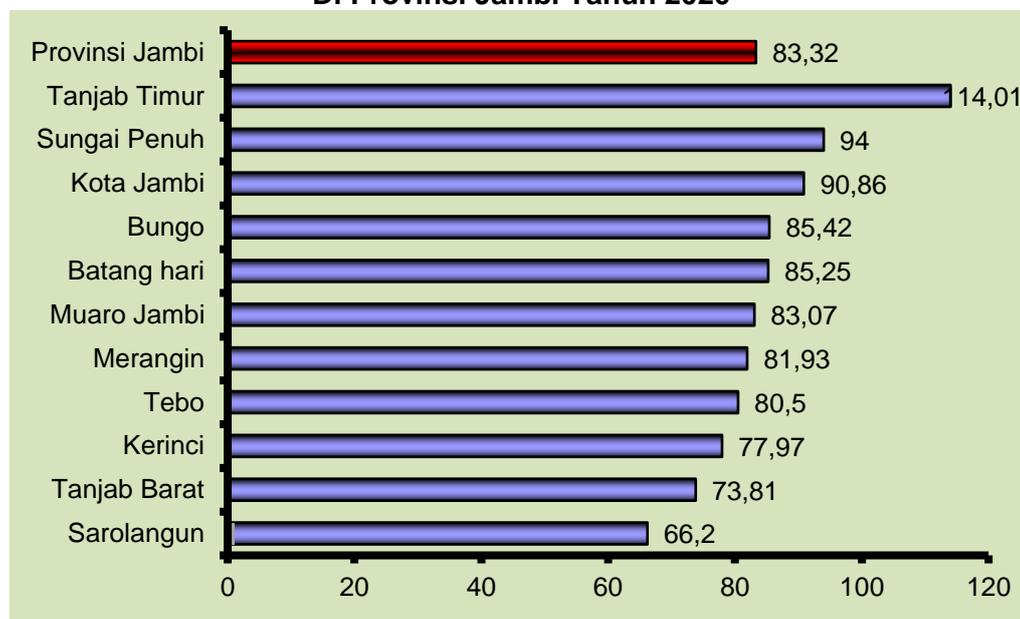
Gambar 4.13
Proporsi Peserta KB Aktif
Menurut Jenis Kontrasepsi Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Proporsi peserta KB Aktif menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2020 disajikan pada gambar berikut, Provinsi Jambi memiliki capaian peserta KB Aktif sebesar 83,32%. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten/kota dengan capaian peserta KB Aktif tertinggi (114,01%) diikuti Kota Sungai Penuh dengan capaian peserta KB Aktif sebesar (94%). Dan capaian terendah peserta KB aktif adalah Kabupaten Sarolangun (66,20%).

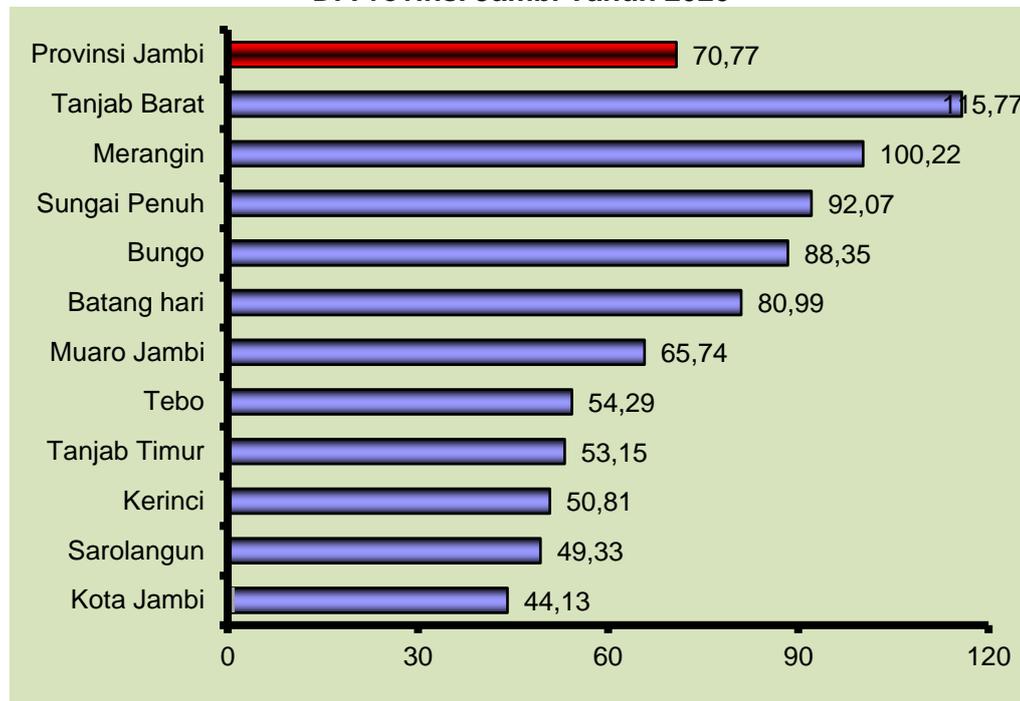
Gambar 4.14
Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Persentase peserta KB pasca persalinan menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2020 terlihat dalam gambar 4.15. Dengan persentase tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebesar 115,77%, diikuti Kabupaten Merangin sebesar 100,22%. Kabupaten/kota dengan capaian persentase KB pasca persalinan terendah Kota Jambi yaitu sebesar 44,13%.

Gambar 4.15
Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

3. Pelayanan Imunisasi

Bayi dan anak-anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular yang dapat mematikan, seperti: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Typhus, Radang selaput otak, Radang paru-paru, dan masih banyak penyakit lainnya. Untuk itu salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok beresiko ini terlindungi adalah melalui imunisasi.

Pada saat pertama kali kuman (*antigen*) masuk kedalam tubuh, maka sebagai reaksinya tubuh akan membuat zat anti yang disebut dengan antibodi. Pada umumnya reaksi pertama tubuh untuk membentuk antibodi tidak terlalu kuat, karena tubuh belum mempunyai "pengalaman". Tetapi pada reaksi yang ke-2, ke-3 dan seterusnya, tubuh sudah mempunyai memori untuk mengenali antigen tersebut sehingga pembentukan antibodi terjadi dalam waktu yang lebih cepat dan dalam jumlah yang lebih banyak.

Itulah sebabnya, pada beberapa jenis penyakit yang dianggap berbahaya, dilakukan tindakan imunisasi atau vaksinasi. Hal ini dimaksudkan sebagai tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit tersebut, atau seandainya terkena pun, tidak akan menimbulkan akibat yang fatal.

Imunisasi ada dua macam, yaitu imunisasi aktif dan pasif. Imunisasi aktif adalah pemberian kuman atau kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan bertujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibodi sendiri. Contohnya adalah imunisasi Polio atau Campak. Sedangkan imunisasi pasif adalah penyuntikan sejumlah antibodi, sehingga kadar antibodi dalam tubuh meningkat. Contohnya adalah penyuntikan ATS (*Anti Tetanus Serum*) pada orang yang mengalami kecelakaan. Contoh lain adalah yang terdapat pada bayi yang baru lahir dimana bayi tersebut menerima berbagai jenis antibodi dari ibunya melalui darah plasenta selama masa kandungan, misalnya antibodi terhadap Tetanus dan Campak.

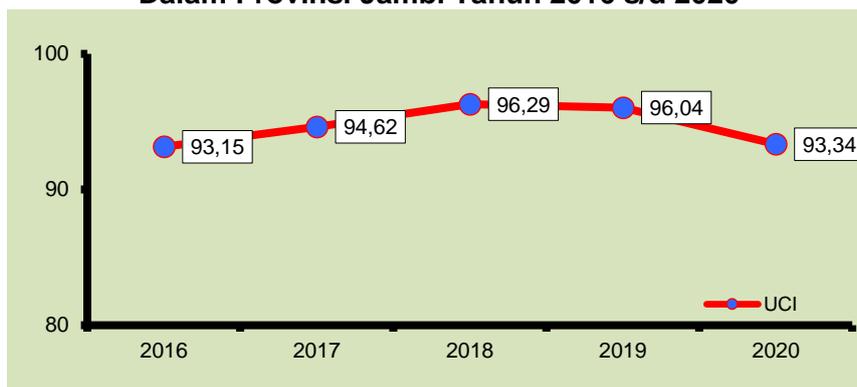
a. Imunisasi Dasar Pada Bayi

Program imunisasi dasar lengkap (LIL/Lima Imunisasi Dasar Lengkap) pada bayi meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 4 dosis Hepatitis B, dan 1 dosis Campak.

Diantara penyakit pada balita yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti campak, yang biasanya sebagai penyebab utama kematian pada balita. Oleh karena itu pencegahan campak merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kematian balita. Dari beberapa tujuan yang disepakati dalam pertemuan dunia mengenai anak, salah satunya adalah mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%.

Dalam upaya untuk mencapai target Desa UCI, Kemenkes RI menetapkan kebijakan upaya percepatan dengan Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional *Universal Child Immunization* (GAIN-UCI) 2010-2015 di seluruh desa/kelurahan yang dilaksanakan Pemerintah bersama seluruh lapisan masyarakat.

Gambar 4.16
Persentase Cakupan UCI di Tingkat Desa/ Kelurahan
Dalam Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020



Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Tahun 2020 capaian UCI Provinsi Jambi sebesar 93,34% yang dapat dilihat pada gambar 4.16. Capaian tersebut diperoleh dari 1.458 desa digolongkan UCI dari 1.562 desa/kelurahan yang ada pada tahun 2020. Untuk capaian desa UCI per kabupaten/kota dapat dilihat pada lampiran tabel 37.

b. Imunisasi Pada Ibu Hamil

Tetanus disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang kemudian menyerang sistem saraf pusat. Tetanus disebabkan oleh toksin yang diproduksi oleh bakteri yang disebut *Clostridium tetani*. Penderita mengalami kejangotot serta diikuti kesulitan menelan dan bahkan bernafas. Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan.

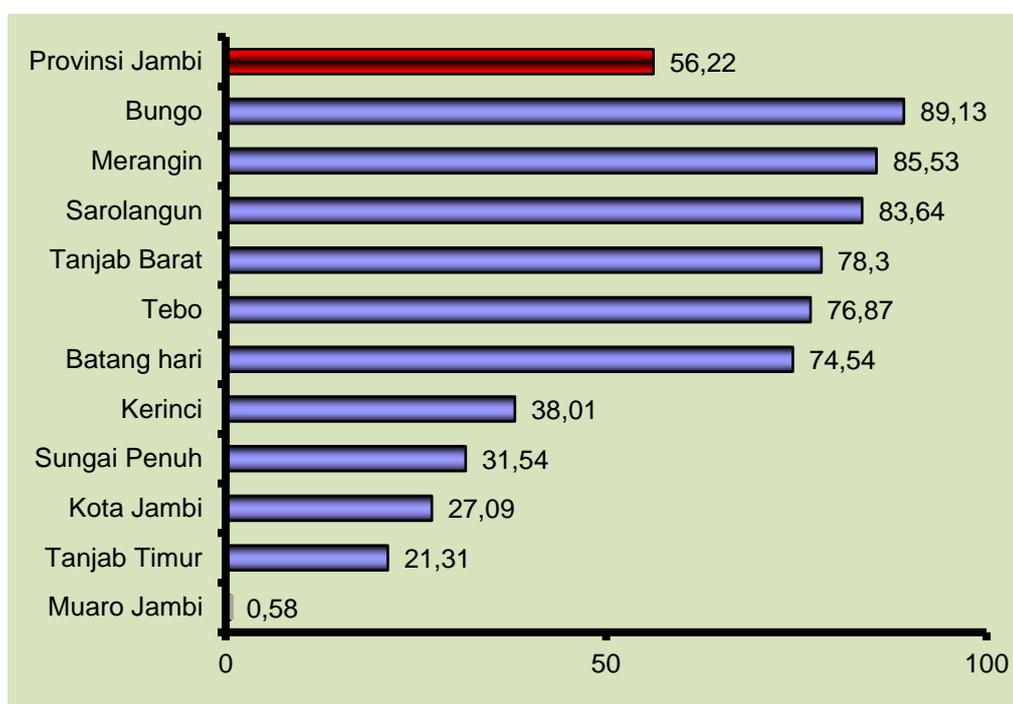
Tetanus khususnya berisiko pada bayi-bayi yang dilahirkan dengan bantuan dukun bayi dirumah dengan peralatan yang tidak steril. Mereka juga berisiko ketika alat-alat yang tidak bersih digunakan untuk memotong tali pusar dan olesan-olesan tradisional atau abu digunakan untuk menutup luka bekas potongan.

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Upaya pencegahantetanus neonatorum dilakukan dengan memberikan imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil.

Manfaat Imunisasi TT Ibu Hamil adalah melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh *clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Dan melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka. Jumlah dan Dosis Pemberian Imunisasi TT untuk Ibu Hamil diberikan 2 kali, dengan dosis 0,5 cc diinjeksikan intramuskuler/ subkutan dalam.

Imunisasi TT sebaiknya diberikan sebelum kehamilan 8 bulan untuk mendapatkan imunisasi TT lengkap. TT 1 dapat diberikan sejak diketahui positif hamil dimana biasanya diberikan pada kunjungan pertama ibu hamil ke sarana kesehatan. Jarak pemberian (interval) imunisasi TT 1 dengan TT 2 minimal 4 minggu.

Gambar 4.17
Cakupan Td 2+ Pada Ibu Hamil Di Provinsi Jambi
Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan keluarga dan Gizi Masyarakat
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Pada tahun 2020 capaian persentase cakupan Td2+ bumil Provinsi Jambi sebesar 56,22%. Kabupaten/kota dengan cakupan ibu hamil yang mendapat imunisasi Td2+ tertinggi adalah Kabupaten Bungodengan capaian sebesar 89,13%, diikuti dengan Kabupaten Merangin sebesar 85,53% dan terendah adalah Kabupaten Muaro Jambi yaitu 0,58% yang terlihat pada Gambar 4.17 dan lampiran tabel 24.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN

Beberapa kegiatan pokok upaya kesehatan perorangan adalah peningkatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin di kelas III di rumah sakit, cakupan pelayanan gawat darurat, dan lain-lain.

1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (*Bed Occupancy Rate/ BOR*), rata-rata lama hari perawatan (*Length of Stay/ LOS*), rata-rata tempat tidur dipakai (*Bed Turn Over/ BTO*), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (*Turn of Intervall/ TOI*), persentase pasien keluar yang meninggal (*Gross Death Rate/ GDR*), dan persentase pasien keluar yang meninggal ≥ 48 jam perawatan (*Net Death Rate/ NDR*).

Berdasarkan data Bidang Pelayanan Kesehatan, tingkat pelayanan tempat tidur (BOR) di rumah sakit di Provinsi Jambi tahun 2020 sebagian besar rumah sakit belum menempati angka ideal yang diharapkan (yaitu 60-85%) yang dapat dilihat pada lampiran tabel 8. Dan BOR tertinggi terdapat pada RS Langit Golden Medika Kabupaten Sarolangun sebesar 92,97%.

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode (biasanya satu tahun), berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. BTO untuk 40 rumah sakit wilayah Provinsi Jambi sangat bervariasi, jika dilihat dari lampiran tabel 8 hanya sebagian kecil rumah sakit pada angka BTO ideal, dan sebagian besar dengan angka BTO yang sangat kecil serta terlalu besar.

Tabel 4.1
Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit
di Provinsi Jambi Tahun 2020

NO	KODE RS	NAMA RUMAH SAKIT	INDIKATOR PELAYANAN					
			BOR (%)	ALOS (HARI)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	NDR	GDR
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	1571012	RSD. Rd. Mattaheh Jambi	44,74	5,35	33,48	6,02	57,96	95,83
2	1571136	RS. Jiwa Daerah Jambi	45,62	53,87	4,65	42,70	210,68	1,48
3	1501012	RSUD Mayjen H A. Thalib Kerinci	51,43	2,42	54,94	3,23	12,98	49,38
4	1502014	RSUD Kol. Abunjani Bangko	45,88	2,60	47,22	4,18	5,56	23,52
5	1503036	RSUD Prof DR. K. Quzwain Sarolangun	40,53	5,17	30,73	7,06	15,00	37,16
6	1509013	RSUD. H.Hamafie Muara Bungo	38,17	3,52	37,17	6,07	22,97	71,62
7	1502013	RSUD.Sultan Taha Saifudin Ma. Tebo	41,02	2,70	41,12	5,24	17,79	51,91
8	1504015	RSUD H.Abdoel Madjid Batoe	50,29	3,46	48,25	3,76	14,32	32,15
9	1505016	RSUD Ahmad Ripin	12,87	4,31	9,01	35,30	17,76	33,30
10	1505027	RSUD Sungai Bahar	36,82	2,04	20,38	11,32	10,79	9,81
11	1505028	RSUD Sungai Gelam	4,15	2,54	4,66	75,08	0,00	0,00
12	1507010	RSUD KH. Daud Arif Kuala Tungkal	41,27	3,03	53,48	4,01	22,97	59,48
13	1506011	RSUD Nurdin Hamzah Muara Sabak	29,39	3,62	28,24	9,13	18,23	60,94
14	1571158	RSU H. Abdul Manap Kota Jambi	18,18	3,03	16,31	18,31	24,02	46,46
15	1571034	RS. Bhayangkara	76,06	3,88	65,34	1,34	12,97	22,30
16	1571023	RS. Dr Bratanata (DKT)	38,07	2,78	48,19	4,69	12,96	32,59
17	1571169	RSUD Abdurrahman Sayoeti	3,22	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	1571045	RS. St. Theresia	42,36	2,96	53,15	3,96	11,10	21,83
19	1571147	Siloam Hospital	37,47	3,62	42,09	5,42	15,32	25,75
20	1571067	RS. Mayang Medical Centre (MMC)	9,75	0,42	11,03	29,87	5,08	24,58
21	1571161	RSIA. Annisa	69,21	1,84	91,37	1,23	0,77	2,93
22	1571159	RS Islam Arafah	42,86	2,85	56,85	3,67	10,55	28,15
23	1571162	RS Kambang	35,96	2,84	35,07	6,67	14,26	26,14
24	1571164	RS Rimbo Medika	0,61	0,01	23,86	15,20	0,00	5,71
25	1504017	RS Royal Prima	4,27	3,33	3,61	96,83	15,49	25,82
26	1571163	RS Baiturrahim	47,35	10,82	12,93	14,86	37,12	79,66
27	1571165	RS Erni Medika	34,46	1,99	42,62	5,61	4,69	4,69
28	1571168	RS MitraKota Jambi	21,02	1,14	50,97	5,66	4,05	9,03
29	1504018	RS Mitra Medika Batang Hari	36,99	1,69	55,70	4,13	17,34	32,64
30	1502015	RS Rhaudhah	22,27	2,51	23,68	11,98	7,45	51,55
31	1509028	RS Central MedikaKab. Bungo	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
32	1509016	RS Permata Hati Kab. Bungo	69,02	3,30	73,67	1,54	6,71	13,41
33	1502018	RS Andimas Kab. Mera	1,40	2,10	1,68	214,21	0,00	0,00
34	1502019	RS Merangin Medical Centre	20,46	3,67	51,09	5,68	2,67	27,58
35	1508004	RS Setia Budi	20,14	2,36	43,61	6,68	0,00	1,27
36	1503039	RS Langit Golden Medika Kab. Sarolangun	92,97	2,97	84,09	0,31	13,38	29,31
37	1509029	RSIA Moelia Kab. Bungo	68,11	3,00	50,88	2,29	3,14	7,08
38	1509031	RS Jabal Rahmah Kab. Bungo	7,70	2,24	20,37	16,54	12,43	34,18
39	1572003	RS. Melati Kota Sungai Penuh	27,07	2,50	28,58	9,31	3,96	9,24
40	1507013	RSUD Surya Khairudin	5,97	1,49	9,57	35,86	0,00	111,94
		Kabupaten/Kota	36,92	3,63	34,80	6,62	17,93	37,16

Sumber : SIRS Online Seksi Yankes Rujukan Bidang Yankes Dinkes Provinsi Jambi, 2020

LOS adalah rata-rata lama rawat (hari) seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai LOS yang ideal antara 6-9 hari. Tabel 4.1 memperlihatkan rata-rata LOS rumah sakit di wilayah Provinsi Jambi tahun 2020

yang berkisar antara 0 – 10 hari, walau ada satu rumah sakit dengan nilai LOS dengan sangat tinggi (Rumah Sakit Jiwa Jambi).

Indikator pelayanan rumah sakit yang lain adalah TOI. TOI adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah digunakan sampai saat digunakan kembali (rata-rata lama tempat tidur kosong antar pasien satu dengan pasien berikutnya). Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari.

GDR adalah angka kematian umum untuk setiap 1.000 penderita keluar dari rumah sakit. Pada GDR, tidak melihat berapa lama pasien berada di rumah sakit dari masuk sampai meninggal. Nilai ideal GDR adalah < 45 per 1.000 pasien keluar. Pada tahun 2020 angka GDR di rumah sakit Provinsi Jambi 37,16 kematian per 1.000 pasien keluar rumah sakit.

NDR adalah angka kematian pasien setelah dirawat ≥ 48 jam per 1.000 pasien keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapatkan perawatan 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien. Namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam masa perawatan, dianggap faktor keterlambatan pasien datang kerumah sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Nilai NDR yang ideal adalah < 25 per 1.000 pasien keluar. NDR pada tahun 2020 berada pada kisaran 17,93 per 1.000 pasien keluar.

2. Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat

Tujuan penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yaitu untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Melalui Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin umumnya. Program ini telah berjalan lima tahun, dan telah memberikan banyak manfaat bagi peningkatan akses pelayanan kesehatan masyarakat miskin dan hampir miskin di puskesmas dan jaringannya serta pelayanan kesehatan rumah sakit.

Peserta PBI adalah masyarakat miskin dan tidak mampu. Pada saat diluncurkan dengan nama jamkesmas tahun 2008, Provinsi Jambi mendapat kuota 784.842 jiwa. Pengisian data peserta berdasarkan kuota tersebut, dilakukan pendataan oleh aparaturnya di Kabupaten Kota, dan berdasarkan data tersebut ditetapkan oleh Bupati dan Walikota.

Data kepesertaan ini tetap sampai tahun 2012 sampai keluarnya data yang ditetapkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang berasal pendataan oleh BPS tahun 2011, dan ditetapkan Kemenkes RI menjadi kepesertaan baru Jamkesmas tahun 2012, yang mana kartunya berlaku pada tahun 2013. Pada tahun 2014 di rubah menjadi PBI (Penerima Bantuan Iuran). Dan gambaran kepesertaan JKN-KIS 2020 Provinsi Jambi disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Gambaran Kepesertaan JKN-KIS Provinsi Jambi Tahun 2020

No	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	PBI-APBN	PBI APBD KAB/KOTA	PBI-APBD PROVINSI	PEKERJA PENERIMA UPAH (PPU)	PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH (BPBU)	BUKAN PEKERJA (BP)	JUMLAH
1	KERINCI	250.259	101.652	1.697	15.573	22.417	31.396	4.334	177.069
2	MERANGIN	354.052	85.609	998	15.198	27.576	80.651	3.360	213.392
3	SAROLANGUN	290.047	116.532	2.816	10.754	23.563	67.559	2.193	223.417
4	BATANG HARI	301.700	81.966	8.577	56.110	41.846	62.590	1.699	252.788
5	MUARA JAMBI	402.017	98.372	9.223	19.182	24.025	125.081	1.566	277.449
6	TANJAB TIMUR	229.813	80.091	7.604	11.153	12.801	42.486	372	154.507
7	TANJAB BARAT	317.496	106.985	8.695	12.678	18.271	77.353	960	224.942
8	TEBO	337.669	78.312	1.532	19.865	16.464	63.680	1.495	181.348
9	BUNGO	362.363	80.407	5.743	14.937	27.703	92.541	4.457	225.788
10	KOTA JAMBI	606.200	122.093	15.789	23.332	90.014	305.902	21.944	579.074
11	KOTA SUNGAI PENUH	96.610	22.456	1.294	44.976	14.061	8.781	2.776	94.344
	JUMLAH	3.548.228	974.475	63.968	243.758	318.741	958.020	45.156	2.604.118

Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Bidang Yankes Dinkes Provinsi Jambi , 2020

Berdasarkan data tahun 2020 jumlah peserta PBI-APBN terbanyak berada di Kota Jambi yaitu sebanyak 122.093 orang, dan peserta paling sedikit adalah Kota Sungai Penuh dengan jumlah 22.456 orang. Cakupan kepesertaan JKN-KIS yang diselenggarakan sebanyak 2.604.118 jiwa atau 73,39% dari jumlah penduduk Provinsi Jambi 3.548.228.

C. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Program perbaikan gizi masyarakat secara umum ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keinginan masyarakat dalam mewujudkan kesehatan yang optimal khususnya pada bidang gizi, terutama bagi golongan rawan dan masyarakat yang berpenghasilan rendah baik di desa maupun di kota.

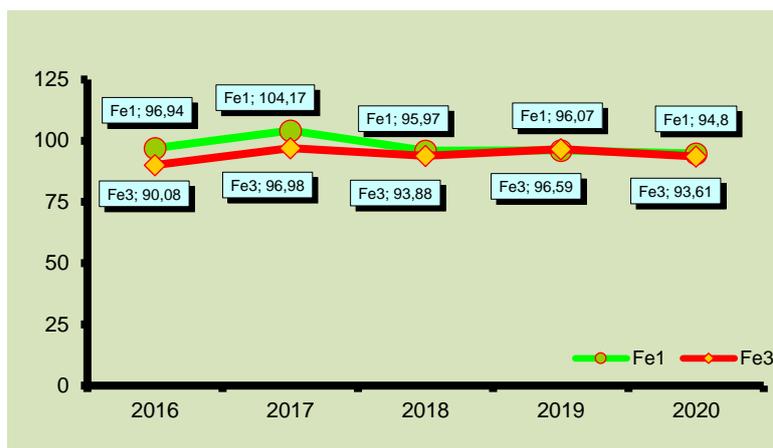
Kegiatan pokok Kementerian Kesehatan dalam mengimplementasikan Perbaikan Gizi Masyarakat meliputi, peningkatan pendidikan gizi, penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), anemia gizi besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), kurang Vitamin A, dan kekurangan zat gizi lebih, peningkatan surveillence gizi, dan pemberdayaan masyarakat untuk pencapaian keluarga sadar gizi (Perpres, 2007). Adapun sasaran pokok program Perbaikan Gizi Masyarakat yakni menurunnya prevalensi kurang gizi pada balita, terlaksananya penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), anemia gizi besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), kurang Vitamin.

1. Pemberian Tablet Tambah Darah (Fe)

Untuk mengatasi masalah anemia kekurangan zat besi pada ibu hamil pemerintah sejak tahun 1970 telah melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0.25 mg asam folat). Setiap ibu hamil dianjurkan minum tablet tambah darah dengan dosis satu tablet setiap hari selama masa kehamilannya dan empat puluh hari setelah melahirkan.

Anemia merupakan salah satu keadaan kurang gizi dengan keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari keadaan normal. Orang yang mempunyai Hb yang rendah, secara fisik belum menunjukkan gejala anemia dan masih terlihat berada dalam keadaan yang relative sehat. Namun makin rendah Hb, menunjukkan makin berat keadaan anemia yang diderita dan makin rendah pula kemampuan kerja fisiknya.

Gambar 4.18
Persentase Ibu Hamil yang Mendapat Tablet Fe
Di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020



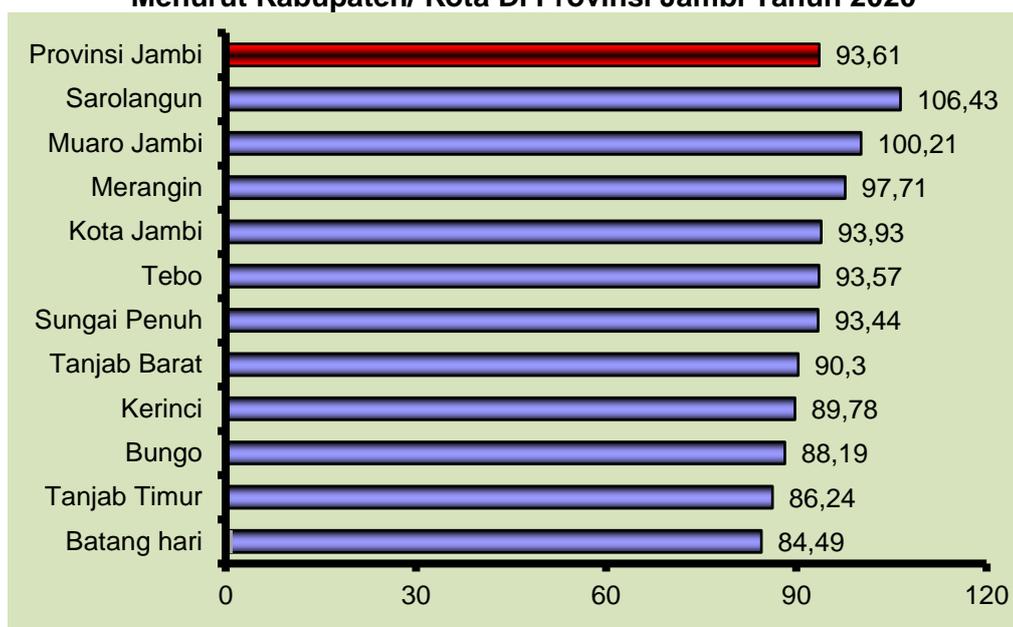
Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat
 Bidang Kesehatan MasyarakatDinkes Provinsi Jambi, 2020

Penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya. Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (Fe) di Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.18.

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (Fe3) lima tahun terakhir cenderung stagnan dengan angka di atas 90%, dan pada tahun 2020 sebesar 93,61%.

Sebaran cakupan pemberian tablet tambah darah (Fe3) pada ibu hamil menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi pada tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut ini.

Gambar 4.19
Persentase Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (Fe3)
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2020

Kabupaten/ kota dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Sarolangun yaitu sebesar 106,43% sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten Tanjab Timur sebesar 86,24%.

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

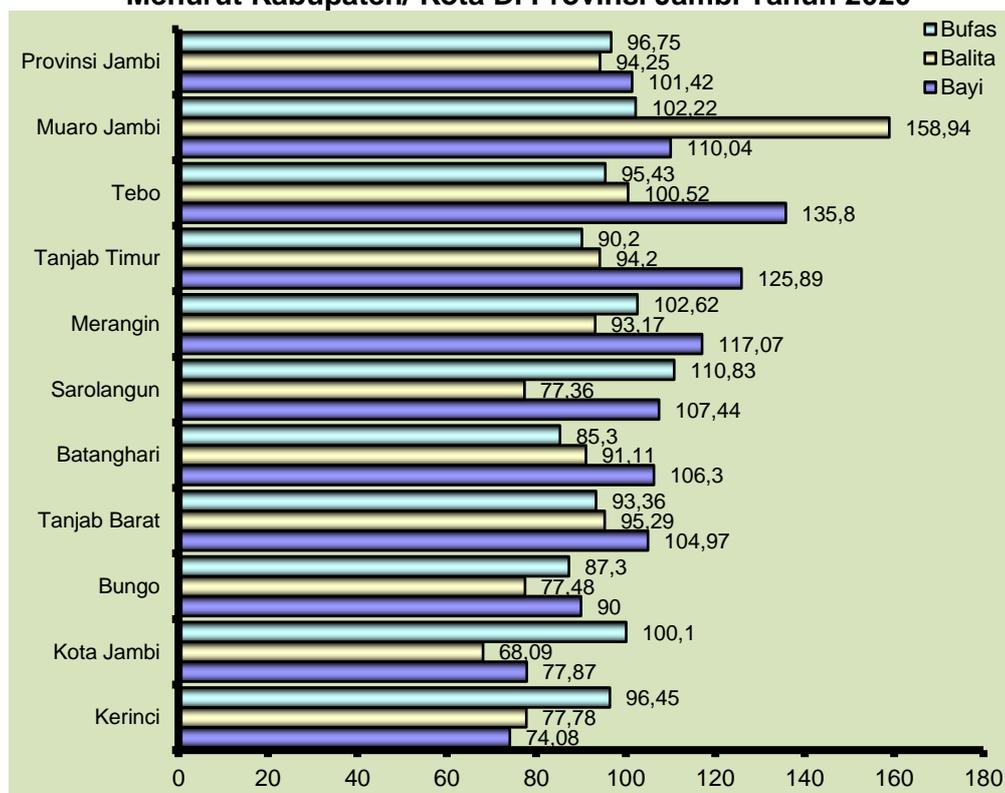
Pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A pada bayi (6-11 bulan) dan balita (12-59 bulan), dilakukan secara serentak dua kali setahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus di posyandu atau puskesmas. Untuk bayi diberikan kapsul vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 SI, sedangkan untuk balita kapsul berwarna merah dengan dosis 200.000 SI. Tujuan pemberian kapsul vitamin A pada balita adalah untuk meningkatkan daya tahan balita terhadap penyakit serta meningkatkan proses penglihatan. Dan juga bertujuan untuk menurunkan angka kematian, dan menghindari masalah kekurangan vitamin A. Kapsul vitamin A dalam dosis tinggi terbukti efektif dalam mengatasi masalah diatas apabila cakupannya tinggi.

Ada berbagai bukti yang menunjukkan peran besar vitamin A dalam menurunkan angka kematian anak. Jadi selain diberikan untuk menghindari kebutaan, maka pemberian vitamin A saat ini juga utamanya dikaitkan dengan masalah kelangsungan hidup anak, berikut kesehatan dan pertumbuhan mereka.

Vitamin A berguna bagi kesehatan mata serta mencegah kebutaan, dan juga untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Anak yang mendapatkan cukup vitamin A, tidak akan terlalu parah kondisinya saat terkena diare, campak, atau penyakit lain, sehingga penyakit yang menyerang tersebut tidak akan sampai mengancam jiwanya. Sementara itu pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dapat dilaksanakan secara terpadu bersama dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Meski demikian, bila ibu nifas belum juga memperoleh kapsul vitamin A, maka vitamin ini masih bisa diberikan diluar pelayanan tersebut.

Pada tahun 2020 di Provinsi Jambi dengan jumlah 11 kabupaten/ kota terdapat sasaran bayi sebanyak 62.488, dimana sebanyak 63.378 bayi berumur 6 – 11 bulan yang mendapat vitamin A sehingga persentasenya mencapai 101,42% dari sasaran bayi yang ada. Jumlah balita sebanyak 313.535 dengan anak yang mendapatkan vitamin A sebanyak 295.514 dan persentasenya mencapai 94,25%. Ada sebanyak 66.114 ibu nifas dan yang mendapat vitamin A adalah 63.964 orang hingga persentasenya mencapai 96,75% yang disajikan pada gambar berikut.

Gambar 4.20
Persentase Bayi, Balita dan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



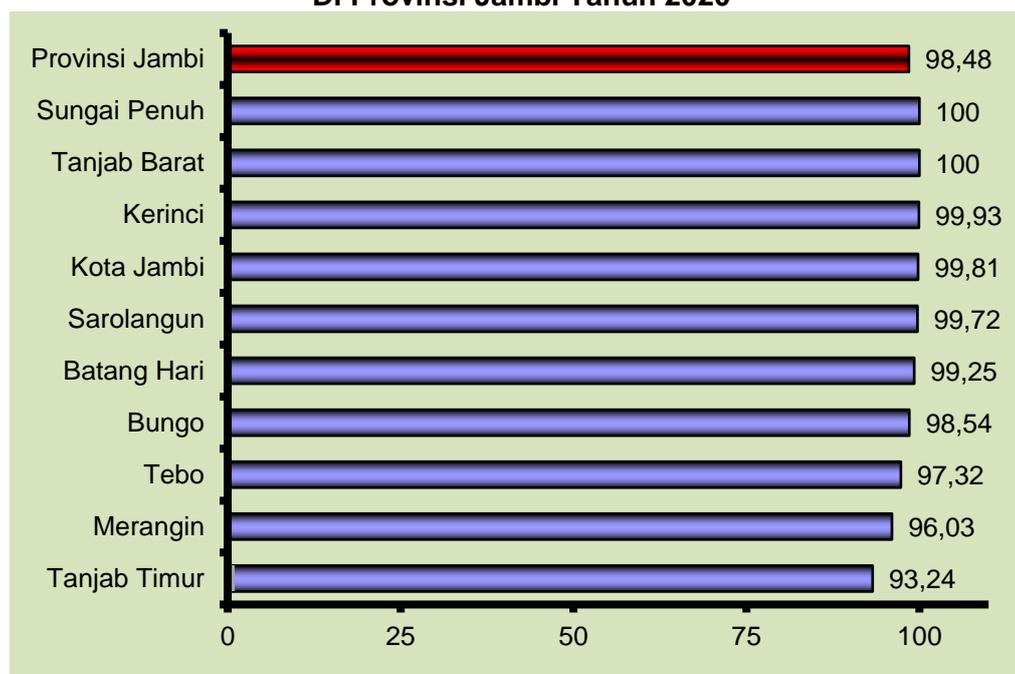
Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi, 2020

3. Cakupan Konsumsi Garam Beryodium

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan sekumpulan gejala yang muncul akibat kurangnya unsur Iodium secara terus menerus dalam jangka waktu lama pada tubuh seseorang. Kekurangan Iodium saat ini tidak terbatas hanya pada gondok dan kretinisme, melainkan juga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dalam arti luas. Mulai dari masalah tumbuh kembang, termasuk perkembangan otak yang menyebabkan terjadinya penurunan potensi tingkat kecerdasan (Intelligence Quotient = IQ). Pemantauan GAKY dilakukan melalui *Ekspresi Yodium dalam Urine* (EYU) sebagai cerminan mengenai asupan yodium serta cajupan rumah tangga mengonsumsi garam beryodium.

Permasalahan mengenai masih rendahnya cakupan konsumsi garam beryodium dimasyarakat disebabkan antara lain, belum optimalnya pemberdayaan masyarakat juga kampanye untuk mengonsumsi garam beryodium, dan ditambah dengan regulasi yang belum memadai. Masalah lain yang juga muncul adalah belum teraturnya pelaksanaan pemantauan garam beryodium dimasyarakat secara terus menerus.

Gambar 4.21
Persentase Rumah Tangga yang Mengonsumsi
Garam Beryodium Menurut Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi, 2020

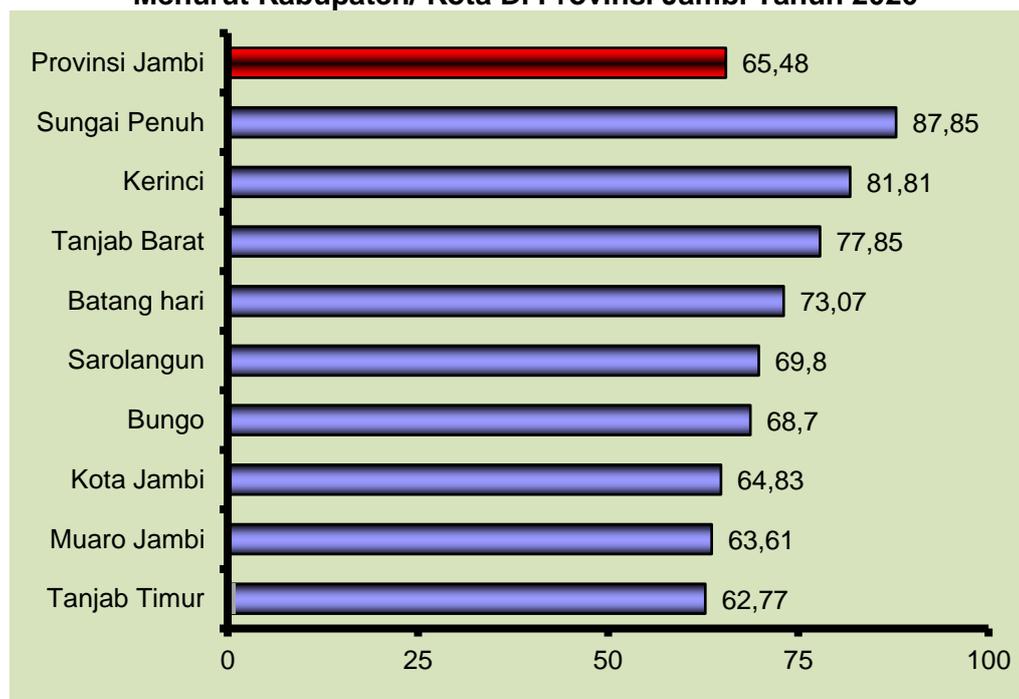
Pada gambar 4.21 dapat dilihat bahwa yang tidak melaporkan pemeriksaan garam hanya 1 (satu) kabupaten saja yaitu Kabupaten Muaro Jambi. Tahun 2020 persentase rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium sebesar 98,48%, yang berarti sudah mencapai target indikator yang telah ditetapkan sebesar 82%.

4. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran.

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Gambar 4.22
Persentase Bayi yang Diberikan ASI Eksklusif
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi, 2020

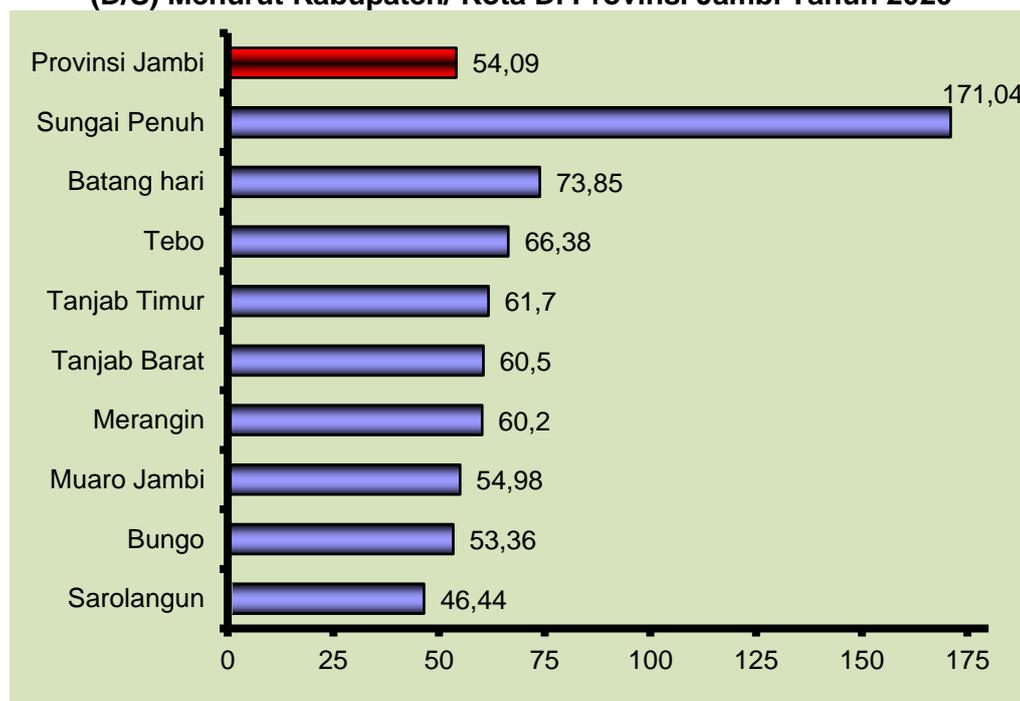
Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jambi Tahun 2020 sebesar 65,48%. Cakupan ini masih telah mencapai target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Provinsi yaitu 40%. Untuk pemberian ASI Eksklusif tertinggi adalah Kota Sungai Penuh sebesar 87,85% dan yang terendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timursebesar 62,77%.

5. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Berdasarkan laporan dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi di Provinsi Jambi tahun 2020 cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 54,09%. Cakupan penimbangan balita di posyandu menurut kabupaten/ kota tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 4.23.

Gambar 4.23
Persentase Kunjungan Balita yang Ditimbang di Posyandu (D/S) Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi, 2020

Masalah yang berhubungan dengan kunjungan posyandu antara lain: dana operasional serta sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu; tingkat pengetahuan kader berikut kecakapan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling; tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat posyandu; dan pelaksanaan pembinaan kader.

D. PELAYANAN KESEHATAN DALAM SITUASI BENCANA

Bisa dikatakan bahwa ada dua kategori bencana di Indonesia yaitu bencana lingkungan hidup dan bencana alam. Bencana lingkungan hidup terjadi akibat dari kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kecelakaan industri, tumpahan minyak dilaut; sementara bencana alam terjadi sebagai akibat dari aktivitas lapisan/kerak bumi/ fenomena alam seperti gempa bumi, gelombang tsunami, letusan gunung berapi, badai atau angin ribut yang kejadiannya sulit diprediksi.

Provinsi Jambi, seperti wilayah Indonesia lainnya merupakan daerah yang rawan terhadap bencana, baik bencana alam maupun karena ulah manusia hingga kedaruratan kompleks. Semua hal tersebut jika terjadi akan menimbulkan krisis kesehatan antar lain timbulnya korban massal, konsentrasi massa/pengungsian, masalah pangan dan gizi, masalah ketersediaan air bersih, masalah sanitasi lingkungan, terganggunya pengawasan vektor, penyakit menular, lumpuhnya pelayanan kesehatan, serta kelangkaan tenaga kesehatan dan diskoordinasi. Kejadian bencana ada yang dapat dicegah namun ada pula yang tidak mungkin dihilangkan sama sekali, dengan kata lain, hanya pengurangan dampak yang dapat dilakukan. Semakin berkurangnya dampak bencana, semakin kecil pula risiko krisis kesehatan yang akan muncul.

Sebagai bagian dari unit kesehatan utama yang berperan bila terjadi krisis kesehatan, maka Program Krisis Kesehatan sudah melakukan upaya yang paling optimal dalam melakukan koordinasi, memfasilitasi, ataupun memberikan bantuan kesehatan (melalui Satgaskes dan Brigade Siaga Bencana) jika terjadi krisis kesehatan ataupun bencana yang menyebabkan institusi kesehatan terlibat.

Selama tahun 2020, kejadian krisis kesehatan akibat bencana terdapat 328 kejadian dengan kejadian terbesar berupa banjir, diikuti oleh karhutla dan kebakaran pemukiman, yang disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Jumlah Kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana
di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

Jenis Kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana	Jumlah Kejadian Bencana Tahun				
	2016 (kali)	2017 (kali)	2018 (kali)	2019 (kali)	2020 (kali)
Karhutla (Hot Spot)	1	222	325 (titik)	242 (titik)	122 (titik)
Kebakaran Pemukiman	31	37	26	58	25
KLB Penyakit	24	25	0	0	0
KLB Keracunan Pangan	0	7	0	0	0
Banjir	4	15	22	21	164
Banjir ROB	0	2	0	1	0
Banjir Bandang	0	2	2	4	0
Puting Beliung	7	13	9	6	9
Angin Kencang	0	0	1	1	0
Longsor	8	5	9	11	9
Kabut Asap	11	11	0	0	0
Konflik Sosial	0	0	1	0	0
Lahar Dingin	0	0	0	1	0

Sumber :Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi, 2020

BAB V



SUMBER DAYA KESEHATAN

BAB 5

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksanaan upaya dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2012 tentang sistem Kesehatan Nasional, sumber data manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/ penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Penyelenggaraan subsistem sumber daya manusia kesehatan terdiri dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan dan pengawasan mutu sumber daya manusia kesehatan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK. 02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Kesehatan 2015 – 2019, program kesehatan terdiri dari lima program teknis dan empat program genetik. Pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan merupakan salah satu program teknis sehingga memerlukan perhatian yang sama dengan program – program kesehatan lainnya.

Pada Bab ini akan dibahas mengenai SDM Kesehatan terutama gambaran tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan serta pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang disajikan meliputi: puskesmas, rumah sakit (rumah sakit umum dan rumah sakit khusus), sarana Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan, serta institusi pendidikan tenaga kesehatan.

1. Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa dikenal dengan Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib (*basic six*) dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Jumlah puskesmas di Provinsi Jambi sampai dengan tahun 2020 berjumlah 207 unit dan sudah ter-registrasi per 31 Desember 2020. Jumlah puskesmas perawatan sebanyak 88 unit, sementara puskesmas non perawatan sendiri berjumlah 119 unit.

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan puskesmas terhadap masyarakat di wilayah kerjanya, puskesmas didukung oleh sarana pelayanan kesehatan berupa puskesmas keliling dan puskesmas pembantu. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk.

Dari kurun waktu 2016 s/d 2020 terjadi fluktuatif rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Rasio puskesmas di Provinsi Jambi pada tahun 2020 adalah 5,8 per 100.000 penduduk. Jumlah puskesmas keliling di Provinsi Jambi di tahun 2020 sebanyak 362 unit, dengan jumlah puskesmas pembantu mencapai 601 unit, sehingga total jumlah puskesmas keliling dan puskesmas pembantu di Provinsi Jambi adalah berjumlah 963 unit. Rasio puskesmas terhadap penduduk dari tahun 2016 s/d tahun 2020 dapat di lihat pada gambar 5.1 di bawah ini.

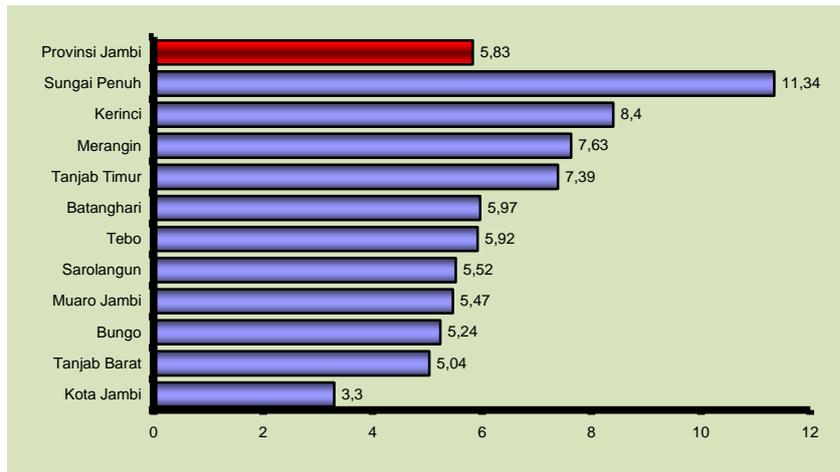
Gambar 5.1
Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk
Di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2020



Sumber : Bidang SDK, 2020

Sedangkan Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk menurut kabupaten/ kota menunjukkan bahwa rasio tertinggi pada tahun 2020 adalah Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 11,34 per 100.000 penduduk diikuti Kabupaten Kerinci sebesar 8,40 dan Kabupaten Merangin sebesar 7,63 per 100.000 penduduk, sedangkan rasio terkecil adalah Kota Jambi yaitu sebesar 3,30 per 100.000 penduduk yang diperlihatkan pada gambar berikut.

Gambar 5.2
Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk
Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020



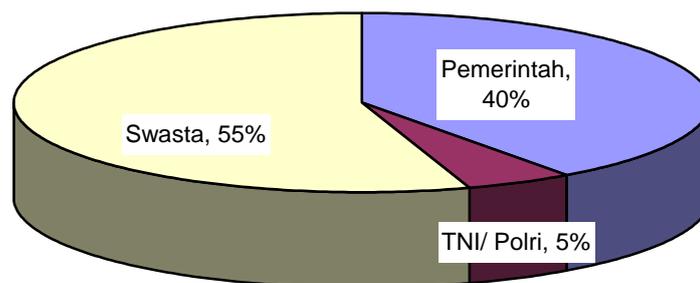
Sumber : Bidang SDK, 2020

2. Rumah Sakit

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain merupakan upaya promotif dan preventif, juga meliputi pembangunan kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam lingkup kegiatan kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan.

Pada tahun 2020 jumlah rumah sakit Provinsi Jambi sebanyak 40 unit, dengan rincian yaitu; rumah sakit pemerintah sebanyak 16 unit, rumah sakit TNI/Polri sebanyak 2 unit dan rumah sakit swasta sebanyak 22 unit. Persentase kepemilikan rumah sakit di Provinsi Jambi Tahun 2020 sebagai berikut :

Gambar 5.3
Persentase Kepemilikan Rumah Sakit
di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Bidang Yankes, 2020

Jumlah tempat tidur pada suatu rumah sakit dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Jumlah tempat tidur yang ada di rumah sakit Provinsi Jambi tahun 2020 berjumlah 4.082 tempat tidur dengan rata – rata lama perawatan 4 hari dan persentase pemakaian tempat tidur dalam satu tahun sebesar 2,87%.

3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk dengan melibatkan masyarakat sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pendekatan dimaksud bisa dilihat dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). UKBM antara lain terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di Desa Siaga, Tanaman Obat Keluarga (Toga), dan Pos Obat Desa (POD).

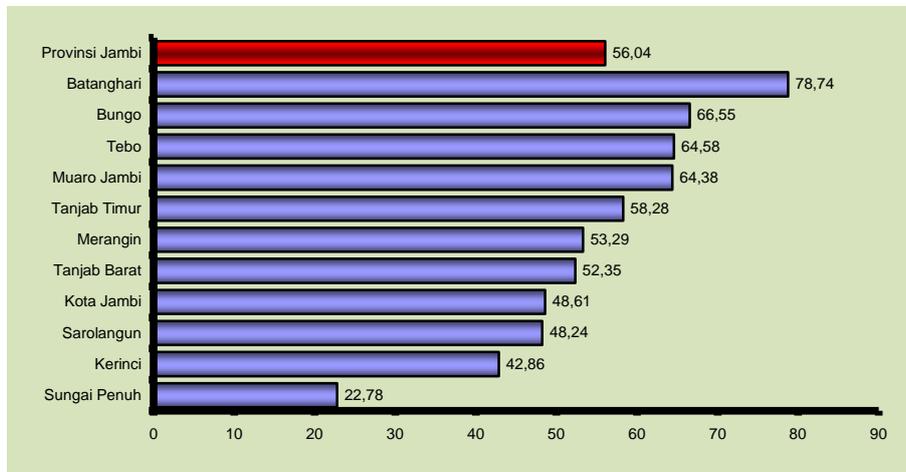
Salah satu jenis UKBM yang sudah lama dikembangkan dan sangat dikenal baik oleh masyarakat adalah posyandu. posyandu merupakan bentuk UKBM yang dikelolakan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita. Dalam menjalankan fungsinya, posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Dalam rangka menilai kinerja dan perkembangannya, posyandu diklasifikasikan menjadi empat tingkatan yakni, Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri.

Posyandu aktif merupakan jumlah dari posyandu purnama ditambah jumlah posyandu mandiri. Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah posyandu aktif di Provinsi Jambi. Jumlah posyandu aktif di tahun 2019 sebanyak 1.893 posyandu turun menjadi 1.832 posyandu ditahun 2020 dengan jumlah posyandu purnama sebanyak 1.341 dan posyandu mandiri sebanyak 491 posyandu. Jumlah Sedangkan jumlah posbindu PTM Provinsi jambi sebanyak 1.088 posbindu.

Jika dilihat dari data diatas terjadi peningkatan jumlah posyandu aktif diikuti dengan peningkatan strata posyandu yang berarti terjadi peningkatan pelayanan oleh petugas kesehatan di wilayah kerja Provinsi Jambi diikuti dengan kesadaran masyarakat untuk membawa balitanya ke posyandu. Persentase posyandu aktif merupakan jumlah posyandu aktif disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi dengan jumlah seluruh posyandu yang ada diwilayah tersebut dikali Informasi selengkapnya

mengenai keadaan posyandu di tiap kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.4
Persentase Posyandu Aktif Menurut Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Persentase posyandu aktif di tahun 2020 untuk Provinsi Jambi sebesar 56,04% meningkat dari tahun sebelumnya. Persentase posyandu aktif tertinggi di Kabupaten Batanghari sebesar 78,38% dan terendah di Kota Sungai Penuh sebesar 22,78%.

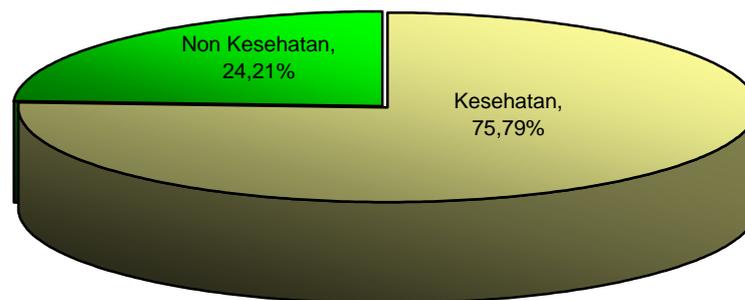
B. Jumlah Tenaga Kesehatan

Menurut Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III.

Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan subrumpun. Rumpun tenaga kesehatan menurut Undang – undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 11 adalah tenaga medis, tenaga psikologis teknis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

Data SDM di provinsi Jambi pada tahun 2020 sebanyak 24.485 orang yang terdiri dari 18.456 orang tenaga kesehatan dan 6.029 orang tenaga non kesehatan. Proporsi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) terbanyak pada tenaga kesehatan sebanyak 18.879 orang atau 75,79% dari total tenaga kesehatan, sedangkan proporsi SDM yang paling sedikit yaitu dari total tenaga non kesehatan sebanyak 6.029 orang atau 24,21%. Selanjutnya di sajikan dalam bentuk tabel atau gambar masing-masing.

Gambar 5.5
Proporsi SDM Kesehatan Menurut Latar Belakang Pendidikan
Di Provinsi Jambi Tahun 2020



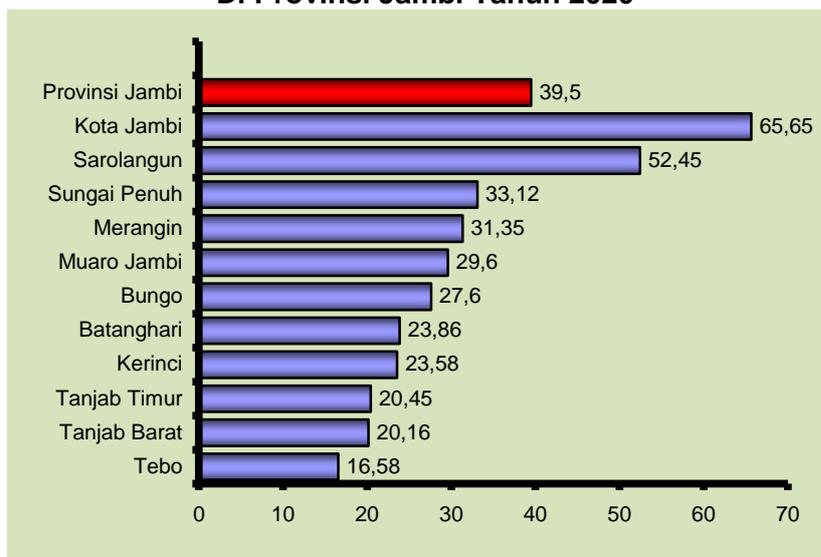
Sumber : Bidang SDM, 2020

1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan dimasyarakat. Menurut pendataan Bidang Evaluasi dan Pengendalian, jumlah tenaga medis di Kabupaten/ Kota dan Provinsi Jambi tahun 2020 sebanyak 2.122 orang terdiri dari dokter spesialis sebanyak 423 orang, dokter umum sebanyak 1.402 dan dokter gigi sebanyak 278 orang, serta dokter gigi spesialis 19 orang. Rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk adalah sebesar 39,5 per 100.000 penduduk di kabupaten/ kota. Rasio dokter spesialis sebesar 11,9 per 100.000 penduduk di kabupaten/ Kota. Rasio dokter gigi tahun 2019 adalah sebesar 7,8 per 100.0000 penduduk.

Adapun Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk menurut kabupaten/ kota dapat dilihat pada gambar 5.6

Gambar 5.6
Rasio Dokter Umum Terhadap 100.000 Penduduk
Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber : Bidang SDK, 2020

Pada tahun 2020 jumlah dokter umum yang ada di Puskesmas dan Rumah Sakit per kabupaten/ kota berjumlah sebanyak 1.402 orang. Apabila di lihat dari tabel di atas dapat di lihat bahwa rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk yang ada di Kabupaten Kota tertinggi adalah di Kota Jambi (65,65 per 100.000 penduduk), sedangkan yang terendah adalah di Kabupaten Tebo (16,58 per 100.000 penduduk). Adapun rasio dokter umum untuk Provinsi Jambi sebesar 39,5 per 100.000 penduduk.

Jumlah tenaga dokter gigi dipuskesmas di kabupaten/kota pada tahun 2020 sebanyak 278 orang dengan rasio sebesar 7,8 per 100.000 penduduk. Kabupaten/ kota dengan rasio tertinggi adalah Kota Jambi dengan rasio sebesar 10,23 per 100.000 penduduk, sedangkan terendah adalah Kabupaten Tanjab Barat Jambi dengan rasio 4,41 per 100.000 penduduk.

Terdapat 4.369 bidan dikabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi pada tahun 2020 dengan rasio bidan sebesar 123,13 per 100.000 penduduk. Kabupaten/ kota dengan rasio tertinggi terdapat pada Kabupaten Tanjab Timur dengan rasio 160,13 per 100.000 penduduk dan yang terendah adalah Kota Sungai Penuh dengan rasio 73,49 per 100.000 penduduk.

Sementara itu jumlah perawat di Provinsi Jambi tahun 2020 adalah 7.768 orang dengan rasio sebesar 218,93 terhadap 100.000 penduduk, Kabupaten/ kota dengan rasio tertinggi terdapat pada Kota Sungai Penuh dengan rasio 450,26 per 100.000 penduduk dan yang terendah adalah Kabupaten Muaro Jambi dengan rasio 115,92 per 100.000 penduduk. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran tabel 11 s/d 16.

2. Persebaran Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan

Sumber Daya Manusia Kesehatan di Provinsi Jambi terdiri dari SDM Kesehatan yang bertugas di unit kesehatan (sarana pelayanan dan non pelayanan) diprovinsi dan kabupaten/ kota, dengan status kepegawaian PNS, CPNS, PTT, TNI/ POLRI dan swasta. SDM Kesehatan tersebut bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi dan unit pelaksana teknis (UPT), Dinas Kabupaten/Kota dan UPT, rumah sakit/ Poliklinik dan sarana kesehatan lainnya milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta dan TNI/ POLRI.

Data tahun 2019 jumlah tenaga yang bekerja di sektor kesehatan sebanyak 18.015 orang yang terdiri dari 14.578 tenaga kesehatan dan 3.437 tenaga penunjang/ pendukung kesehatan. Tenaga kesehatan terdiri dari 1.136 orang tenaga Medis, 7.011 orang tenaga Perawat dan 4.067 orang tenaga Bidan.

Ditahun 2020 jumlah tenaga yang bekerja disektor kesehatan meningkat dengan jumlah sebanyak 24.908 orang bekerja pada sektor kesehatan yang terdiri dari 18.879 orang tenaga kesehatan dan 6.029 orang tenaga penunjang/ pendukung kesehatan. Tenaga kesehatan terdiri dari 2.122 orang tenaga medis, 7.768 orang tenaga keperawatan 4.369 orang tenaga bidan, 1.138 orang tenaga kefarmasian, 747 orang tenaga kesehatan masyarakat, 438 orang tenaga gizi, 181 orang tenaga keterampilan fisik, 529 orang keteknisan medis, 413 orang tenaga kesehatan lingkungan, 683 orang tenaga laboratorium dan 491 orang tenaga biomedika.

Puskesmas merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan masyarakat, kinerjanya sangat dipengaruhi ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki, terutama ketersediaan tenaga kesehatan. Pada tahun 2020, dokter umum yang bertugas di Puskesmas dan Rumah Sakit sebanyak 1.402 orang dan jumlah dokter gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit sebanyak 278 orang, dibandingkan dengan jumlah puskesmas rasio dokter gigi sebesar 7,83 maka dapat diartikan rata – rata setiap puskesmas memiliki 7 – 8 orang dokter gigi.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan bersumber dari pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari masyarakat.

1. Anggaran Kesehatan Provinsi

Anggaran Kesehatan APBD Provinsi Jambi dibagi berdasarkan program/ kegiatan kesehatan yang terdiridari Dinas Kesehatan Provinsi, Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Jiwa. Program/ kegiatan yang bersifat promotif yaitu promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat diberikan pada Dinas Kesehatan. Sedangkan program/ kegiatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif diberikan pada Rumah Sakit.

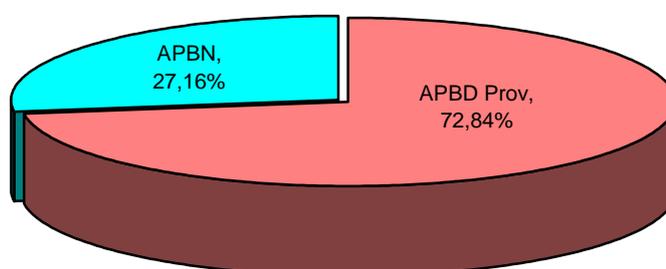
Tabel 5.1
Alokasi Anggaran Kesehatan Sumber Dana APBD dan APBN Provinsi Jambi Tahun 2020

No	Sumber Dana	Alokasi
1.	Total APBN Dinkes Provinsi	Rp. 22.142.074.000,00
2.	Total APBD Dinkes Provinsi	Rp. 60.429.190.664,00
Jumlah Dana Kesehatan		Rp. 82.571.264.664,00

Sumber : Subbag Program & Data Prov. Jambi, 2020

Untuk tahun 2020 dana yang tersedia berjumlah sebesar Rp. 82.571.264.664,00 yang terdiri dari dana APBN sebesar Rp. 22.142.074.000,00 dan APBD sebesar Rp. 60.429.0740.000,00 Selain anggaran bersumber dari APBD Provinsi, anggaran kesehatan juga bersumber dari APBN dalam bentuk dana dekonsentrasi, DAK, dan BOK. Informasi selengkapnya tentang alokasi anggaran kesehatan di Provinsi Jambi tahun 2020 terdapat pada lampiran tabel 19.

Gambar 5.7
Alokasi Anggaran Kesehatan Di Provinsi Jambi Tahun 2020



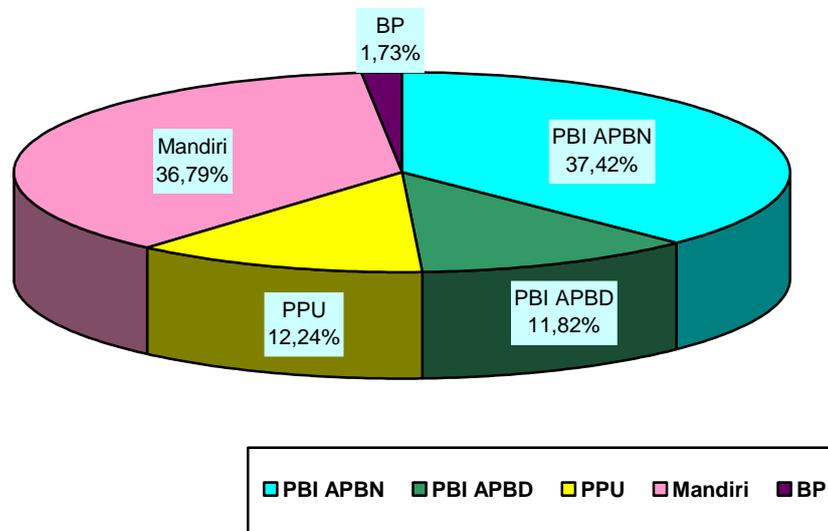
Sumber ; Subbag Program dan Data, 2020

2. Pembiayaan Jaminan Kesehatan Masyarakat

Menurut data tahun tahun 2020 terdapat sekitar 73,39 % penduduk yang tercakup oleh jaminan pembiayaan/ asuransi kesehatan. Persentase penduduk yang

memiliki jaminan pembiayaan oleh program jaminan pembiayaan/ asuransi disajikan pada gambar 5.8

Gambar 5.8
Persentase Yang Dilindungi JKN-KIS
Di Provinsi Jambi Tahun 2020



Sumber ; Bidang Yankes, 2020

Pada tahun 2020 terdapat 207 unit Puskesmas di Provinsi Jambi melayani Jamkesmas. Untuk pelayanan kesehatan rujukan tersedia 40 Rumah Sakit yang persentase terbesarnya merupakan rumah sakit umum dan khusus milik pemerintah sebanyak 2.051.793 orang rawat jalan dan 171.577 rawat inap secara keseluruhan peserta jamkesmas dilayani oleh rumah sakit pemerintah.

Peserta Jamkesmas mendapatkan pelayanan kesehatan komprehensif dan berjenjang dari pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya hingga pelayanan kesehatan rujukan di Rumah Sakit.

Dalam upaya meningkatkan keterjangkauan masyarakat miskin dan hampir miskin terhadap pelayanan kesehatan, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan beberapa pemerintah daerah telah memberikan jaminan pelayanan kesehatan secara gratis di puskesmas dan kelas III di rumah sakit bagi peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

* * *

BAB VI



KESIMPULAN

BAB 6

KESIMPULAN

Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Sumatera, yang memiliki luas wilayah 50.160,05 km² terdiri dari 11 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 3.548.228 jiwa. Persebaran penduduk Provinsi Jambi masih terpusat di Kota Jambi yaitu sebesar 17 persen, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Merangin, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Bungo dengan sebaran penduduk berkisar antara 10 – 11 persen, sedangkan kabupaten lainnya dengan persebaran penduduk kurang dari 10 persen.

Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan nasional, antara lain adalah: (1) Kependudukan, atau dalam hal ini adalah penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan. Sebagai subyek pembangunan maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan. Sebaliknya, pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan, (2) Keadaan dan kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan tingkat kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan, (3) Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karena dampaknya baru terasa dalam jangka waktu yang panjang, sering kali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan. Sebagai contoh, beberapa ahli kesehatan memperkirakan bahwa krisis ekonomi dewasa ini akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan seseorang selama 25 tahun kedepan atau satu generasi.

Keberhasilan penduduk dalam mencapai kualitas hidup merupakan indikator penting Indeks Pembangunan Manusia (IPM), juga sebagai data strategis karena dapat mengukur kinerja pemerintah serta sebagai salah satu penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Saat ini IPM dihitung dengan metode baru dengan komponen angka harapan hidup saat lahir, angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta Produk Nasional Bruto (PNB) menggantikan Produk Domestik Bruto (PDB) karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. IPM Provinsi Jambi tahun 2020 sebesar 71,29 terjadi kenaikan sebesar 0,03 poin dari tahun sebelumnya. IPM meliputi tiga dimensi dasar yakni umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan layak. Indikatornya antara lain angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah dan

produk rasional bruto per kapita. Bayi yang lahir pada tahun 2020 memiliki harapan hidup hingga 71,16 tahun atau lebih lama 0,10 tahun dibandingkan dengan bayi yang lahir tahun 2019.

Derajat kesehatan masyarakat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya dilakukan oleh sektor kesehatan saja seperti pelayanan kesehatan, sarana, dan prasarana namun juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki signifikansi dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Didalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan di Indonesia.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapat prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

Keberhasilan upaya kesehatan diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab – sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun meskipun tidak terlalu signifikan. Target global MDGs (Millennium Development Goals) ke-5 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Mengacu pada kondisi saat ini potensi untuk mencapai target MDGs ke-5 untuk menurunkan AKI adalah Off Track, artinya diperlukan kerja keras dan sungguh – sungguh untuk mencapainya. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas,

seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana.

Angka Kematian Bayi (*AKB*) atau *Infant Mortality Rate (IMR)* dapat didefinisikan sebagai banyaknya bayi meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kematian bayi merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada tingkat provinsi maupun nasional. Secara nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan lima tahun sekali terjadi penurunan *AKB* sejak tahun 1991 sebesar 68 per 1 000 kelahiran hidup menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup hasil SDKI terakhir tahun 2017. Beberapa faktor yang dapat menurunkan *AKB* diantaranya pemerataan pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan.

Angka Kematian Balita (*AKABA*) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Pada periode tahun tertentu. *AKABA* mempersentasekan peluang terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. Angka Kematian Balita secara nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terjadi penurunan sejak tahun 1991 sebesar 97 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup hasil SDKI terakhir tahun 2017.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, dan atau masyarakat serta swasta untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Sedangkan upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah dan atau masyarakat serta swasta untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan

penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan, dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan berupa pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pelayanan Keluarga Berencana (KB), dan pelayanan imunisasi.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, dan anak balita serta anak prasekolah. Seorang ibu berperan penting dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungannya hingga kelahiran dan masa pertumbuhan anaknya. Adapun upaya yang dilakukan berupa pelayanan antenatal, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan, pelayanan kesehatan ibu nifas, penanganan komplikasi obstetri dan neonatal, kunjungan neonatal, pelayanan kesehatan bayi, pelayanan kesehatan balita, dan pelayanan kesehatan pada siswa SD setingkat.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat. Hasil pencapaian program kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Ditahun 2020 Cakupan K1 sebesar 103,24% data ini sudah melebihi dari target di Provinsi Jambi mengalami peningkatan sejak tahun 2018 sampai saat ini dan K4 sebesar 92,68%. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Jambi sebesar 95,66 % pada tahun 2020, cakupan pelayanan ibu nifas di Provinsi Jambi telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 94,66 % (target 92,89%), cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Provinsi Jambi menurun dari tahun sebelumnya menjadi 79,11% dari 83,96 %, kunjungan neonatal pertama (KN1) di Provinsi Jambi tahun 2020 juga hampir mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 98,74% (target 99%). Untuk pelayanan kesehatan bayi di Provinsi Jambi juga telah memenuhi target yaitu sebesar 94,50 % (target 85%), sedangkan cakupan pelayanan anak balita di Provinsi Jambi ditahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 65,64% dari 85,27% , dan pelayanan kesehatan siswa SD Kelas 1 setingkat di Provinsi Jambi tahun 2020 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 42,29% dari 81,8% dengan target (50%) hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid 19 yang menyebabkan proses pembelajaran jarak jauh (*during*) .

Pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang/ pernah menggunakan alat kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Untuk pelayanan imunisasi, dilakukan pelayanan imunisasi dasar pada bayi yang meliputi satu dosis BCG, tiga dosis DPT, empat dosis Polio, empat dosis Hepatitis, dan satu dosis Campak. Serta pelayanan imunisasi yang diberikan pada ibu hamil.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, salah satu faktor pendukungnya adalah sumber daya kesehatan. Sumber daya kesehatan dapat digambarkan dengan keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan. Sarana kesehatan meliputi puskesmas, rumah sakit, sarana upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan, serta institusi pendidikan kesehatan. Sedangkan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam pembangunan kesehatan. Pembiayaan kesehatan disini bersumber dari pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari masyarakat. Peserta Jamkesmas mendapatkan pelayanan kesehatan komprehensif dan berjenjang dari pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya hingga pelayanan kesehatan rujukan di Rumah Sakit. Dalam upaya meningkatkan keterjangkauan masyarakat miskin dan hampir miskin terhadap pelayanan kesehatan, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan beberapa pemerintah daerah telah memberikan jaminan pelayanan kesehatan secara gratis di puskesmas dan kelas III di rumah sakit bagi peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).



LAMPIRAN



**RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			50.160	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			1.562	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	1.810.015	1.738.213	3.548.228	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4,0	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			70,7	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			44,6	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			104,1		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	98,9	97,5	98,2	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	24,0	22,4	23,2	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	26,4	22,8	24,6	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	3,9	2,9	3,4	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,5	0,6	0,5	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	1,1	2,1	1,6	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	6,7	7,1	6,9	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,6	0,3	0,5	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			37	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			3	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			88	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			119	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			362	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			601	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			427	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	0,0	0,0	57,8	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	0,0	0,0	4,8	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	0,0	0,0	37,2	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	0,0	0,0	17,9	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			36,9	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			34,8	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			6,6	Hari	Tabel 8

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
25	Average Length of Stay (ALOS) di RS			3,6	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			98%	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			3.269	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			56,0	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			1,0	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			1.088	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	254	169	423	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	457	945	1.402	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			51	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	69	228	297	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			8	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		4.369		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		123		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	2.235	5.533	7.768	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			219	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	224	523	747	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	138	275	413	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	39	399	438	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	171	967	1.138	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			73,4	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			21,3	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp540.579.805.217	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			11,8	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp152.352	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	33.037	31.328	64.365	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	4,8	3,6	4,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		62		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		96		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		103,2		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		92,7		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		56,2		%	Tabel 24

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		93,6		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		95,7		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		86,5		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		94,7		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		96,7		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		79,1		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			83,3	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			70,8	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	182	131	313	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	5,5	4,2	4,9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	201	152	353	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	6,1	4,9	5,5	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	205	360	313	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	6,2	4,9	5,6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	61,8	60,6	61,2	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	0,0	0,0	90,8	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	#DIV/0!	#DIV/0!	1,8	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	98,5	99,0	98,7	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	95,1	94,6	94,8	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			65,5	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	94,8	94,2	94,5	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			93,3	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	94,3	98,5	96,4	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	93,3	97,4	95,3	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			101,4	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			92,5	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	65,0	66,3	65,6	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	0,0	0,0	54,1	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			3,6	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			5,7	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			2,3		Tabel 44
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			42,3	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			67,5	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			63,2	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			49,7	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	18,9	33,9	26,2	%	Tabel 48

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	40,5	51,2	45,8	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			44,27	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			85	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			21,94	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			7,92	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	89,9	91,9	90,7	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	26,8	31,2	28,6	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	88,4	88,8	88,6	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			1,7	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			18,2	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0,9	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	110	59	169	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	0	0	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	0	0	0	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			26,4	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			48,4	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	37	24	61	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2	1	2	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			83,6	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			11,5	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			2,0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0,2	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	87,5	100,0	92,3	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	93,5	90,3	92,2	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			2,5	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	Case fatality rate difteri			#DIV/0!	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	1	1	Kasus	Tabel 62
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			0,0	%	Tabel 62

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	38	41	79	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	1,1	1,2	2,2	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD	59,7	56,1	57,9	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0,6	0,7	0,7	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			99,1	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	Tabel 66
132	<i>Case fatality rate</i> malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	220	73	277	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	25,6	25,6	21,4	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			59,9	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		0,0		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,2		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,6		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			100,0	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			95,7	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			94,6	%	Tabel 72
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			91,4	%	Tabel 73
145	Desa STBM			0,0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			#REF!	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			45,9	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KERINCI	3355,27	285	2	287	250.259	69.351	3,61	74,59
2	MERANGIN	7679	205	10	215	354.052	97.544	3,63	46,11
3	SAROLANGUN	6184	149	9	158	290.047	72.517	4,00	46,90
4	BATANGHARI	5804	14	110	124	301.700	65.820	4,58	51,98
5	MUARO JAMBI	5326	150	5	155	402.017	111.146	3,62	75,48
6	TANJAB TIMUR	5445	73	20	93	229.813	53.320	4,31	42,21
7	TANJAB BARAT	4649,85	114	20	134	317.498	83.297	3,81	68,28
8	TEBO	6461	107	5	112	337.669	87.183	3,87	52,26
9	BUNGO	4659	141	12	153	362.363	91.291	3,97	77,78
10	KOTA JAMBI	205,43	0	62	62	606.200	142.114	4,27	2.950,88
11	KOTA SUNGAI PENUH	391,5	65	4	69	96.610	23.169	4,17	246,77
JUMLAH (KAB/KOTA)		50160,05	1.303	259	1.562	3.548.228	896.752	3,96	70,74

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	159.996	153.539	313.535	104,21
2	5 - 9	159.525	152.701	312.226	104,47
3	10 - 14	156.788	147.685	304.473	106,16
4	15 - 19	155.283	147.283	302.566	105,43
5	20 - 24	154.805	149.910	304.715	103,27
6	25 - 29	151.959	148.278	300.237	102,48
7	30 - 34	149.894	147.377	297.271	101,71
8	35 - 39	142.450	139.414	281.864	102,18
9	40 - 44	135.135	130.356	265.491	103,67
10	45 - 49	119.757	114.372	234.129	104,71
11	50 - 54	100.334	94.285	194.619	106,42
12	55 - 59	81.025	75.568	156.593	107,22
13	60 - 64	60.341	55.861	116.202	108,02
14	65 - 69	41.931	39.129	81.060	107,16
15	70 - 74	21.036	20.921	41.957	100,55
16	75+	19.756	21.534	41.290	91,74
JUMLAH		1.810.015	1.738.213	3.548.228	104,13
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				45	

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	1.359.151	1.303.117	2.662.268			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	1.344.200	1.269.888	2.614.088	98,9	97,45	98,19
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	147.728	200.388	348.719	11,0	15,8	13,3
	b. SD/MI	349.358	330.425	679.924	26,0	26,0	26,0
	c. SMP/ MTs	322.474	284.582	606.991	24,0	22,4	23,2
	d. SMA/ MA	354.197	289.280	643.066	26,4	22,8	24,6
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	52.021	36.827	88.618	3,9	2,9	3,4
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	6.183	7.238	13.332	0,5	0,6	0,5
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	14.517	27.176	41.825	1,1	2,1	1,6
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	90.196	89.781	180.111	6,7	7,1	6,9
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	8.065	3.810	13.070	0,6	0,3	0,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	14	2	0	20	37
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	2	3
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	88	0	0	0	88
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	621	0	0	0	621
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	119	0	0	0	119
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	362	0	0	0	362
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	601	0	0	0	601
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0		5	5
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	9		127	136
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0		7	7
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0		16	16
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0		49	49
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0		418	418
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0		76	76
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0		68	68
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0		830	830
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	1	1	0		0	2
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	1	5	0		1	7
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	1	5	0		0	6
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	2	3	5
6	APOTEK	0	0	0	0	0	427	427
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	8	6	14
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	139	139
9	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	6	6

Sumber: - Seksi Yankes Primer

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		0	0	2.051.793	0	0	171.577	10.270	6.068	49.308
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		1.810.015	1.738.213	3.548.228	1.810.015	1.738.213	3.548.228			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		0,0	0,0	57,8	0,0	0,0	4,8			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	KERINCI	-	-	0	-	-	0	0	0	0
2	MERANGIN	-	-	44.223	-	-	1.482	285	184	469
3	SAROLANGUN	-	-	90.262	-	-	612	0	0	0
4	BATANGHARI	65.250	85.464	150.714	1.426	2.099	3.525	1.054	477	1.531
5	MUARO JAMBI	134.116	125.427	259.543	484	425	909	619	320	939
6	TANJAB TIMUR	40.528	46.492	87.020	1.178	1.488	2.666	14	22	36
7	TANJAB BARAT	63.759	63.616	127.375	595	611	1.206	242	135	377
8	TEBO	60.735	78.617	139.352	2.420	2.679	5.099	968	417	1.385
9	BUNGO	-	-	42.136	-	-	-	3.092	1.552	4.644
10	KOTA JAMBI	195.161	171.031	366.192	106	481	587	1.772	1.093	2.865
11	KOTA SUNGAI PENUH	18.891	23.816	42.707	747	948	1.695	2.224	1.868	4.092
SUB JUMLAH A (FKTP; PUSKESMAS, KLINIK PRATAMA, PRAKTIK DOKTER MANDIRI, PRAKTIK DOKTER GIGI MANDIRI, PRAKTIK BIDANG MANDIRI)				1.349.524			17.781	10.270	6.068	16.338
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	KERINCI	9.328	12.035	21.363	3.309	4.526	7.835	0	0	0
2	MERANGIN	15.763	21.345	37.108	5.181	8.183	13.364	0	0	80
3	SAROLANGUN	-	-	11.951	-	-	8.964	0	0	0
4	BATANGHARI	17.990	25.109	43.099	4.008	6.147	10.155	254	292	546
5	MUARO JAMBI	8.600	8.983	17.583	3.776	3.998	7.774	-	-	150
6	TANJAB TIMUR	4.913	7.083	11.996	842	1.112	1.954	0	0	0
7	TANJAB BARAT	10.911	12.691	23.602	2.105	3.746	5.851	1.305	518	1.823
8	TEBO	11.362	15.170	26.532	4.172	3.755	7.927	0	0	0
9	BUNGO	-	-	65.119	-	-	17.283	-	-	4.314
10	KOTA JAMBI	-	-	433.268	-	-	71.174	1.022	1.017	26.057
11	KOTA SUNGAI PENUH	1.209	9.439	10.648	226	1.289	1.515			
SUB JUMLAH B (FKTL; KLINIK UTAMA, RS UMUM, RS KHUSUS, PRAKTIK DOKTER SPESIALIS)				702.269			153.796			32.970

Sumber: Seksi Yankes Rujukan dan Profil Kesehatan Kab/Kota

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (FASYANKES)	JUMLAH FASYANKES	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	37	37	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	3	3	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		40	40	100,0

Sumber: Data Sirs Online tahun 2020

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS Raden Mattaher Provinsi Jambi	321	4.898	5.850	10.748	407	623	1.030	339	284	623	83,10	106,50	95,83	69,21	48,55	57,96
2	RSJ Daerah Jambi	290	1.038	310	1.348	2	0	2	284	0	284	1,93	0,00	1,48	273,60	0,00	210,68
3	RSUD Mayjen H. A. Thalib Kab. Kerinci	143			7.857			388			102	#DIV/0!	#DIV/0!	49,38	#DIV/0!	#DIV/0!	12,98
4	RSUD Kol. Abunjani Kab. Merangin	217	4.012	6.234	10.246	123	118	241	23	34	57	30,66	18,93	23,52	5,73	5,45	5,56
5	RSUD Prof DR. HM. Chatib Quzwain Kab. Sarolangun	141			4.333			161			65	#DIV/0!	#DIV/0!	37,16	#DIV/0!	#DIV/0!	15,00
6	RSUD H. Hanafie Kab. Bungo	219	3.871	4.269	8.140	317	266	583	92	95	187	81,89	62,31	71,62	23,77	22,25	22,97
7	RSUD Sultan Thaha Saifuddin Kab. Tebo	134	2.239	3.271	5.510	135	151	286	46	52	98	60,29	46,16	51,91	20,54	15,90	17,79
8	RSUD H. Abdoel Madjid Batoe Kab. Batang Hari	136	2.465	4.097	6.562	119	92	211	55	39	94	48,28	22,46	32,15	22,31	9,52	14,32
9	RSUD Ahmad Ripin Kab. Muaro Jambi	100	369	532	901	16	14	30	11	5	16	43,36	26,32	33,30	29,81	9,40	17,76
10	RSUD Sungai Bahar Kab. Muaro Jambi	50	509	510	1.019	5	5	10	5	6	11	9,82	9,80	9,81	9,82	11,76	10,79
11	RSUD Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi	50	91	142	233	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	RSUD KH. Daud Arif Kab. Tanjung Jabung Barat	105	1.990	3.625	5.615	156	178	334	64	65	129	78,39	49,10	59,48	32,16	17,93	22,97
13	RSUD Nurdin Hamzah Kab. Tanjung Jabung Timur	68	833	1.087	1.920	62	55	117	15	20	35	74,43	50,60	60,94	18,01	18,40	18,23
14	RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi	194			3.164			147			76	#DIV/0!	#DIV/0!	46,46	#DIV/0!	#DIV/0!	24,02
15	RS. Bhayangkara Kota Jambi	105	3.007	3.854	6.861	67	86	153	37	52	89	22,28	22,31	22,30	12,30	13,49	12,97
16	RS. Dr Bratanata Kota Jambi	205	0	0	9.879	0	0	322	0	0	128	#DIV/0!	#DIV/0!	32,59	#DIV/0!	#DIV/0!	12,96
17	RSUD Abdurrahman Sayoeti Kota Jambi	31	0	0	0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	RS St. Theresia Kota Jambi	100	2.137	3.178	5.315	57	59	116	28	31	59	26,67	18,57	21,83	13,10	9,75	11,10
19	Siloam Hospital Kota Jambi	107			4.504			116			69	#DIV/0!	#DIV/0!	25,75	#DIV/0!	#DIV/0!	15,32
20	RS. Mayang Medical Centre Kota Jambi	107			1.180			29			6	#DIV/0!	#DIV/0!	24,58	#DIV/0!	#DIV/0!	5,08
21	RSIA. Annisa Kota Jambi	71	1.172	5.315	6.487			19			5	0,00	0,00	2,93	0,00	0,00	0,77
22	RS Islam Arafah Kota Jambi	105	2.268	3.701	5.969	80	88	168	33	30	63	35,27	23,78	28,15	14,55	8,11	10,55
23	RS Kambang Kota Jambi	72	1.144	1.381	2.525	37	29	66	20	16	36	32,34	21,00	26,14	17,48	11,59	14,26
24	RS Rimbo Medika Kota Jambi	22	135	390	525	2	1	3	0	0	0	14,81	2,56	5,71	0,00	0,00	0,00
25	RS Royal Prima Kota Jambi	161	280	301	581	9	6	15	5	4	9	32,14	19,93	25,82	17,86	13,29	15,49
26	RS Baiturrahim Kota Jambi	100			1.293			103			48	#DIV/0!	#DIV/0!	79,66	#DIV/0!	#DIV/0!	37,12
27	RSU Erni Medika Kota Jambi	50	1.166	965	2.131	9	1	10	9	1	10	7,72	1,04	4,69	7,72	1,04	4,69
28	RS Mitra Kota Jambi	63	1.314	1.897	3.211	20	9	29	8	5	13	15,22	4,74	9,03	6,09	2,64	4,05
29	RS Mitra Medika Kab. Batang Hari	88			4.902	87	73	160	46	39	85	#DIV/0!	#DIV/0!	32,64	#DIV/0!	#DIV/0!	17,34
30	RS Raudah Kab. Merangin	68	754	856	1.610	45	38	83	8	4	12	59,68	44,39	51,55	10,61	4,67	7,45
31	RS Central Medika Kab. Bungo	57			0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
32	RSIA Permata Hati Kab. Bungo	85	1.134	5.128	6.262	43	41	84	21	21	42	37,92	8,00	13,41	18,52	4,10	6,71
33	RS Andimas Kab. Merangin	50	9	75	84	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
34	RS Merangin Medical Centre Kab. Merangin	22	106	1.018	1.124	22	9	31	2	1	3	207,55	8,84	27,58	18,87	0,98	2,67
35	RS Setia Budi Kab. Tebo	18	301	484	785	1	0	1	0	0	0	3,32	0,00	1,27	0,00	0,00	0,00
36	RS Langit Golden Medika Kab. Sarolangun	56	1.238	3.471	4.709	51	87	138	25	38	63	41,20	25,06	29,31	20,19	10,95	13,38
37	RSIA Moelia Kab. Bungo	25	272	1.000	1.272	5	4	9	2	2	4	18,38	4,00	7,08	7,35	2,00	3,14
38	RS Jabal Rahmah Kab. Bungo	79	557	1052	1.609	23	32	55	12	8	20	41,29	30,42	34,18	21,54	7,60	12,43
39	RS Melati Kota Sungai Penuh	53	226	1289	1.515	6	8	14	3	3	6	26,55	6,21	9,24	13,27	2,33	3,96
40	RSUD Surya Kahirudin	14	69	65	134	9	6	15	0	0	0	130,43	92,31	111,94	0,00	0,00	0,00
KABUPATEN/KOTA		4.082			142.063			5.279			2.547			37,16			17,93

Sumber: Data SIRS Online Tahun 2020

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS RSD Raden Mattaheer Provinsi Jambi	321	10.748	52.422	57.464	44,74	33,48	6,02	5,35
2	RSJ Daerah Jambi	290	1.348	48.291	72.619	45,62	4,65	42,70	53,87
3	RSUD Mayjen H. A. Thalib Kab. Kerinci	143	7.857	26.844	19.026	51,43	54,94	3,23	2,42
4	RSUD Kol. Abunjani Kab. Merangin	217	10.246	36.340	26.681	45,88	47,22	4,18	2,60
5	RSUD Prof DR. HM. Chatib Quzwain Kab. Sarolangun	141	4.333	20.860	22.421	40,53	30,73	7,06	5,17
6	RSUD H. Hanafie Kab. Bungo	219	8.140	30.510	28.641	38,17	37,17	6,07	3,52
7	RSUD Sultan Thaha Saifuddin Kab. Tebo	134	5.510	20.063	14.901	41,02	41,12	5,24	2,70
8	RSUD H. Abdoel Madjid Batoe Kab. Batang Hari	136	6.562	24.966	22.689	50,29	48,25	3,76	3,46
9	RSUD Ahmad Ripin Kab. Muaro Jambi	100	901	4.698	3.886	12,87	9,01	35,30	4,31
10	RSUD Sungai Bahar Kab. Muaro Jambi	50	1.019	6.720	2.074	36,82	20,38	11,32	2,04
11	RSUD Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi	50	233	757	591	4,15	4,66	75,08	2,54
12	RSUD KH. Daud Arif Kab. Tanjung Jabung Barat	105	5.615	15.816	16.998	41,27	53,48	4,01	3,03
13	RSUD Nurdin Hamzah Kab. Tanjung Jabung Timur	68	1.920	7.295	6.947	29,39	28,24	9,13	3,62
14	RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi	194	3.164	12.872	9.596	18,18	16,31	18,31	3,03
15	RS. Bhayangkara Kota Jambi	105	6.861	29.149	26.589	76,06	65,34	1,34	3,88
16	RS. Dr Bratanata Kota Jambi	205	9.879	28.483	27.432	38,07	48,19	4,69	2,78
17	RSUD Abdurrahman Sayoeti Kota Jambi	31	0	364	85	3,22	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
18	RS St. Theresia Kota Jambi	100	5.315	15.460	15.717	42,36	53,15	3,96	2,96
19	Siloam Hospital Kota Jambi	107	4.504	14.635	16.314	37,47	42,09	5,42	3,62
20	RS. Mayang Medical Centre Kota Jambi	107	1.180	3.806	492	9,75	11,03	29,87	0,42
21	RSIA. Annisa Kota Jambi	71	6.487	17.936	11.925	69,21	91,37	1,23	1,84
22	RS Islam Arafah Kota Jambi	105	5.969	16.428	17.017	42,86	56,85	3,67	2,85
23	RS Kambang Kota Jambi	72	2.525	9.450	7.179	35,96	35,07	6,67	2,84
24	RS Rimbo Medika Kota Jambi	22	525	49	7	0,61	23,86	15,20	0,01
25	RS Royal Prima Kota Jambi	161	581	2.508	1.937	4,27	3,61	96,83	3,33
26	RS Baiturrahim Kota Jambi	100	1.293	17.283	13.995	47,35	12,93	14,86	10,82
27	RSU Erni Medika Kota Jambi	50	2.131	6.289	4.235	34,46	42,62	5,61	1,99
28	RS Mitra Kota Jambi	63	3.211	4.834	3.675	21,02	50,97	5,66	1,14
29	RS Mitra Medika Kab. Batang Hari	88	4.902	11.881	8.299	36,99	55,70	4,13	1,69
30	RS Raudah Kab. Merangin	68	1.610	5.528	4.043	22,27	23,68	11,98	2,51
31	RS Central Medika Kab. Bungo	57	0			0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
32	RSIA Permata Hati Kab. Bungo	85	6.262	21.412	20.662	69,02	73,67	1,54	3,30
33	RS Andimas Kab. Merangin	50	84	256	176	1,40	1,68	214,21	2,10
34	RS Merangin Medical Centre Kab. Merangin	22	1.124	1.643	4.129	20,46	51,09	5,68	3,67
35	RS Setia Budi Kab. Tebo	18	785	1.323	1.850	20,14	43,61	6,68	2,36
36	RS Langit Golden Medika Kab. Sarolangun	56	4.709	19.003	13.968	92,97	84,09	0,31	2,97
37	RSIA Moelia Kab. Bungo	25	1.272	6.215	3.810	68,11	50,88	2,29	3,00
38	RS Jabal Rahmah Kab. Bungo	79	1.609	2.220	3.601	7,70	20,37	16,54	2,24
39	RS Melati Kota Sungai Penuh	53	1.515	5.236	3.786	27,07	28,58	9,31	2,50
40	RSUD Surya Kahirudin	14	134	305	200	5,97	9,57	35,86	1,49
KABUPATEN/KOTA		4.082	142.063	550.150	515.657	36,92	34,80	6,62	3,63

Sumber: Data Sirs Online Tahun 2020

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	KERINCI	21	V
2	MERANGIN	27	V
3	SAROLANGUN	16	V
4	BATANGHARI	18	V
5	MUARO JAMBI	22	V
6	TANJAB TIMUR	17	V
7	TANJAB BARAT	16	V
8	TEBO	20	V
9	BUNGO	19	V
10	KOTA JAMBI	20	V
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			207
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			203
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			98,07%

Sumber: Seksi Kefarmasian Bidang SDM

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KERINCI	21	13	6,6%	99	50,5%	81	41,3%	3	1,53	196	84	42,86	64
2	MERANGIN	27	50	11,7%	149	35,0%	135	31,7%	92	21,60	426	227	53,29	106
3	SAROLANGUN	16	0	0,0%	176	51,8%	139	40,9%	25	7,35	340	164	48,24	143
4	BATANGHARI	18	5	2,9%	32	18,4%	79	45,4%	58	33,33	174	137	78,74	127
5	MUARO JAMBI	22	5	1,3%	135	34,4%	183	46,6%	70	17,81	393	253	64,38	157
6	TANJAB TIMUR	17	19	6,6%	102	35,2%	129	44,5%	40	13,79	290	169	58,28	64
7	TANJAB BARAT	16	9	3,0%	133	44,6%	122	40,9%	34	11,41	298	156	52,35	115
8	TEBO	20	20	6,3%	93	29,2%	135	42,3%	71	22,26	319	206	64,58	106
9	BUNGO	19	12	4,2%	84	29,3%	142	49,5%	49	17,07	287	191	66,55	82
10	KOTA JAMBI	20	43	9,2%	197	42,2%	178	38,1%	49	10,49	467	227	48,61	64
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	7	8,9%	54	68,4%	18	22,8%	0	0,00	79	18	22,78	60
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	183	5,60	1.254	38,36	1.341	41,02	491	15,02	3.269	1.832	56,04	1.088
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											1,04			

Sumber : - Seksi Promkes Bidang Kesmas

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	1 KERINCI	0	0	0	10	29	39	10	29	39	4	5	9	0	0	0	4	5	9
	2 MERANGIN	0	0	0	23	46	69	23	46	69	3	14	17	0	0	0	3	14	17
	3 SAROLANGUN	0	0	0	11	28	39	11	28	39	3	8	11	0	0	0	3	8	11
	4 BATANGHARI	0	0	0	13	40	53	13	40	53	4	11	15	0	0	0	4	11	15
	5 MUARO JAMBI	0	0	0	11	46	57	11	46	57	4	10	14	0	0	0	4	10	14
	6 TANJAB TIMUR	0	0	0	11	23	34	11	23	34	3	7	10	0	0	0	3	7	10
	7 TANJAB BARAT	0	0	0	17	24	41	17	24	41	2	8	10	0	0	0	2	8	10
	8 TEBO	0	0	0	13	28	41	13	28	41	2	14	16	0	0	0	2	14	16
	9 BUNGO	0	0	0	19	45	64	19	45	64	3	20	23	0	0	0	3	20	23
	10 KOTA JAMBI	0	0	0	13	46	59	13	46	59	3	21	24	0	0	0	3	21	24
	11 KOTA SUNGAI PENUH	0	0	0	4	14	18	4	14	18	0	7	7	0	0	0	0	7	7
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	145	369	514	145	369	514	31	125	156	0	0	0	31	125	156
	1 KERINCI	11	6	17	3	17	20	14	23	37	2	5	7	1	0	1	3	5	8
	2 MERANGIN	8	15	23	10	32	42	18	47	65	1	6	7	0	0	0	1	6	7
	3 SAROLANGUN	12	4	16	14	25	39	26	29	55	2	2	4	0	0	0	2	2	4
	4 BATANGHARI	13	6	19	5	14	19	18	20	38	0	4	4	0	2	2	0	6	6
	5 MUARO JAMBI	11	7	18	24	38	62	35	45	80	1	7	8	0	0	0	1	7	8
	6 TANJAB TIMUR	7	2	9	6	7	13	13	9	22	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	7 TANJAB BARAT	5	3	8	13	10	23	18	13	31	0	4	4	0	1	1	0	5	5
	8 TEBO	7	5	12	6	9	15	13	14	27	1	1	2	1	1	2	2	2	4
	9 BUNGO	19	10	29	5	31	36	24	41	65	1	5	6	0	0	0	1	5	6
	10 KOTA JAMBI	145	107	252	125	214	339	270	321	591	8	30	38	7	6	13	15	36	51
	11 KOTA SUNGAI PENUH	2	2	4	4	10	14	6	12	18	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH II (RS PEMERINTAH, SWASTA, DAN RUMAH BERSALIN)		240	167	407	215	407	622	455	574	1.029	16	66	82	9	10	19	25	76	101
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		14	2	16	85	158	243	99	160	259	12	27	39	0	0	0	12	27	39
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	12	11	23	12	11	23	1	0	1	0	0	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		254	169	423	457	945	1.402	711	1.114	1.825	60	218	278	9	10	19	69	228	297
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				11,92			39,51			51,43			7,83			0,54			8,37

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 8 Maret 2021

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	134	303	437	238
2	MERANGIN	178	292	470	262
3	SAROLANGUN	78	170	248	306
4	BATANGHARI	93	235	328	182
5	MUARO JAMBI	71	226	297	379
6	TANJAB TIMUR	84	138	222	351
7	TANJAB BARAT	110	184	294	339
8	TEBO	85	181	266	332
9	BUNGO	134	275	409	476
10	KOTA JAMBI	8	184	192	216
11	KOTA SUNGAI PENUH	80	262	342	71
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1.055	2.450	3.505	3.152
1	KERINCI	76	121	197	8
2	MERANGIN	70	174	244	95
3	SAROLANGUN	62	121	183	106
4	BATANGHARI	60	169	229	56
5	MUARO JAMBI	58	111	169	59
6	TANJAB TIMUR	32	71	103	17
7	TANJAB BARAT	59	104	163	34
8	TEBO	50	109	159	25
9	BUNGO	93	278	371	81
10	KOTA JAMBI	490	1.617	2.107	443
11	KOTA SUNGAI PENUH	32	61	93	0
SUB JUMLAH II (RS PEMERINTAH, SWASTA, DAN RUMAH BERSALIN)		1.082	2.936	4.018	924
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		86	138	224	293
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		12	9	21	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		2.235	5.533	7.768	4.369
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				218,93	123,13

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 8 Maret 2021

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS K
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KERINCI	17	45	62	6	19	25
2	MERANGIN	37	61	98	7	17	24
3	SAROLANGUN	7	24	31	5	13	18
4	BATANGHARI	20	25	45	6	12	18
5	MUARO JAMBI	10	22	32	10	18	28
6	TANJAB TIMUR	9	30	39	9	18	27
7	TANJAB BARAT	12	26	38	5	19	24
8	TEBO	17	32	49	4	16	20
9	BUNGO	9	27	36	11	19	30
10	KOTA JAMBI	5	40	45	0	31	31
11	KOTA SUNGAI PENUH	6	12	18	5	18	23
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		149	344	493	68	200	268
1	KERINCI	1	3	4	1	1	2
2	MERANGIN	9	28	37	4	5	9
3	SAROLANGUN	1	2	3	2	5	7
4	BATANGHARI	1	0	1	1	1	2
5	MUARO JAMBI	1	4	5	2	7	9
6	TANJAB TIMUR	0	1	1	1	2	3
7	TANJAB BARAT	5	5	10	3	4	7
8	TEBO	3	10	13	3	0	3
9	BUNGO	4	6	10	6	5	11
10	KOTA JAMBI	7	17	24	25	24	49
11	KOTA SUNGAI PENUH	2	5	7	3	3	6
		34	81	115	51	57	108
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		41	98	139	19	18	37
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		224	523	747	138	275	413
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				21,1			11,6

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 8 Maret 2021

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KERINCI	2	15	17	8	17	25	0	0	0	2	13	15
2	MERANGIN	8	24	32	10	24	34	0	4	4	7	24	31
3	SAROLANGUN	2	15	17	2	16	18	0	0	0	3	21	24
4	BATANGHARI	5	19	24	6	19	25	0	1	1	1	24	25
5	MUARO JAMBI	2	27	29	6	29	35	0	0	0	5	37	42
6	TANJAB TIMUR	12	21	33	12	21	33	0	0	0	6	21	27
7	TANJAB BARAT	3	20	23	3	21	24	3	5	8	6	26	32
8	TEBO	3	12	15	4	13	17	0	1	1	7	15	22
9	BUNGO	5	15	20	5	16	21	0	0	0	3	14	17
10	KOTA JAMBI	1	47	48	2	45	47	0	0	0	3	53	56
11	KOTA SUNGAI PENUH	1	7	8	1	7	8	0	1	1	3	8	11
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		44	222	266	59	228	287	3	12	15	46	256	302
1	KERINCI	3	9	12	9	7	16	6	6	12	2	6	8
2	MERANGIN	9	20	29	8	11	19	2	7	9	1	11	12
3	SAROLANGUN	6	18	24	6	9	15	3	10	13	3	12	15
4	BATANGHARI	2	14	16	3	3	6	0	2	2	1	19	20
5	MUARO JAMBI	2	18	20	5	4	9	1	6	7	2	11	13
6	TANJAB TIMUR	3	9	12	2	3	5	0	3	3	0	4	4
7	TANJAB BARAT	5	23	28	4	3	7	1	5	6	7	8	15
8	TEBO	0	8	8	3	5	8	0	4	4	5	8	13
9	BUNGO	6	24	30	5	7	12	1	6	7	1	22	23
10	KOTA JAMBI	33	149	182	36	38	74	17	49	66	22	64	86
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	6	6	3	0	3	0	3	3	2	4	6
SUB JUMLAH II (RS PEMERINTAH, SWASTA, DAN RUMAH BERSALIN)		69	298	367	84	90	174	31	101	132	46	169	215
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		8	33	41	8	22	30	2	32	34	1	10	11
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		5	4	9	0	0	0	0	0	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		126	557	683	151	340	491	36	145	181	93	436	529
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				19,2			13,8			5,1			14,9

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 8 Maret 2021

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KERINCI	3	31	34	4	19	23	7	50	57
2	MERANGIN	5	33	38	2	8	10	7	41	48
3	SAROLANGUN	3	14	17	1	8	9	4	22	26
4	BATANGHARI	3	7	10	4	4	8	7	11	18
5	MUARO JAMBI	3	10	13	3	16	19	6	26	32
6	TANJAB TIMUR	3	13	16	2	7	9	5	20	25
7	TANJAB BARAT	0	19	19	3	14	17	3	33	36
8	TEBO	3	18	21	0	12	12	3	30	33
9	BUNGO	2	15	17	4	15	19	6	30	36
10	KOTA JAMBI	1	52	53	1	9	10	2	61	63
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	15	15	1	7	8	1	22	23
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		26	227	253	25	119	144	51	346	397
1	KERINCI	0	3	3	2	12	14	2	15	17
2	MERANGIN	3	23	26	2	16	18	5	39	44
3	SAROLANGUN	2	13	15	1	10	11	3	23	26
4	BATANGHARI	2	19	21	3	8	11	5	27	32
5	MUARO JAMBI	1	10	11	2	13	15	3	23	26
6	TANJAB TIMUR	1	6	7	2	5	7	3	11	14
7	TANJAB BARAT	1	16	17	0	8	8	1	24	25
8	TEBO	3	6	9	5	6	11	8	12	20
9	BUNGO	4	30	34	7	16	23	11	46	57
10	KOTA JAMBI	19	193	212	19	68	87	38	261	299
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	5	5	2	9	11	2	14	16
SUB JUMLAH II (RS PEMERINTAH, SWASTA, DAN RUMAH BERSALIN)		36	324	360	45	171	216	81	495	576
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		2	8	10	33	102	135	35	110	145
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		2	9	11	2	7	9	4	16	20
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		66	568	634	105	399	504	171	967	1.138
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				17,87			14,20			32,07

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 8 Maret 2020

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KERINCI	1	0	1	1	1	2	49	41	90	51	42	93
2	MERANGIN	18	15	33	0	0	0	30	43	73	48	58	106
3	SAROLANGUN	0	0	0	0	0	0	41	19	60	41	19	60
4	BATANGHARI	17	8	25	0	0	0	48	35	83	65	43	108
5	MUARO JAMBI	21	12	33	0	0	0	15	33	48	36	45	81
6	TANJAB TIMUR	16	14	30	0	0	0	30	41	71	46	55	101
7	TANJAB BARAT	18	12	30	0	0	0	53	48	101	71	60	131
8	TEBO	0	1	1	0	0	0	33	23	56	33	24	57
9	BUNGO	14	4	18	0	0	0	37	51	88	51	55	106
10	KOTA JAMBI	13	23	36	0	0	0	62	108	170	75	131	206
11	KOTA SUNGAI PENUH	10	1	11	0	0	0	15	13	28	25	14	39
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		128	90	218	1	1	2	413	455	868	542	546	1.088
1	KERINCI	6	4	10	0	0	0	43	27	70	49	31	80
2	MERANGIN	9	11	20	0	0	0	83	79	162	92	90	182
3	SAROLANGUN	9	4	13	0	0	0	139	133	272	148	137	285
4	BATANGHARI	6	14	20	0	0	0	82	98	180	88	112	200
5	MUARO JAMBI	11	9	20	0	0	0	66	96	162	77	105	182
6	TANJAB TIMUR	8	6	14	0	0	0	47	86	133	55	92	147
7	TANJAB BARAT	8	10	18	0	0	0	98	69	167	106	79	185
8	TEBO	5	5	10	0	0	0	42	37	79	47	42	89
9	BUNGO	7	8	15	0	0	0	147	140	287	154	148	302
10	KOTA JAMBI	47	60	107	10	3	13	868	1.127	1.995	925	1.190	2.115
11	KOTA SUNGAI PENUH	2	1	3	0	0	0	23	31	54	25	32	57
SUB JUMLAH II (RS PEMERINTAH, SWASTA, DAN RUMAH BERSALIN)		118	132	250	10	3	13	1.638	1.923	3.561	1.766	2.058	3.824
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		4	0	4	1	3	4	16	14	30	21	17	38
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		135	90	225	0	0	0	333	521	854	468	611	1.079
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		385	312	697	12	7	19	2.400	2.913	5.313	2.797	3.232	6.029

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 8 Maret 2021

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	974.475	27,46
2	PBI APBD	307.726	8,67
SUB JUMLAH PBI		1.282.201	36,14
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	318.741	8,98
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	958.020	27,00
3	Bukan Pekerja (BP)	45.156	1,27
SUB JUMLAH NON PBI		1.321.917	37,26
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.604.118	73,39

Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Bidang Yankes

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	21	287	39	13,59
2	MERANGIN	27	215	Tidak ada data	#VALUE!
3	SAROLANGUN	16	158	Tidak ada data	#VALUE!
4	BATANGHARI	18	124	77	62,10
5	MUARO JAMBI	22	155	10	6,45
6	TANJAB TIMUR	17	93	32	34,41
7	TANJAB BARAT	16	134	Tidak ada data	#VALUE!
8	TEBO	20	112	94	83,93
9	BUNGO	19	153	Tidak ada data	#VALUE!
10	KOTA JAMBI	20	62	30	48,39
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	69	50	72,46
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	1.562	332	21,25

Sumber : Seksi Promkes Bidang Kesmas

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2		4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD PROVINSI	4.585.971.756.628	100,00
	a. Belanja Langsung	1.596.614.417.886	34,82
	b. Belanja Tidak Langsung	2.804.070.369.885	61,14
	c. Belanja Tak Terduga (BTT)	185.286.968.857	4,04
2	APBD KESEHATAN	540.579.805.217	11,79
	a. Belanja Langsung	201.679.895.789	4,40
	- APBD Dinas Kesehatan	58.285.369.645	1,27
	- APBD Rumah Sakit Raden Mattaher	104.066.601.368	2,27
	- APBD Rumah Sakit Jiwa Daerah	39.327.924.776	0,86
	b. Belanja Tidak Langsung	224.377.500.191	4,89
	- APBD Dinas Kesehatan	34.080.427.951	0,74
	- APBD Rumah Sakit Raden Mattaher	158.483.950.513	3,46
	- APBD Rumah Sakit Jiwa Daerah	31.813.121.727	0,69
	c. Belanja Tak Terduga (BTT)	88.120.046.237	1,92
	- APBD Dinas Kesehatan	33.154.170.500	0,72
	- APBD Rumah Sakit Raden Mattaher	54.965.875.737	1,20
	d. Dana Alokasi Khusus (DAK):	26.402.363.000	0,58
	- DAK Fisik Pelayanan Dasar (Labkes)	2.973.499.000	0,06
	- DAK Fisik Pelayanan Rujukan (RS)	9.895.571.000	0,22
	- DAK Fisik Farmasi	131.247.000	0,00
	- DAK Fisik Penugasan (Stunting)	5.125.842.000	0,11
	- DAK Non Fisik (BOK)	8.276.204.000	0,18
3	APBN KESEHATAN :	16.115.258.000	2,98
	a. Dana Dekonsentrasi	16.115.258.000	0,35
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	-	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	-	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	-	0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	540.579.805.217	
	TOTAL APBD PROVINSI	4.585.971.756.628	
	% APBD KESEHATAN THD APBD PROVINSI		11,8
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	152.352	

Sumber: Subbag Program dan Data

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	1927	15	1.942	1.865	22	1.887	3.792	37	3.829
2	MERANGIN	27	3734	21	3.755	3.378	6	3.384	7.112	27	7.139
3	SAROLANGUN	16	3367	24	3.391	3.211	11	3.222	6.578	35	6.613
4	BATANGHARI	18	2633	16	2.649	2.502	11	2.513	5.135	27	5.162
5	MUARO JAMBI	22	3990	10	4.000	3.980	4	3.984	7.970	14	7.984
6	TANJAB TIMUR	17	1895	13	1.908	1.671	14	1.685	3.566	27	3.593
7	TANJAB BARAT	16	3058	16	3.074	2.870	9	2.879	5.928	25	5.953
8	TEBO	20	3091	22	3.113	2.764	11	2.775	5.855	33	5.888
9	BUNGO	19	3337	11	3.348	3.142	12	3.154	6.479	23	6.502
10	KOTA JAMBI	20	5283	7	5.290	5.206	4	5.210	10.489	11	10.500
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	722	6	728	739	10	749	1.461	16	1.477
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	33.037	161	33.198	31.328	114	31.442	64.365	275	64.640
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				4,85			3,63			4,25	

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KERINCI	21	3.792	0	3	0	3	0	1	1	2	0	2	2	4	0	6	3	9
2	MERANGIN	27	7.112	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0	2	2	0	3	2	5
3	SAROLANGUN	16	6.578	0	0	0	0	0	2	1	3	0	2	0	2	0	4	1	5
4	BATANGHARI	18	5.135	0	2	1	3	0	0	1	1	0	2	1	3	0	4	3	7
5	MUARO JAMBI	22	7.970	0	1	1	2	0	1	1	2	0	0	1	1	0	2	3	5
6	TANJAB TIMUR	17	3.566	0	0	0	0	0	2	2	4	0	1	1	2	0	3	3	6
7	TANJAB BARAT	16	5.928	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	1	2	3
8	TEBO	20	5.855	0	1	0	1	0	1	0	1	2	5	2	9	2	7	2	11
9	BUNGO	19	6.479	0	0	1	1	0	1	0	1	1	2	2	5	1	3	3	7
10	KOTA JAMBI	20	10.489	0	2	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	0	3
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1.461	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	64.365	0	12	3	15	0	9	8	17	3	16	11	30	3	37	22	62
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			96

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan

- : - Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi
- 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KERINCI	21	6	2	0	0	0	1
2	MERANGIN	27	0	0	0	0	0	5
3	SAROLANGUN	16	3	2	0	0	0	0
4	BATANGHARI	18	2	2	1	0	0	2
5	MUARO JAMBI	22	3	1	0	0	0	1
6	TANJAB TIMUR	17	4	1	0	0	0	1
7	TANJAB BARAT	16	3	0	0	0	0	0
8	TEBO	20	0	4	1	0	0	6
9	BUNGO	19	2	3	1	0	0	1
10	KOTA JAMBI	20	0	1	0	0	0	2
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	1	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	23	17	3	0	0	19

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS											
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KERINCI	21	4.012	3.845	95,84	3.679	91,70	3.830	3.692	96,40	3.655	95,43	3.694	96,45	3.682	96,14	3.657	95,48	3.694	96,45
2	MERANGIN	27	7.116	7.860	110,46	6.986	98,17	6.792	6.779	99,81	5.299	78,02	7.013	103,25	7.012	103,24	7.012	103,24	6.970	102,62
3	SAROLANGUN	16	6.203	6.835	110,19	6.623	106,77	5.921	6.499	109,76	6.073	102,57	6.562	110,83	6.519	110,10	6.350	107,25	6.562	110,83
4	BATANGHARI	18	6.171	5.479	88,79	5.214	84,49	5.891	4.960	84,20	4.772	81,00	5.020	85,21	5.017	85,16	4.762	80,84	5.025	85,30
5	MUARO JAMBI	22	8.071	8.725	108,10	8.088	100,21	7.705	7.877	102,23	6.109	79,29	7.877	102,23	7.876	102,22	7.875	102,21	7.876	102,22
6	TANJAB TIMUR	17	4.157	3.831	92,16	3.585	86,24	3.968	3.518	88,66	2.477	62,42	3.579	90,20	3.579	90,20	3.472	87,50	3.579	90,20
7	TANJAB BARAT	16	6.517	6.605	101,35	5.875	90,15	6.221	5.571	89,55	4.841	77,82	5.801	93,25	5.733	92,16	5.598	89,99	5.808	93,36
8	TEBO	20	6.815	7.499	110,04	6.530	95,82	6.506	6.099	93,74	6.116	94,01	6.226	95,70	6.185	95,07	5.959	91,59	6.209	95,43
9	BUNGO	19	7.605	8.023	105,50	6.505	85,54	7.259	6.343	87,38	5.965	82,17	6.335	87,27	6.309	86,91	6.181	85,15	6.337	87,30
10	KOTA JAMBI	20	10.916	11.210	102,69	9.541	87,40	10.420	10.430	100,10	10.430	100,10	10.430	100,10	10.411	99,91	10.286	98,71	10.430	100,10
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1.677	1.592	94,93	1.567	93,44	1.601	1.474	92,07	1.474	92,07	1.474	92,07	1.474	92,07	1.430	89,32	1.474	92,07
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	69.260	71.504	103,24	64.193	92,68	66.114	63.242	95,66	57.211	86,53	64.011	96,82	63.797	96,50	62.582	94,66	63.964	96,75

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KERINCI	21	4.012	104	2,59	134	3,34	497	12,39	615	15,33	279	6,95	1.525	38,01
2	MERANGIN	27	7.116	3.064	43,06	2.864	40,25	1.585	22,27	963	13,53	674	9,47	6.086	85,53
3	SAROLANGUN	16	6.203	1.925	31,03	2.183	35,19	1.532	24,70	933	15,04	540	8,71	5.188	83,64
4	BATANGHARI	18	6.171	1.357	21,99	1.633	26,46	1.348	21,84	778	12,61	841	13,63	4.600	74,54
5	MUARO JAMBI	22	8.071	50	0,62	28	0,35	19	0,24	0	0,00	0	0,00	47	0,58
6	TANJAB TIMUR	17	4.157	225	5,41	310	7,46	293	7,05	179	4,31	104	2,50	886	21,31
7	TANJAB BARAT	16	6.517	2.270	34,83	2.347	36,01	1.419	21,77	803	12,32	534	8,19	5.103	78,30
8	TEBO	20	6.815	490	7,19	1.006	14,76	1.529	22,44	1.451	21,29	1.253	18,39	5.239	76,87
9	BUNGO	19	7.605	2.765	36,36	2.692	35,40	1.608	21,14	1.459	19,18	1.019	13,40	6.778	89,13
10	KOTA JAMBI	20	10.916	302	2,77	302	2,77	606	5,55	736	6,74	1.313	12,03	2.957	27,09
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1.677	159	9,48	194	11,57	190	11,33	83	4,95	62	3,70	529	31,54
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	69.260	12.711	18,35	13.693	19,77	10.626	15,34	8.000	11,55	6.619	9,56	38.938	56,22

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KERINCI	21	43.159	151	0,35	74	0,17	759	1,76	284	0,66	157	0,36
2	MERANGIN	27	67.832	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	SAROLANGUN	16	55.417	759	1,37	553	1,00	413	0,75	260	0,47	300	0,54
4	BATANGHARI	18	57.305	814	1,42	344	0,60	29	0,05	28	0,05	25	0,04
5	MUARO JAMBI	22	75.887	19	0,03	21	0,03	13	0,02	0	0,00	0	0,00
6	TANJAB TIMUR	17	42.614	253	0,59	184	0,43	151	0,35	106	0,25	51	0,12
7	TANJAB BARAT	16	58.640	1.080	1,84	975	1,66	531	0,91	408	0,70	287	0,49
8	TEBO	20	64.032	422	0,66	402	0,63	929	1,45	620	0,97	941	1,47
9	BUNGO	19	68.562	1.494	2,18	1.081	1,58	887	1,29	774	1,13	368	0,54
10	KOTA JAMBI	20	112.518	304	0,27	92	0,08	235	0,21	482	0,43	1.023	0,91
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	17.036	150	0,88	62	0,36	42	0,25	14	0,08	10	0,06
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	663.002	5.446	0,82	3.788	0,57	3.989	0,60	2.976	0,45	3.162	0,48

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

wus tidak hamil = wus - wus hamil

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KERINCI	21	47.171	255	0,54	208	0,44	1.256	2,66	899	1,91	436	0,92
2	MERANGIN	27	74.948	3.064	4,09	2.864	3,82	1.585	2,11	963	1,28	674	0,90
3	SAROLANGUN	16	61.620	2.684	4,36	2.736	4,44	1.945	3,16	1.193	1,94	840	1,36
4	BATANGHARI	18	63.476	2.171	3,42	1.977	3,11	1.377	2,17	806	1,27	866	1,36
5	MUARO JAMBI	22	83.958	69	0,08	49	0,06	32	0,04	0	0,00	0	0,00
6	TANJAB TIMUR	17	46.771	478	1,02	494	1,06	444	0,95	285	0,61	155	0,33
7	TANJAB BARAT	16	65.157	3.442	5,28	3.399	5,22	2.004	3,08	1.266	1,94	783	1,20
8	TEBO	20	70.847	912	1,29	1.408	1,99	2.458	3,47	2.071	2,92	2.194	3,10
9	BUNGO	19	76.167	4.259	5,59	3.773	4,95	2.495	3,28	2.233	2,93	1.387	1,82
10	KOTA JAMBI	20	123.434	606	0,49	394	0,32	841	0,68	1.218	0,99	2.336	1,89
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	18.713	309	1,65	256	1,37	232	1,24	97	0,52	72	0,38
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	732.262	18.249	2,49	17.558	2,40	14.669	2,00	11.031	1,51	9.743	1,33

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	21	4.012	3.602	89,78
2	MERANGIN	27	7.116	6.953	97,71
3	SAROLANGUN	16	6.203	6.602	106,43
4	BATANGHARI	18	6.171	5.214	84,49
5	MUARO JAMBI	22	8.071	8.088	100,21
6	TANJAB TIMUR	17	4.157	3.585	86,24
7	TANJAB BARAT	16	6.517	5.885	90,30
8	TEBO	20	6.815	6.377	93,57
9	BUNGO	19	7.605	6.707	88,19
10	KOTA JAMBI	20	10.916	10.253	93,93
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1.677	1.567	93,44
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	69.260	64.833	93,61

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KERINCI	21	40.215	610	1,95	15.334	48,91	8.888	28,35	2.844	9,07	7	0,02	458	1,46	3.206	10,23	31.354	77,97
2	MERANGIN	27	70.305	1.049	1,82	38.101	66,14	11.960	20,76	832	1,44	50	0,09	618	1,07	4.944	8,58	57.604	81,93
3	SAROLANGUN	16	60.662	827	2,06	19.864	49,46	14.594	36,34	975	2,43	19	0,05	295	0,73	3.565	8,88	40.158	66,20
4	BATANGHARI	18	43.750	917	2,46	21.642	58,03	9.962	26,71	1.373	3,68	26	0,07	632	1,69	2.718	7,29	37.296	85,25
5	MUARO JAMBI	22	71.321	3.872	6,54	27.513	46,44	24.959	42,13	1.049	1,77	70	0,12	303	0,51	1.407	2,37	59.243	83,07
6	TANJAB TIMUR	17	34.452	974	2,48	23.010	58,58	11.898	30,29	703	1,79	45	0,11	296	0,75	2.308	5,88	39.279	114,01
7	TANJAB BARAT	16	61.071	3.033	6,73	26.442	58,66	13.729	30,46	471	1,04	25	0,06	80	0,18	1.270	2,82	45.075	73,81
8	TEBO	20	61.751	1.599	3,22	30.687	61,73	8.359	16,81	645	1,30	125	0,25	651	1,31	7.521	15,13	49.712	80,50
9	BUNGO	19	67.467	3.190	5,54	28.914	50,17	17.737	30,78	2.390	4,15	116	0,20	409	0,71	4.759	8,26	57.631	85,42
10	KOTA JAMBI	20	98.622	5.997	6,69	25.788	28,78	39.834	44,45	7.476	8,34	83	0,09	1.021	1,14	9.328	10,41	89.610	90,86
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	14.677	0	0,00	4.109	29,78	2.495	18,08	3.963	28,73	0	0,00	294	2,13	2.935	21,27	13.796	94,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	624.293	22.068	4,24	261.404	50,25	164.415	31,61	22.721	4,37	566	0,11	5.057	0,97	43.961	8,45	520.192	83,32

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KERINCI	21	3.830	26	1,34	1.225	62,95	426	21,89	111	5,70	0	0,00	9	0,46	149	7,66	1.946	50,81
2	MERANGIN	27	6.792	65	0,95	4.498	66,08	1.658	24,36	247	3,63	28	0,41	59	0,87	224	3,29	6.807	100,22
3	SAROLANGUN	16	5.921	87	2,98	1.434	49,09	1.279	43,79	45	1,54	5	0,17	0	0,00	66	2,26	2.921	49,33
4	BATANGHARI	18	5.891	12	0,25	2.346	49,17	2.263	47,43	67	1,40	0	0,00	20	0,42	63	1,32	4.771	80,99
5	MUARO JAMBI	22	7.705	204	4,03	2.834	55,95	1.977	39,03	4	0,08	0	0,00	5	0,10	41	0,81	5.065	65,74
6	TANJAB TIMUR	17	3.968	27	1,28	1.631	77,34	325	15,41	54	2,56	0	0,00	6	0,28	66	3,13	2.109	53,15
7	TANJAB BARAT	16	6.221	64	0,89	3.954	54,90	3.066	42,57	42	0,58	0	0,00	13	0,18	63	0,87	7.202	115,77
8	TEBO	20	6.506	187	5,29	2.838	80,35	338	9,57	9	0,25	0	0,00	53	1,50	107	3,03	3.532	54,29
9	BUNGO	19	7.259	420	6,55	2.248	35,05	2.102	32,78	958	14,94	17	0,27	51	0,80	600	9,36	6.413	88,35
10	KOTA JAMBI	20	10.420	386	8,39	2.249	48,91	1.317	28,64	307	6,68	0	0,00	45	0,98	294	6,39	4.598	44,13
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1.601	0	0,00	472	32,02	280	19,00	398	27,00	0	0,00	29	1,97	295	20,01	1.474	92,07
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	66.114	1.478	3,16	25.729	54,99	15.031	32,13	2.242	4,79	50	0,11	290	0,62	1.968	4,21	46.788	70,77

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KERINCI	21	4.012	802	529	65,93	1.779	1.784	3.563	267	268	534	118	44,22	136	50,8	254	47,53
2	MERANGIN	27	7.116	1.423	1.422	99,92	3.708	3.538	7.246	556	531	1.087	425	76,41	360	67,8	785	72,22
3	SAROLANGUN	16	6.203	1.241	1.116	89,96	3.045	2.938	5.983	457	441	897	429	93,92	378	85,8	807	89,92
4	BATANGHARI	18	6.171	1.234	853	69,11	2.639	2.535	5.174	396	380	776	161	40,67	173	45,5	334	43,04
5	MUARO JAMBI	22	8.071	1.614	1.467	90,88	4.261	3.989	8.250	639	598	1.238	494	77,29	484	80,9	978	79,03
6	TANJAB TIMUR	17	4.157	831	743	89,37	1.897	1.801	3.698	285	270	555	200	70,29	181	67,0	381	68,69
7	TANJAB BARAT	16	6.517	1.303	948	72,73	3.288	3.065	6.353	493	460	953	206	41,77	204	44,4	410	43,02
8	TEBO	20	6.815	1.363	1.014	74,39	3.417	3.216	6.633	513	482	995	313	61,07	274	56,8	587	59,00
9	BUNGO	19	7.605	1.521	875	57,53	3.726	3.564	7.290	559	535	1.094	94	16,82	93	17,4	187	17,10
10	KOTA JAMBI	20	10.916	2.183	1.722	78,88	5.076	5.028	10.104	761	754	1.516	584	76,70	552	73,2	1.136	74,95
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1.677	335	270	80,50	728	740	1.468	109	111	220	87	79,67	92	82,9	179	81,29
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	69.260	13.852	10.959	79,11	33.564	32.198	65.762	5.035	4.830	9.864	3.111	61,79	2.927	60,6	6.038	61,21

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KERINCI	21	24	28	1	29	31	34	1	35	55	62	2	64
2	MERANGIN	27	25	26	0	26	11	14	1	15	36	40	1	41
3	SAROLANGUN	16	15	15	1	16	5	7	0	7	20	22	1	23
4	BATANGHARI	18	13	16	0	16	8	11	0	11	21	27	0	27
5	MUARO JAMBI	22	8	9	0	9	9	9	0	9	17	18	0	18
6	TANJAB TIMUR	17	11	11	0	11	9	9	0	9	20	20	0	20
7	TANJAB BARAT	16	28	28	0	28	17	17	0	17	45	45	0	45
8	TEBO	20	24	30	0	30	16	22	1	23	40	52	1	53
9	BUNGO	19	25	26	1	27	16	17	0	17	41	43	1	44
10	KOTA JAMBI	20	4	7	1	8	6	9	0	9	10	16	1	17
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	5	5	0	5	3	3	0	3	8	8	0	8
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	182	201	4	205	131	152	3	155	313	353	7	360
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			5,51	6,08	0,12	6,21	4,18	4,85	0,10	4,95	4,86	5,48	0,11	5,59

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)						
			BBLR	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KERINCI	21	15	32	0	2	6	0	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	2
2	MERANGIN	27	15	11	1	0	3	6	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	1
3	SAROLANGUN	16	10	9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1
4	BATANGHARI	18	10	5	1	0	2	3	2	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0
5	MUARO JAMBI	22	3	5	0	0	1	8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TANJAB TIMUR	17	5	5	0	1	3	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	TANJAB BARAT	16	19	5	0	0	0	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TEBO	20	9	8	0	0	7	16	2	3	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	1
9	BUNGO	19	17	11	1	3	6	3	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1
10	KOTA JAMBI	20	6	2	0	2	0	0	1	1	0	0	0	0	4	1	0	0	0	0	0	0
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	4	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	109	97	3	10	29	65	5	5	0	0	0	0	30	1	0	0	0	0	0	6

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	21	1.927	1.865	3.792		0,00		0,00	3.634	95,83		#DIV/0!		#DIV/0!	126	3,47
2	MERANGIN	27	3.734	3.378	7.112		0,00		0,00	7.002	98,45		#DIV/0!		#DIV/0!	110	1,57
3	SAROLANGUN	16	3.367	3.211	6.578		0,00		0,00	4.952	75,28		#DIV/0!		#DIV/0!	81	1,64
4	BATANGHARI	18	2.633	2.502	5.135		0,00		0,00	5.008	97,53		#DIV/0!		#DIV/0!	127	2,54
5	MUARO JAMBI	22	3.990	3.980	7.970		0,00		0,00	7.288	91,44		#DIV/0!		#DIV/0!	76	1,04
6	TANJAB TIMUR	17	1.895	1.671	3.566		0,00		0,00	3.562	99,89		#DIV/0!		#DIV/0!	75	2,11
7	TANJAB BARAT	16	3.058	2.870	5.928		0,00		0,00	5.635	95,06		#DIV/0!		#DIV/0!	144	2,56
8	TEBO	20	3.091	2.764	5.855		0,00		0,00	6.500	111,02		#DIV/0!		#DIV/0!	175	2,69
9	BUNGO	19	3.337	3.142	6.479		0,00		0,00	6.390	98,63		#DIV/0!		#DIV/0!	89	1,39
10	KOTA JAMBI	20	5.283	5.206	10.489		0,00		0,00	7.018	66,91		#DIV/0!		#DIV/0!	29	0,41
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	722	739	1.461		0,00		0,00	1.475	100,96		#DIV/0!		#DIV/0!	25	1,69
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	33.037	31.328	64.365	0	0,00	0	0,00	58.464	90,83	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1.057	1,81

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	21	1.927	1.865	3.792	1872	97,15	1794	96,19	3.666	96,68	1743	90,45	1587	85,09	3.330	87,82
2	MERANGIN	27	3.734	3.378	7.112	3683	98,63	3307	97,90	6.990	98,28	3672	98,34	3303	97,78	6.975	98,07
3	SAROLANGUN	16	3.367	3.211	6.578	3367	100,00	3211	100,00	6.578	100,00	2980	88,51	2842	88,51	5.822	88,51
4	BATANGHARI	18	2.633	2.502	5.135	2573	97,72	2435	97,32	5.008	97,53	2573	97,72	2435	97,32	5.008	97,53
5	MUARO JAMBI	22	3.990	3.980	7.970	3950	99,00	3944	99,10	7.894	99,05	3942	98,80	3935	98,87	7.877	98,83
6	TANJAB TIMUR	17	1.895	1.671	3.566	1895	100,00	1671	100,00	3.566	100,00	1854	97,84	1650	98,74	3.504	98,26
7	TANJAB BARAT	16	3.058	2.870	5.928	3002	98,17	2725	94,95	5.727	96,61	2873	93,95	2655	92,51	5.528	93,25
8	TEBO	20	3.091	2.764	5.855	2976	96,28	2875	104,02	5.851	99,93	2956	95,63	2797	101,19	5.753	98,26
9	BUNGO	19	3.337	3.142	6.479	3268	97,93	3122	99,36	6.390	98,63	3001	89,93	2997	95,39	5.998	92,58
10	KOTA JAMBI	20	5.283	5.206	10.489	5248	99,34	5181	99,52	10.429	99,43	5107	96,67	4791	92,03	9.898	94,37
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	722	739	1.461	720	99,72	738	99,86	1.458	99,79	710	98,34	632	85,52	1.342	91,85
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	33.037	31.328	64.365	32.554	98,54	31.003	98,96	63.557	98,74	31.411	95,08	29.624	94,56	61.035	94,83

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KERINCI	21	3.792	3.409	89,90	1.721	1.408	81,81
2	MERANGIN	27	7.112	5.840	82,11	6.475	3.867	59,72
3	SAROLANGUN	16	6.578	4.375	66,51	4.371	3.051	69,80
4	BATANGHARI	18	5.135	4.829	94,04	5.552	4.057	73,07
5	MUARO JAMBI	22	7.970	7.180	90,09	9.430	5.998	63,61
6	TANJAB TIMUR	17	3.566	2.923	81,97	2.780	1.745	62,77
7	TANJAB BARAT	16	5.928	5.607	94,59	2.483	1.933	77,85
8	TEBO	20	5.855	5.060	86,42	5.767	2.921	50,65
9	BUNGO	19	6.479	4.150	64,05	4.614	3.170	68,70
10	KOTA JAMBI	20	10.489	8.583	81,83	5.767	3.739	64,83
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1.461	1.313	89,87	749	658	87,85
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	64.365	53.269	82,76	49.709	32.547	65,48

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	2.130	2.037	4.167	1724	80,94	1509	74,08	3.233	77,59
2	MERANGIN	27	3.272	3.127	6.399	3387	103,51	3102	99,20	6.489	101,41
3	SAROLANGUN	16	2.486	2.353	4.839	2959	119,03	2901	123,29	5.860	121,10
4	BATANGHARI	18	2.411	2.350	4.761	2077	86,15	1986	84,51	4.063	85,34
5	MUARO JAMBI	22	4.252	4.013	8.265	3918	92,14	3843	95,76	7.761	93,90
6	TANJAB TIMUR	17	1.668	1.657	3.325	1765	105,82	1643	99,16	3.408	102,50
7	TANJAB BARAT	16	2.827	2.722	5.549	2638	93,31	2400	88,17	5.038	90,79
8	TEBO	20	2.719	2.588	5.307	3035	111,62	3021	116,73	6.056	114,11
9	BUNGO	19	3.615	3.445	7.060	3023	83,62	2998	87,02	6.021	85,28
10	KOTA JAMBI	20	5.719	5.490	11.209	5009	87,59	4756	86,63	9.765	87,12
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	818	789	1.607	715	87,41	642	81,37	1.357	84,44
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	31.917	30.571	62.488	30.250	94,78	28.801	94,21	59.051	94,50

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Kerinci	21	287	262	91,29
2	Merangin	27	215	198	92,09
3	Sarolangun	16	158	155	98,10
4	Batanghari	18	124	115	92,74
5	Muaro Jambi	22	155	155	100,00
6	Tanjab Timur	17	93	86	92,47
7	Tanjab Barat	16	134	128	95,52
8	Tebo	20	112	106	94,64
9	Bungo	19	153	126	82,35
10	Kota Jambi	20	62	62	100,00
11	Sungai Penuh	11	69	65	94,20
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	1.562	1.458	93,34

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																							
			HBO												BCG											
			< 24 Jam						1 - 7 Hari						L				P				L + P			
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Kerinci	21	1.831	1.816	3.647	1.726	94,27	1.726	95,04	3.452	94,65		0,00		0,00		0,00	1.820	99,40	1.820	100,22	3.640	99,81			
2	Merangin	27	3.295	3.174	6.469	3.381	102,61	3.382	106,55	6.763	104,54		0,00		0,00		0,00	3.359	101,94	3.359	105,83	6.718	103,85			
3	Sarolangun	16	2.882	2.757	5.639	3.189	110,65	3.189	115,67	6.378	113,11		0,00		0,00		0,00	3.055	106,00	3.054	110,77	6.109	108,33			
4	Batanghari	18	2.874	2.736	5.610	2.503	87,09	2.503	91,48	5.006	89,23		0,00		0,00		0,00	2.531	88,07	2.532	92,54	5.063	90,25			
5	Muaro Jambi	22	3.788	3.550	7.338	3.844	101,48	3.844	108,28	7.688	104,77		0,00		0,00		0,00	3.820	100,84	3.820	107,61	7.640	104,12			
6	Tanjab Timur	17	1.929	1.850	3.779	1.703	88,28	1.703	92,05	3.406	90,13		0,00		0,00		0,00	1.764	91,45	1.764	95,35	3.528	93,36			
7	Tanjab Barat	16	3.058	2.866	5.924	2.912	95,23	2.912	101,61	5.824	98,31		0,00		0,00		0,00	2.836	92,74	2.835	98,92	5.671	95,73			
8	Tebo	20	3.187	3.009	6.196	3.079	96,61	3.079	102,33	6.158	99,39		0,00		0,00		0,00	3.151	98,87	3.150	104,69	6.301	101,69			
9	Bungo	19	3.525	3.388	6.913	3.524	99,97	3.523	103,98	7.047	101,94		0,00		0,00		0,00	3.195	90,64	3.196	94,33	6.391	92,45			
10	Kota Jambi	20	5.000	4.924	9.924	5.934	118,68	5.934	120,51	11.868	119,59		0,00		0,00		0,00	5.593	111,86	5.593	113,59	11.186	112,72			
11	Sungai Penuh	11	764	761	1.525	693	90,71	694	91,20	1.387	90,95		0,00		0,00		0,00	649	84,95	650	85,41	1.299	85,18			
JUMLAH (KAB/KOTA)			207	32.133	30.831	62.964	32.488	101,10	32.489	105,38	64.977	103,20	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	31.773	98,88	31.773	103,06	63.546	100,92			

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Kerinci	21	2.130	2037	4.167	1.783	83,71	1.782	87,48	3.565	85,55	1.787	83,90	1.787	87,73	3.574	85,77	1.737	81,55	1.737	85,27	3.474	83,37	1.763	82,77	1.763	86,55	3.526	84,62
2	Merangin	27	3272	3127	6.399	3.349	102,35	3.350	107,13	6.699	104,69	3.361	102,72	3.362	107,52	6.723	105,06	3.309	101,13	3.309	105,82	6.618	103,42	3.184	97,31	3.184	101,82	6.368	99,52
3	Sarolangun	16	2486	2353	4.839	3.004	120,84	3.004	127,67	6.008	124,16	3.010	121,08	3.010	127,92	6.020	124,41	2.945	118,46	2.946	125,20	5.891	121,74	2.787	112,11	2.787	118,44	5.574	115,19
4	Batanghari	18	2411	2350	4.761	2.481	102,90	2.481	105,57	4.962	104,22	688	28,54	688	29,28	1.376	28,90	2.261	93,78	2.260	96,17	4.521	94,96	2.345	97,26	2.345	99,79	4.690	98,51
5	Muaro Jambi	22	4252	4013	8.265	3.708	87,21	3.709	92,42	7.417	89,74	3.673	86,38	3.672	91,50	7.345	88,87	3.719	87,46	3.718	92,65	7.437	89,98	3.677	86,48	3.676	91,60	7.353	88,97
6	Tanjab Timur	17	1668	1657	3.325	1.727	103,54	1.728	104,28	3.455	103,91	1.712	102,64	1.713	103,38	3.425	103,01	1.688	101,20	1.688	101,87	3.376	101,53	1.622	97,24	1.622	97,89	3.244	97,56
7	Tanjab Barat	16	2827	2722	5.549	2.906	102,79	2.907	106,80	5.813	104,76	2.995	105,94	2.994	109,99	5.989	107,93	2.897	102,48	2.898	106,47	5.795	104,43	2.915	103,11	2.914	107,05	5.829	105,05
8	Tebo	20	2719	2588	5.307	2.991	110,00	2.991	115,57	5.982	112,72	2.996	110,19	2.997	115,80	5.993	112,93	3.081	113,31	3.082	119,09	6.163	116,13	3.068	112,84	3.068	118,55	6.136	115,62
9	Bungo	19	3615	3445	7.060	3.103	85,84	3.102	90,04	6.205	87,89	3.106	85,92	3.105	90,13	6.211	87,97	3.163	87,50	3.163	91,81	6.326	89,60	3.091	85,50	3.092	89,75	6.183	87,58
10	Kota Jambi	20	5719	5490	11.209	4.708	82,32	4.709	85,77	9.417	84,01	4.656	81,41	4.656	84,81	9.312	83,08	4.631	80,98	4.631	84,35	9.262	82,63	4.627	80,91	4.628	84,30	9.255	82,57
11	Sungai Penuh	11	818	789	1.607	680	83,13	681	86,31	1.361	84,69	683	83,50	684	86,69	1.367	85,07	679	83,01	678	85,93	1.357	84,44	691	84,47	690	87,45	1.381	85,94
JUMLAH (KAB/KOTA)			31.917	30.571	62.488	30.440	95,37	30.444	99,58	60.884	97,43	28.667	89,82	28.668	93,78	57.335	91,75	30.110	94,34	30.110	98,49	60.220	96,37	29.770	93,27	29.769	97,38	59.539	95,28

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L			P			L + P			L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kerinci	21	4220	4036	8.256	1.373	32,54	1.374	34,04	2.747	33,27	1.245	29,50	1.245	30,85	2.490	30,16
2	Merangin	27	6556	6266	12.822	2.623	40,01	2.623	41,86	5.246	40,91	2.181	33,27	2.182	34,82	4.363	34,03
3	Sarolangun	16	5074	4819	9.893	1.928	38,00	1.928	40,01	3.856	38,98	1.814	35,75	1.813	37,62	3.627	36,66
4	Batanghari	18	4866	4726	9.592	2.124	43,65	2.124	44,94	4.248	44,29	1.592	32,72	1.592	33,69	3.184	33,19
5	Muaro Jambi	22	8402	7942	16.344	2.679	31,89	2.678	33,72	5.357	32,78	2.329	27,72	2.329	29,33	4.658	28,50
6	Tanjab Timur	17	3399	3372	6.771	1.402	41,25	1.402	41,58	2.804	41,41	1.371	40,34	1.372	40,69	2.743	40,51
7	Tanjab Barat	16	5650	5453	11.103	2.653	46,96	2.653	48,65	5.306	47,79	2.712	48,00	2.711	49,72	5.423	48,84
8	Tebo	20	5533	5279	10.812	2.179	39,38	2.179	41,28	4.358	40,31	2.058	37,20	2.058	38,98	4.116	38,07
9	Bungo	19	7219	6892	14.111	2.571	35,61	2.572	37,32	5.143	36,45	2.503	34,67	2.502	36,30	5.005	35,47
10	Kota Jambi	20	11363	10901	22.264	3.035	26,71	3.034	27,83	6.069	27,26	2.563	22,56	2.562	23,50	5.125	23,02
11	Sungai Penuh	11	1603	1537	3.140	1.588	99,06	1.588	103,32	3.176	101,15	2.201	137,31	2.202	143,27	4.403	140,22
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	63.885	61.223	125.108	24.155	37,81	24.155	39,45	48.310	38,61	22.569	35,33	22.568	36,86	45.137	36,08

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	4.167	3087	74,08	15.876	12503	78,75	20.043	15.590	77,78
2	MERANGIN	27	6.399	7491	117,07	25.809	22518	87,25	32.208	30.009	93,17
3	SAROLANGUN	16	4.839	5199	107,44	21.000	14791	70,43	25.839	19.990	77,36
4	BATANGHARI	18	4.761	5061	106,30	19.917	17423	87,48	24.678	22.484	91,11
5	MUARO JAMBI	22	8.265	9095	110,04	30.972	53269	171,99	39.237	62.364	158,94
6	TANJAB TIMUR	17	3.325	4186	125,89	14.375	12488	86,87	17.700	16.674	94,20
7	TANJAB BARAT	16	5.549	5825	104,97	22.521	20923	92,90	28.070	26.748	95,29
8	TEBO	20	5.307	7207	135,80	23.080	21328	92,41	28.387	28.535	100,52
9	BUNGO	19	7.060	6354	90,00	28.134	20914	74,34	35.194	27.268	77,48
10	KOTA JAMBI	20	11.209	8729	77,87	43.493	28517	65,57	54.702	37.246	68,09
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1.607	1144	71,19	5.870	7462	127,12	7.477	8.606	115,10
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	62.488	63.378	101,42	251.047	232.136	92,47	313.535	295.514	94,25

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	10.222	9.821	20.043	7646	74,80	7561	76,99	15.207	75,87
2	MERANGIN	27	16.435	15.773	32.208	11485	69,88	11260	71,39	22.745	70,62
3	SAROLANGUN	16	13.220	12.619	25.839	10623	80,36	10272	81,40	20.895	80,87
4	BATANGHARI	18	12.552	12.126	24.678	7217	57,50	7067	58,28	14.284	57,88
5	MUARO JAMBI	22	20.101	19.136	39.237	14277	71,03	14366	75,07	28.643	73,00
6	TANJAB TIMUR	17	8.896	8.804	17.700	5988	67,31	5811	66,00	11.799	66,66
7	TANJAB BARAT	16	14.296	13.774	28.070	10740	75,13	10770	78,19	21.510	76,63
8	TEBO	20	14.520	13.867	28.387	9431	64,95	9409	67,85	18.840	66,37
9	BUNGO	19	17.982	17.212	35.194	7123	39,61	6938	40,31	14.061	39,95
10	KOTA JAMBI	20	27.925	26.777	54.702	16535	59,21	15672	58,53	32.207	58,88
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	3.847	3.630	7.477	2943	76,50	2679	73,80	5.622	75,19
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	159.996	153.539	313.535	104.008	65,01	101.805	66,31	205.813	65,64

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	10.222	9.821	20.043			7.669			38,26
2	MERANGIN	27	16.435	15.773	32.208			19390			60,20
3	SAROLANGUN	16	13.220	12.619	25.839			11999			46,44
4	BATANGHARI	18	12.552	12.126	24.678			18225			73,85
5	MUARO JAMBI	22	20.101	19.136	39.237			21572			54,98
6	TANJAB TIMUR	17	8.896	8.804	17.700			10921			61,70
7	TANJAB BARAT	16	14.296	13.774	28.070			16981			60,50
8	TEBO	20	14.520	13.867	28.387			18842			66,38
9	BUNGO	19	17.982	17.212	35.194			18781			53,36
10	KOTA JAMBI	20	27.925	26.777	54.702			12423			22,71
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	3.847	3.630	7.477			12789			171,04
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	159.996	153.539	313.535			169.592			54,09

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	16.233	570	3,51	5.500	306	5,56	5.500	69	1,25
2	MERANGIN	27	24.832	828	3,33	23.645	1.195	5,05	23.645	466	1,97
3	SAROLANGUN	16	14.948	803	5,37	14.666	1.681	11,46	14.666	685	4,67
4	BATANGHARI	18	14.435	1.625	11,26	14.113	2.807	19,89	14.113	949	6,72
5	MUARO JAMBI	22	22.077	881	3,99	21.988	1.870	8,50	21.988	716	3,26
6	TANJAB TIMUR	17	17.255	922	5,34	16.470	1.200	7,29	16.470	564	3,42
7	TANJAB BARAT	16	24.560	109	0,44	24.556	192	0,78	24.556	74	0,30
8	TEBO	20	24.196	783	3,24	23.854	1.403	5,88	23.854	489	2,05
9	BUNGO	19	22.600	350	1,55	22.384	438	1,96	22.384	234	1,05
10	KOTA JAMBI	20	19.715	514	2,61	18.683	698	3,74	18.683	424	2,27
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	4.664	9	0,19	3.702	14	0,38	3.702	5	0,14
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	205.515	7.394	3,60	189.561	11.804	5,74	189.561	4.675	2,27

Sumber: Rekap Status Gizi dari e-PPGBM dari Balita yang dientri Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KERINCI	21	3612	2206	61,07	2331	1821	78,12	1410	916	64,96	5.943	4.027	67,76	271	153	56,46	77	45	58,44	32	15	46,88
2	MERANGIN	27	7404	3561	48,10	4308	1842	42,76	3822	884	23,13	11.712	5.403	46,13	348	200	57,47	110	55	50,00	50	21	42,00
3	SAROLANGUN	16	3951	3543	89,67	2816	2776	98,58	1915	1827	95,40	6.767	6.319	93,38	241	218	90,46	102	87	85,29	48	20	41,67
4	BATANGHARI	18	5281	5156	97,63	5115	4086	79,88	3952	3389	85,75	10.396	9.242	88,90	226	224	99,12	98	83	84,69	48	41	85,42
5	MUARO JAMBI	22	8889	6962	78,32	7193	5319	73,95	5281	3769	71,37	16.082	12.281	76,36	278	278	100,00	99	99	100,00	49	30	61,22
6	TANJAB TIMUR	17	3571	3.294	92,24	2218	1.887	85,08	1630	1.504	82,19	5.789	5.181	89,50	222	114	51,35	77	39	50,65	41	39	95,12
7	TANJAB BARAT	16	6075	4.459	73,40	3625	2.864	79,01	2686	1.591	59,23	9.700	7.323	75,49	248	240	96,77	119	101	84,87	64	43	67,19
8	TEBO	20	65191	15163	23,26	6105	5989	98,10		2648	#VALUE!	71.296	21.152	29,67	276	276	100,00	109	85	77,98	56	51	91,07
9	BUNGO	19	5660	4436	78,37	3931	3032	77,13	4478	2620	58,51	9.591	7.468	77,86	260	248	95,38	98	93	94,90	64	44	68,75
10	KOTA JAMBI	20	18384	4342	23,62	14821	5172	34,90	13018	4300	33,03	33.205	9.514	28,65	257	256	99,61	104	104	100,00	101	100	99,01
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1761	1761	100,00	1967	1967	100,00	2261	2261	100,00	3.728	3.728	100,00	83	82	98,80	17	17	100,00	14	13	92,86
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	129.779	54.883	42,29	54.430	36.755	67,53	40.653	25.709	63,24	184.209	91.638	49,75	2.710	2.289	84,46	1.010	808	80,00	567	417	73,54

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6,00	7	8	9,00
1	KERINCI	21	44	469	0,09	2.579	0	0,00
2	MERANGIN	27	tidak ada data					
3	SAROLANGUN	16	tidak ada data					
4	BATANGHARI	18	62	844	0,07	6.030	98	0,02
5	MUARO JAMBI	22	161	748	0,22	3.771	0	0,00
6	TANJAB TIMUR	17	tidak ada data					
7	TANJAB BARAT	16	203	901	0,23	6.713	0	0,00
8	TEBO	20	10	745	0,01	3.937	133	0,03
9	BUNGO	19	9	455	0,02	3.405	85	0,02
10	KOTA JAMBI	20	556	4.246	0,13	22.658	1047	0,05
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	-	591	0,00	-	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)		207	1.045	8.999	0,12	49.093	1.363	0,03

Sumber: Profil Kabupaten Kota

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	KERINCI	21	269	106	39,41	211	78,44			21.210		#DIV/0!		#DIV/0!	5.333	25,14	-	-	-	0	#VALUE!	0	#VALUE!	0	#DIV/0!	
2	MERANGIN	27	tidak ada data																							
3	SAROLANGUN	16	data tidak lengkap																							
4	BATANGHARI	18	231	87	37,66	124	53,68	4.919	4.705	9.624	1.129	22,95	1.169	24,85	2.298	23,88	543	665	1.208	24	4,42	30	4,51	54	4,47	
5	MUARO JAMBI	22	277	Data tidak tersedia																						
6	TANJAB TIMUR	17	tidak ada data																							
7	TANJAB BARAT	16	247	0	0,00	0	-	3.027	3.048	6.075	340	11,23	338	11,09	678	11,16	296	291	587	306	103,38	304	104,47	610	103,92	
8	TEBO	20	Data tidak tersedia																							
9	BUNGO	19	266	41	15,41	41	15,41	20.152	20.248	40.400	4.626	22,96	4.731	23,37	9.357	23,16	1.819	2.022	3.841	624	34,30	721	35,66	1.345	35,02	
10	KOTA JAMBI	20	267	147	55,06			12.708	12.005	24.713	1.847	14,53	1.451	12,09	3.298	13,35	1.163	963	2.126	479	41,19	369	38,32	848	39,89	
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	tidak ada data																							
JUMLAH (KAB/ KOTA)		207	1.557	381	24,47	376	24,15	40.806	40.006	102.022	7.942	19,46	7.689	19,22	20.964	20,55	3.821	3.941	7.762	1.433	37,50	1.424	36,13	2.857	36,81	

Sumber: Profil kabupaten Kota

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	21	81.602	80.783	162.385	8.639	10,59	8.134	10,07	16.773	10,33	10195	118,00	10273	126,30	20.468	122,03
2	MERANGIN	27	117.427	114.580	232.007	7.243	6,17	48.543	42,37	55.786	24,05	7427	102,53	7086	14,60	14.513	26,02
3	SAROLANGUN	16	97.031	93.369	190.400	49.303	50,81	94.267	100,96	143.570	75,40	19926	40,41	19092	20,25	39.018	27,18
4	BATANGHARI	18	102.844	98.135	200.979	2.756	2,68	25.476	25,96	28.232	14,05	3618	131,28	3453	13,55	7.071	25,05
5	MUARO JAMBI	22	138.458	131.110	269.568	36.098	26,07	34507	26,32	70.605	26,19	15024	41,62	13945	40,41	28.969	41,03
6	TANJAB TIMUR	17	77.819	74.214	152.033	26.352	33,86	12.768	17,20	39.120	25,73	6494	24,64	6156	48,21	12.650	32,34
7	TANJAB BARAT	16	108.106	100.550	208.656	10.074	9,32	37.400	37,20	47.474	22,75	2699	26,79	2479	6,63	5.178	10,91
8	TEBO	20	114.675	108.938	223.613	51.263	44,70	32.979	30,27	84.242	37,67	14252	27,80	13207	40,05	27.459	32,60
9	BUNGO	19	119.836	114.763	234.599	16.952	14,15	20.965	18,27	37.917	16,16	20965	123,67	19803	94,46	40.768	107,52
10	KOTA JAMBI	20	201.087	199.310	400.397	3.352	1,67	47.631	23,90	50.983	12,73	3353	100,04	3341	7,01	6.694	13,13
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	31.757	31.091	62.848	13.085	41,20	25.565	82,23	38.650	61,50	3519	26,89	3558	13,92	7.077	18,31
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	1.190.642	1.146.843	2.337.485	225.118	18,91	388.235	33,85	613.353	26,24	107.471	47,74	102.394	26,37	209.865	34,22

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	14.862	16.058	30.920	4.320	29,07	5.261	32,76	9.581	30,99
2	MERANGIN	27	13.468	11.749	25.217	11.647	86,48	13.921	118,49	25.568	101,39
3	SAROLANGUN	16	10.065	9.200	19.265	7.287	72,40	9.896	107,57	17.183	89,19
4	BATANGHARI	18	11.377	10.419	21.796	2.619	23,02	3.367	32,32	5.986	27,46
5	MUARO JAMBI	22	14.108	11.404	25.512	7.674	54,39	7.634	66,94	15.308	60,00
6	TANJAB TIMUR	17	11.345	10.781	22.126	1.341	11,82	1.569	14,55	2.910	13,15
7	TANJAB BARAT	16	11.955	10.844	22.799	5.232	43,76	7.606	70,14	12.838	56,31
8	TEBO	20	13.298	11.527	24.825	4.053	30,48	5.933	51,47	9.986	40,23
9	BUNGO	19	13.082	13.523	26.605	1.941	14,84	1.822	13,47	3.763	14,14
10	KOTA JAMBI	20	24.400	25.518	49.918	8.115	33,26	8.230	32,25	16.345	32,74
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	5.104	6.422	11.526	3.758	73,63	5.160	80,35	8.918	77,37
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	143.064	137.445	280.509	57.987	40,53	70.399	51,22	128.386	45,77

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	KERINCI	21	21	21	21	21	21	21	21
2	MERANGIN	27	27	27	19	17	14	13	
3	SAROLANGUN	16	15	15	15	16	16	16	
4	BATANGHARI	18	17	17	17	18	18	17	
5	MUARO JAMBI	22	22	22	22	22	22	22	
6	TANJAB TIMUR	17	17	17	17	8	8	8	
7	TANJAB BARAT	16	15	16	16	16	16	16	
8	TEBO	20	20	20	20	20	20	20	
9	BUNGO	19	19	17	12	19	19	19	
10	KOTA JAMBI	20	20	20	20	20	20	20	
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	11	11	11	11	11	11	
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	204	203	190	188	185	183	
PERSENTASE			98,55	98,07	91,79	90,82	89,37	88,41	

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KERINCI	21	1.175	87	63,97	49	36,03	136	12
2	MERANGIN	27	1.459	237	62,70	141	37,30	378	5
3	SAROLANGUN	16	2.550	222	62,89	131	37,11	353	3
4	BATANGHARI	18	1.800	164	61,19	104	38,81	268	11
5	MUARO JAMBI	22	780	119	70,00	51	30,00	170	5
6	TANJAB TIMUR	17	877	109	62,29	66	37,71	175	1
7	TANJAB BARAT	16	1.763	160	54,24	135	45,76	295	29
8	TEBO	20	1.050	79	65,29	42	34,71	121	1
9	BUNGO	19	876	193	63,91	109	36,09	302	10
10	KOTA JAMBI	20	3.270	460	60,05	306	39,95	766	51
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	220	19	51,35	18	48,65	37	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	15.820	1.849	61,61	1.152	38,39	3.001	130
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			35.734						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						44,27			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								84,58	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2019								13.681	
CASE DETECTION RATE (%)								21,94	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								7,92	

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Per tanggal 21 Maret 2021 SITT online dan manual)

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	KERINCI	21	70	56	126	76	60	136	19	27,14	8	14,29	27	21,43	1	1,32	1	1,67	2	1,47	20	26,32	9	15,00	29	21,32	0	0,00
2	MERANGIN	27	283	211	494	421	331	752	289	102,12	212	100,47	501	101,42	125	29,69	115	34,74	240	31,91	414	98,34	327	98,79	741	98,54	2	0,27
3	SAROLANGUN	16	306	190	496	328	199	527	258	84,31	163	85,79	421	84,88	60	18,29	32	16,08	92	17,46	318	96,95	195	97,99	513	97,34	2	0,38
4	BATANGHARI	18	147	85	232	246	174	420	112	76,19	77	90,59	189	81,47	82	33,33	70	40,23	152	36,19	194	78,86	147	84,48	341	81,19	19	4,52
5	MUJARO JAMBI	22	211	109	320	291	168	459	223	105,69	112	102,75	335	104,69	63	21,65	54	32,14	117	25,49	286	98,28	166	98,81	452	98,47	1	0,22
6	TANJAB TIMUR	17	110	50	160	168	89	257	44	40,00	25	50,00	69	43,13	20	11,90	10	11,24	30	11,67	64	38,10	35	39,33	99	38,52	0	0,00
7	TANJAB BARAT	16	176	122	298	315	232	547	178	101,14	125	102,46	303	101,68	134	42,54	103	44,40	237	43,33	312	99,05	228	98,28	540	98,72	6	1,10
8	TEBO	20	139	86	225	211	144	355	129	92,81	82	95,35	211	93,78	45	21,33	27	18,75	72	20,28	174	82,46	109	75,69	283	79,72	3	0,85
9	BUNGO	19	179	84	263	190	97	287	170	94,97	86	102,38	256	97,34	7	3,68	4	4,12	11	3,83	177	93,16	90	92,78	267	93,03	11	3,83
10	KOTA JAMBI	20	340	194	534	615	406	1.021	340	100,00	201	103,61	541	101,31	230	37,40	182	44,83	412	40,35	570	92,68	383	94,33	953	93,34	33	3,23
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	13	13	26	19	17	36	13	100,00	12	92,31	25	96,15	4	21,05	1	5,88	5	13,89	17	89,47	13	76,47	30	83,33	3	8,33
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	1.974	1.200	3.174	2.880	1.917	4.797	1.775	89,92	1.103	91,92	2.878	90,67	771	26,77	599	31,25	1.370	28,56	2.546	88,40	1702	88,78	4.248	88,56	80	1,67

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Per tanggal 21 Maret 2021 SITT online dan manual)

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUK/ PNEUMONI	
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P
								L	P	L	P	L	P	L + P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	21	20.043	3.832	3.189	83,22	631	53	35	0	0	53	35	88	13,94	2.002	1.919
2	MERANGIN	27	32.208	12.873	9.708	75,41	1.015	120	111	3	2	123	113	236	23,26	6.298	6.370
3	SAROLANGUN	16	25.839	10.604	2.090	19,71	814	11	12	0	0	11	12	23	2,83	5.344	5.121
4	BATANGHARI	18	24.678	5.033	5.031	99,96	777	29	18	1	2	30	20	50	6,43	2.712	2.382
5	MUARO JAMBI	22	39.237	12.991	12.986	99,96	1.236	310	210	2	5	312	215	527	42,64	6.286	6.172
6	TANJAB TIMUR	17	17.700	6.636	6.617	99,71	558	27	24	2	0	29	24	53	9,51	3.215	3.421
7	TANJAB BARAT	16	28.070	7.252	6.434	88,72	884	8	6	0	2	8	8	16	1,81	3.425	3.136
8	TEBO	20	28.387	11.710	11.638	99,39	894	145	129	5	2	150	131	281	31,43	5.298	5.255
9	BUNGO	19	35.194	7.856	7.147	90,98	1.109	93	61	0	1	93	62	155	13,98	3.712	3.988
10	KOTA JAMBI	20	54.702	15.292	14.028	91,73	1.723	199	124	6	3	205	127	332	19,27	7.443	7.340
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	7.477	1.628	1.529	93,92	236	23	17	0	0	23	17	40	16,98	809	782
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	313.535	95.707	80.397	84,00	9.876	1.018	747	19	17	1.037	764	1.801	18,24	46.544	45.886
Prevalensi pneumonia pada balita			3,15														
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						10											
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						90,91%											

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan:

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	2	2	4	2,37
2	5 - 14 TAHUN	3	2	5	2,96
3	15 - 19 TAHUN	3	0	3	1,78
4	20 - 24 TAHUN	24	5	29	17,16
5	25 - 49 TAHUN	68	46	114	67,46
6	≥ 50 TAHUN	10	4	14	8,28
JUMLAH (KAB/KOTA)		110	59	169	
PROPORSI JENIS KELAMIN		65,09	34,91		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					99.424
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					26.185
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					26,34

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	1	1	3,13			0	0,00	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	6	1	7	21,88			0	0,00	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	11	7	18	56,25			0	0,00	1	1	2
7	40 - 49 TAHUN	3	1	4	12,50			0	0,00	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	2	0	2	6,25			0	0,00	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		22	10	32		0	0	765		1	1	2
PROPORSI JENIS KELAMIN		68,75	31,25			0,00	0,00			50,00	50,00	

Sumber: Data SIHA Update Tanggal 2 Februari 2021 Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KERINCI	21	250.259	6.757	3.379	3.138	46,44	842	24,92	2.416	76,99	756	89,79	759	90,14
2	MERANGIN	27	354.052	9.559	5.430	6.653	69,60	2.581	47,53	6.047	90,89	2.423	93,88	2.188	84,77
3	SAROLANGUN	16	290.047	7.831	4.356	3.491	44,58	1.150	26,40	3.340	95,67	1.089	94,70	1.038	90,26
4	BATANGHARI	18	301.700	8.146	4.161	2.949	36,20	894	21,49	2.935	99,53	894	100,00	892	99,78
5	MUARO JAMBI	22	402.017	10.854	6.615	6.030	55,55	1.869	28,25	5.909	97,99	1.854	99,20	1.854	99,20
6	TANJAB TIMUR	17	229.813	6.205	2.984	3.980	64,14	915	30,66	3.970	99,75	905	98,91	903	98,69
7	TANJAB BARAT	16	317.498	8.572	4.733	2.766	32,27	531	11,22	2.696	97,47	523	98,49	485	91,34
8	TEBO	20	337.669	9.117	4.786	5.173	56,74	1.596	33,35	5.062	97,85	1.574	98,62	1.572	98,50
9	BUNGO	19	362.363	9.784	5.934	5.633	57,57	1.702	28,68	4.053	71,95	1.688	99,18	1.685	99,00
10	KOTA JAMBI	20	606.200	16.367	9.223	5.834	35,64	1.677	18,18	5.556	95,23	1.676	99,94	1.603	95,59
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	96.610	2.608	1.261	732	28,06	221	17,53	704	96,17	213	96,38	211	95,48
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	3.548.228	95.802	52.862	46.379	48,41	13.978	26,44	42.688	92,04	13.595	97,26	13.190	94,36
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KERINCI	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MERANGIN	27	0	0	0	4	0	4	4	0	4	
3	SAROLANGUN	16	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
4	BATANGHARI	18	0	0	0	3	0	3	3	0	3	
5	MUARO JAMBI	22	0	0	0	4	4	8	4	4	8	
6	TANJAB TIMUR	17	4	1	5	14	11	25	18	12	30	
7	TANJAB BARAT	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	TEBO	20	2	1	3	4	2	6	6	3	9	
9	BUNGO	19	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
10	KOTA JAMBI	20	0	0	0	1	2	3	1	2	3	
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	6	2	8	31	22	53	37	24	61	
PROPORSI JENIS KELAMIN			75,00	25,00		58,49	41,51		60,66	39,34		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									2,04	1,38	1,72	

Sumber: Laporan SIPK Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KERINCI	21	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	MERANGIN	27	4	3	75,00	2	50,00	0	0,00	0
3	SAROLANGUN	16	2	2	100,00	2	100,00	0	0,00	0
4	BATANGHARI	18	3	3	100,00	1	33,33	0	0,00	0
5	MUARO JAMBI	22	8	1	12,50	1	12,50	0	0,00	0
6	TANJAB TIMUR	17	30	29	96,67	0	0,00	0	0,00	0
7	TANJAB BARAT	16	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
8	TEBO	20	9	9	100,00	0	0,00	0	0,00	0
9	BUNGO	19	2	1	50,00	1	50,00	0	0,00	0
10	KOTA JAMBI	20	3	3	100,00	0	0,00	0	0,00	0
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	61	51	83,61	7	11,48	0	0,00	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						2,0				

Sumber: Laporan SIPK Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KERINCI	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MERANGIN	27	0	0	0	5	0	5	5	0	5	
3	SAROLANGUN	16	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
4	BATANGHARI	18	0	0	0	3	0	3	3	0	3	
5	MUARO JAMBI	22	0	0	0	4	4	8	4	4	8	
6	TANJAB TIMUR	17	2	1	3	14	11	25	16	12	28	
7	TANJAB BARAT	16	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
8	TEBO	20	2	0	2	5	2	7	7	2	9	
9	BUNGO	19	0	0	0	1	3	4	1	3	4	
10	KOTA JAMBI	20	0	0	0	1	2	3	1	2	3	
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	4	1	5	35	24	59	39	25	64	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0,18	

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2019									KUSTA (MB) TAHUN 2018								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P	
			4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	13	14	15	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	KERINCI	21	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	1	100,00	1	100,00	2	100,00
2	MERANGIN	27	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,00	0	#DIV/0!	1	100,00
3	SAROLANGUN	16	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	BATANGHARI	18	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	1	4	1	33,33	1	100,00	2	50,00
5	MUARO JAMBI	22	3	0	3	2	66,67	0	#DIV/0!	2	66,67	2	3	5	2	100,00	3	100,00	5	100,00
6	TANJAB TIMUR	17	4	3	7	4	100,00	3	100,00	7	100,00	29	20	49	29	100,00	20	100,00	49	100,00
7	TANJAB BARAT	16	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,00	1	100,00	7	4	11	7	100,00	2	50,00	9	81,82
8	TEBO	20	1	0	1	1	100,00	0	#DIV/0!	1	100,00	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	BUNGO	19	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	0	#DIV/0!	0	0,00	0	0,00
10	KOTA JAMBI	20	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,00	1	100,00	3	1	4	2	66,67	1	100,00	3	75,00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	5	13	7	87,50	5	100,00	12	92,31	46	31	77	43	93,48	28	90,32	71	92,21

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2		4	5
1	KERINCI	21	56.954	0
2	MERANGIN	27	96.828	1
3	SAROLANGUN	16	80.382	0
4	BATANGHARI	18	78.925	5
5	MUARO JAMBI	22	106.937	2
6	TANJAB TIMUR	17	55.654	6
7	TANJAB BARAT	16	86.043	4
8	TEBO	20	89.231	1
9	BUNGO	19	101.159	0
10	KOTA JAMBI	20	155.885	1
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	22.236	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	930.234	23
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				2,47

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	KERINCI	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MERANGIN	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	2
3	SAROLANGUN	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BATANGHARI	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
5	MUARO JAMBI	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	12	23
7	TANJAB BARAT	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	TEBO	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
9	BUNGO	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KOTA JAMBI	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	18	40
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	38	41	79
CASE FATALITY RATE (%)						#DIV/0!							0,00							
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																		1,07	1,16	2,23

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	21	0	0	#DIV/0!
2	MERANGIN	27	1	1	100,00
3	SAROLANGUN	16	0	0	#DIV/0!
4	BATANGHARI	18	0	0	#DIV/0!
5	MUARO JAMBI	22	0	0	#DIV/0!
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	#DIV/0!
7	TANJAB BARAT	16	0	0	#DIV/0!
8	TEBO	20	0	0	#DIV/0!
9	BUNGO	19	0	0	#DIV/0!
10	KOTA JAMBI	20	1	1	100,00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	2	2	100,00

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)				
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEK	DIKETAHUI	DITANGGULANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	Keracunan Pangan (Kota Jambi)	1	1	12/01/20	12/01/20	15/01/20	0	17	17	0	0	0	0	0	0	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	17	#DIV/0!	100,0	100,0	#DIV/0!	0,0	0,0		
2	Tetanus Neonatorum (Sarolangun)	1	1	09/08/20	09/08/20	31/08/20	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	#DIV/0!	100,0	100,0	#DIV/0!	100,0	100,0

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	25	22	47	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	MERANGIN	27	59	55	114	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	SAROLANGUN	16	19	25	44	0	1	1	0,0	4,0	2,3
4	BATANGHARI	18	86	82	168	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	MUARO JAMBI	22	123	129	252	2	2	4	1,6	1,6	1,6
6	TANJAB TIMUR	17	88	62	150	0	1	1	0,0	1,6	0,7
7	TANJAB BARAT	16	133	99	232	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	TEBO	20	69	71	140	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	BUNGO	19	60	62	122	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	KOTA JAMBI	20	388	336	724	5	3	8	1,3	0,9	1,1
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	30	33	63	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	1.080	976	2.056	7	7	14	0,65	0,72	0,68
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			59,67	56,15	57,94						

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KERINCI	21	221	0	221	221	100,00	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	MERANGIN	27	6.223	1.599	4.624	6.223	100,00	5	7	12	12	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	SAROLANGUN	16	4.751	209	4.542	4.751	100,00	17	8	25	25	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	BATANGHARI	18	2.651	1.416	969	2.385	89,97	12	3	15	15	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	MUARO JAMBI	22	1.571	1.367	204	1.571	100,00	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
6	TANJAB TIMUR	17	876	784	92	876	100,00	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	TANJAB BARAT	16	199	120	79	199	100,00	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	TEBO	20	3.362	2.233	1.129	3.362	100,00	9	4	13	13	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	BUNGO	19	3.822	1.911	1.911	3.822	100,00	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	KOTA JAMBI	20	6.619	6.619	0	6.619	100,00	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	444	1	443	444	100,00	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	30.739	16.259	14.214	30.473	99,13	46	22	68	68	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,01	0,01	0,02								

Sumber: Sistem Informasi Surveilans Malaria (SISMAL)

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KERINCI	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MERANGIN	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SAROLANGUN	16	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
4	BATANGHARI	18	39	16	55	0	0	0	0	0	0	8	1	9	31	15	46	
5	MUARO JAMBI	22	91	30	121	0	0	0	0	0	0	0	0	0	91	30	121	
6	TANJAB TIMUR	17	57	20	77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	57	20	77	
7	TANJAB BARAT	16	16	2	18	18	0	18	0	0	0	0	0	0	34	2	18	
8	TEBO	20	4	2	6	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3	
9	BUNGO	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
10	KOTA JAMBI	20	3	5	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5	8	
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	212	75	287	18	0	18	0	0	0	10	2	12	220	73	277	

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	67.681	67.827	135.508	18.612	27,50	24.522	36,15	43.134	31,83
2	MERANGIN	27	59.599	60.321	119.920	8.358	14,02	14.739	24,43	23.097	19,26
3	SAROLANGUN	16	26.301	25.130	51.431	18.931	71,98	18.341	72,98	37.272	72,47
4	BATANGHARI	18	26.953	25.386	52.339	17.889	66,37	21.897	86,26	39.786	76,02
5	MUARO JAMBI	22	163.056	152.636	315.692	9.536	5,85	19.364	12,69	28.900	9,15
6	TANJAB TIMUR	17	81.667	77.939	159.606	3.078	3,77	8.275	10,62	11.353	7,11
7	TANJAB BARAT	16	113.051	103.655	216.706	26.953	23,84	25.386	24,49	52.339	24,15
8	TEBO	20	39.418	36.568	75.986	23.009	58,37	29.932	81,85	52.941	69,67
9	BUNGO	19	189.566	188.282	377.848	6.047	3,19	12.595	6,69	18.642	4,93
10	KOTA JAMBI	20	60.294	60.188	120.482	15.188	25,19	31.577	52,46	46.765	38,81
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	30.878	31.279	62.157	1.233	3,99	5.990	19,15	7.223	11,62
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	858.464	829.211	1.687.675	148.834	17,34	212.618	25,64	361.452	21,42

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan

: 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	21	2.695	1.772	65,75
2	MERANGIN	27	2.918	2.221	76,11
3	SAROLANGUN	16	930	535	57,50
4	BATANGHARI	18	4.111	3.465	84,29
5	MUARO JAMBI	22	3.717	2.243	60,34
6	TANJAB TIMUR	17	964	1.011	104,83
7	TANJAB BARAT	16	4.172	3.302	79,15
8	TEBO	20	2.435	2.435	100,01
9	BUNGO	19	2.339	1.100	47,03
10	KOTA JAMBI	20	11.447	3.237	28,28
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1.528	979	64,06
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	37.257	22.300	59,85

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan

: 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KERINCI	21	21	39.193	968	2,47	22	2,27	3	0,31	8	0,83
2	MERANGIN	27	27	54.967	375	0,68	1	0,27	1	0,27	0	0,00
3	SAROLANGUN	16	16	44.293	1.406	3,17	6	0,43	0	0,00	6	0,43
4	BATANGHARI	18	17	46.788	440	0,94	5	1,14	0	0,00	28	6,36
5	MUARO JAMBI	22	22	64.775	420	0,65	2	0,48	0	0,00	8	1,90
6	TANJAB TIMUR	17	17	36.258	262	0,72	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	TANJAB BARAT	16	16	48.208	250	0,52	0	0,00	0	0,00	3	1,20
8	TEBO	20	20	53.429	847	1,59	0	0,00	0	0,00	65	7,67
9	BUNGO	19	19	53.775	19.518	36,30	22	0,11	0	0,00	36	0,18
10	KOTA JAMBI	20	20	95.560	1.957	2,05	6	0,31	1	0,05	9	0,46
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	11	14.751	40	0,27	0	0,00	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	206	551.997	26.483	4,80	64	0,24	5	0,02	163	0,62

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

Keterangan

: 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 71

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	21	42.698	42.698	100,00
2	MERANGIN	27	70.242	70.242	100,00
3	SAROLANGUN	16	54.812	54.812	100,00
4	BATANGHARI	18	49.095	49.095	100,00
5	MUARO JAMBI	22	80.996	80.996	100,00
6	TANJAB TIMUR	17	39.492	39.492	100,00
7	TANJAB BARAT	16	60.461	60.461	100,00
8	TEBO	20	64.186	64.186	100,00
9	BUNGO	19	68.128	68.128	100,00
10	KOTA JAMBI	20	108.943	108.943	100,00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	16.348	16.348	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	655.401	655.401	100,00

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : 207 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2020

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	90	34	37,78	34	100,00	2	2,22	1	50,00
2	MERANGIN	27	389	369	94,86	354	95,93	0	0,00	0	#DIV/0!
3	SAROLANGUN	16	528	255	48,30	224	87,84	121	22,92	115	95,04
4	BATANGHARI	18	191	47	24,61	47	100,00	8	4,19	8	100,00
5	MUARO JAMBI	22	121	67	55,37	67	100,00	18	14,88	18	100,00
6	TANJAB TIMUR	17	127	62	48,82	62	100,00	10	7,87	10	100,00
7	TANJAB BARAT	16	106	69	65,09	56	81,16	19	17,92	16	84,21
8	TEBO	20	344	338	98,26	335	99,11	2	0,58	2	100,00
9	BUNGO	19	333	124	37,24	124	100,00	16	4,80	14	87,50
10	KOTA JAMBI	20	170	127	74,71	124	97,64	28	16,47	28	100,00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	14	3	21,43	3	100,00	0	0,00	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	2.413	1.495	61,96	1.430	95,65	224	9,28	212	94,64

Sumber: e-Monev PKAM Kemenkes RI

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	78.633	10.790	10.790	11.627	11.627	46.257	46.257	68.674	87,33
2	MERANGIN	27	104.311	10.713	10.713	20.324	20.324	65.206	65.206	96.243	92,27
3	SAROLANGUN	16	77.068	6.050	6.050	23.441	23.441	42.743	42.743	72.234	93,73
4	BATANGHARI	18	75.295	6.111	6.111	22.737	22.737	39.315	39.315	68.163	90,53
5	MUARO JAMBI	22	102.203	3.503	3.503	16.491	16.491	77.235	77.235	97.229	95,13
6	TANJAB TIMUR	17	55.302	703	703	21.582	21.582	18.868	18.868	41.153	74,42
7	TANJAB BARAT	16	78.223	2.346	2.346	23.246	23.246	37.913	37.913	63.505	81,18
8	TEBO	20	88.387	10.384	10.384	19.271	19.271	54.172	54.172	83.827	94,84
9	BUNGO	19	86.921	3.894	3.894	14.341	14.341	59.304	59.304	77.539	89,21
10	KOTA JAMBI	20	145.786	5.718	5.718	27.825	27.825	112.243	112.243	145.786	100,00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	26.924	3.150	3.150	3.408	3.408	18.651	18.651	25.209	93,63
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	919.053	63.362	63.362	204.293	204.293	571.907	571.907	839.562	91,35

Sumber: e-Monev STBM Kemenkes RI

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KERINCI	21	287	160	55,75	88	30,66	0	0,00
2	MERANGIN	27	215	199	92,56	59	27,44	0	0,00
3	SAROLANGUN	16	158	158	100,00	90	56,96	0	0,00
4	BATANGHARI	18	124	106	85,48	80	64,52	0	0,00
5	MUARO JAMBI	22	155	129	83,23	75	48,39	0	0,00
6	TANJAB TIMUR	17	93	70	75,27	15	16,13	0	0,00
7	TANJAB BARAT	16	134	101	75,37	15	11,19	0	0,00
8	TEBO	20	112	102	91,07	42	37,50	0	0,00
9	BUNGO	19	153	152	99,35	47	30,72	0	0,00
10	KOTA JAMBI	20	62	62	100,00	62	100,00	0	0,00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	69	14	20,29	20	28,99	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	1.562	1.253	80,22	593	37,96	0	0,00

Sumber: e-Monev STBM Kemenkes RI

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		Σ	%	Σ	%	Σ	%
								Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KERINCI	21	271	77	32	21	1	307	4	709	114	42,07	31	40,26	13	40,63	21	100,00	-	0,00	145	47,23	3	75,00	327	46,12
2	MERANGIN	27	348	110	50	27	4	837	23	1.376	246	70,69	79	71,82	42	84,00	27	100,00	1	25,00	468	55,91	1	4,35	864	62,79
3	SAROLANGUN	16	241	102	48	16	2	410	7	826	94	39,00	31	30,39	20	41,67	15	93,75	1	50,00	318	77,56	6	85,71	485	58,72
4	BATANGHARI	18	226	98	48	18	2	319	15	711	129	57,08	40	40,82	20	41,67	17	94,44	2	100,00	98	30,72	0	0,00	306	43,04
5	MUARO JAMBI	22	278	99	49	22	3	145	-	596	220	79,14	76	76,77	39	79,59	22	100,00	-	0,00	62	42,76	0	#DIV/0!	419	70,30
6	TANJAB TIMUR	17	222	77	41	17	1	815	11	1.184	146	65,77	38	49,35	22	53,66	17	100,00	1	100,00	559	68,59	0	0,00	783	66,13
7	TANJAB BARAT	16	248	119	64	16	2	-	-	449	155	62,50	58	48,74	37	57,81	14	87,50	1	50,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	265	59,02
8	TEBO	20	276	109	56	20	2	736	-	1.199	171	61,96	51	46,79	41	73,21	20	100,00	1	50,00	452	61,41	0	#DIV/0!	736	61,38
9	BUNGO	19	260	98	64	19	5	435	8	889	148	56,92	61	62,24	48	75,00	19	100,00	3	60,00	301	69,20	5	62,50	585	65,80
10	KOTA JAMBI	20	257	104	101	20	17	604	8	1.111	206	80,16	69	66,35	70	69,31	20	100,00	14	82,35	416	68,87	4	50,00	799	71,92
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	83	17	14	11	1	135	1	262	68	81,93	13	76,47	12	85,71	11	100,00	-	0,00	117	86,67	0	0,00	221	84,35
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	2.710	1.010	567	207	40	4.743	77	9.312	1.697	62,62	547	54,16	364	64,20	203	98,07	24	60,00	2936	61,90	19	24,68	5.790	62,18

Sumber: e-Monev STBM Kemenkes RI

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN							
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KERINCI	21	4	107	112	53	276	1	25,00	46	42,99	61	54,46	17	32,08
2	MERANGIN	27	7	182	189	192	570	2	28,57	89	48,90	133	70,37	125	65,10
3	SAROLANGUN	16	20	113	86	75	294	0	0,00	59	52,21	24	27,91	27	36,00
4	BATANGHARI	18	11	115	77	58	261	8	72,73	35	30,43	31	40,26	29	50,00
5	MUARO JAMBI	22	5	104	146	37	292	0	0,00	6	5,77	91	62,33	8	21,62
6	TANJAB TIMUR	17	2	64	55	203	324	1	50,00	19	29,69	29	52,73	95	46,80
7	TANJAB BARAT	16	10	50	102	25	187	2	20,00	30	60,00	69	67,65	12	48,00
8	TEBO	20	3	70	119	193	385	2	66,67	17	24,29	60	50,42	98	50,78
9	BUNGO	19	15	136	104	149	404	0	0,00	34	25,00	42	40,38	29	19,46
10	KOTA JAMBI	20	38	316	305	206	865	8	21,05	134	42,41	142	46,56	126	61,17
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	10	30	27	79	146	7	70,00	10	33,33	13	48,15	66	83,54
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	125	1.287	1.322	1.270	4.004	31	24,80	479	37,22	695	52,57	632	49,76